



SUSUNAN REDAKSI

Ketua Redaksi:

Tety Nur Cholifah, S.Pd., M.Pd : Universitas Islam Raden Rahmat

Wakil Ketua Redaksi:

Dr. Hendra Rustantono, M.Pd : Universitas Islam Raden Rahmat

Editor:

Dr. Hamidi Rasyid, M.Pd : Universitas Islam Raden Rahmat

Dr. Yulia Eka Yanti, M.Pd : Universitas Islam Raden Rahmat

Andi Wibowo, M.Pd : Universitas Islam Raden Rahmat

Diana Kusumaningrum, M.Pd : Universitas Islam Raden Rahmat

Tim Reviewer:

Dr. Astuti Muh. Amin, S.Pd., M.Pd : IAIN Ternate

Dr. Gandung Wirawan, M.Pd : Universitas PGRI Argopuro Jember

Dr. Hety Mustika Ani, M.Pd : Universitas Jember

Dr. Ibnu Hurri, M.Pd : Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Dr. Meyko Panigoro, S.Pd., M.Pd : Universitas Negeri Gorontalo

Dr. Novy Karmelita Indrawati, SE., MM : STIE Indocakti Malang

Dr. Paramitha Cahyani, M.Pd : Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Dr. Romi Adiansyah, M.Pd : Universitas Muhammadiyah Bone



PENGANTAR KETUA REDAKSI

Assalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, ungkapan puji dan syukur kami sampaikan atas terbitnya Jurnal EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat, Juli 2024, berkat usaha yang tidak pernah lelah dari segenap tim redaksi dan atas bantuan banyak pihak. Akhirnya Jurnal ini dapat diterbitkan tepat waktu dan memberikan kontribusi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Sesuai dengan visi dan misi dari Universitas Islam Raden Rahmat Malang untuk membentuk generasi *Khayra Ummah* yang menjunjung tinggi prinsip *Ahlusunnah Waljamaah*, EDUABDIMAS hadir untuk memperkaya hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan.

Besar harapan dari kami, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNIRA Malang agar EDUABDIMAS dapat hadir dan memberikan kontribusi nyata kepada bidang ilmu Pengabdian. Redaktur EDUABDIMAS juga sangat mengharapkan kontribusi penulisan untuk diterbitkan pada edisi berikutnya. Tulisan dapat dikirimkan melalui e-mail resmi eduabdi@uniramalang.ac.id. Tim redaktur sangat menantikan kontribusi dari akademisi, praktisi, hingga masyarakat umum, yang memiliki ketertarikan dalam bidang pengabdian.

Wallahul Muwaffieq Ilaa Aqwamith Tharieq

Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Ketua Redaksi,

Tety Nur Cholifah, M.Pd



DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Susunan Redaksi.....	ii
Pengantar Dekan FIP	iii
Daftar Isi	iv
PENDAMPINGAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PENGRAJIN BAMBU DI KAMPUNG TALAHAB KELURAHAN CITANGTU, KUNINGAN Iyan Setiawan, Cucu Suhartini, Sri Mulyati, Bagus Suseno, Rismayanti, Jessica Febriani.....	203-209
PENINGKATAN KEMAMPUAN PERTOLONGAN PERTAMA ANGGOTA PMR DALAM PENANGANAN CEDERA JARINGAN LUNAK DI SMK CENDIKA BANGSA Wiwit Ratna Mi'asih & Adita Nafisa	210-216
PELATIHAN PERACIKAN KOPI <i>MILLENIAL COFFEE COMPOUNDING</i> SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN POTENSI DESA BALESARI Yayi Febdia Pradani, Bella Cornelia Tjiptady, Agus Dwi Putra, Indah Marta Fitriani, Erlillah Rizqi Kusuma Pradani	217-223
SEMINAR <i>DIGITAL MARKETING</i> SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENJUALAN PELAKU USAHA DI DESA KARANGSUKO KABUPATEN MALANG Erna Resmiatini, Adita Nafisa, M. Yusuf Azwar Anas, Nur Almaida	224-230
AKUAPONIK SEBAGAI UPAYA KETAHANAN PANGAN DAN PENGELOLAAN LIMBAH PLASTIK DI DESA SUMBERDEM, KABUPATEN MALANG Zurriat Nyndia Rahmawati, Astrid Ika Paramitha, Muhammad Hanif Fahmi	231-237
PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DENGAN <i>ECOBRIK</i> MENJADI BARANGHIAS DI TPS MADIREDO PUJON MALANG Alif Achadah, Novita Fadia Rahma, Faizatul Husnah.....	238-241
PROFIL KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK KELAS 8 SMP DI PALEMBANG Putri Dewi, Kinanti Adara, Fiona Lia, Putri Natasya, Mitha Mandela.....	241-252



PENDAMPINGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA KOLASE PADA ANAK TUNA RUNGU Tety Nur Cholifah, Yulia Eka Yanti, Hendra Rustantono, Hamidi Rasyid, Mochammad Mey Lano Novardy Halim, Elvira Dewi Anggraeni, Fatichah Rindu Choiriyah	253-260
LAPORAN MONITORING UMKM: SEGO SAMBEL PAK BONEK SWK WONOREJO SURABAYA Najma Nurani Rahadian, Desy Dwi Syahfitri, Prisillia Febriyanti, Siti Nurhaliza, Izza Fitria, Nadhifa Camila Putri.....	261-275
<i>FINANCIAL PLANNING</i> UNTUK ANAK MUDA : PENGABDIAN MASYARAKAT KEPADA SISWA SMA DI SURABAYA Evelyn	276-285
FASILITASI TES TULIS DALAM RANGKAIAN SELEKSI PERANGKAT DESA DI DESA MOJOSARI KECAMATAN KEPANJEN KABUPATEN MALANG Sri Handayani & M.Hasan Bisri.....	286-291
PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA ILMIAH BERBARIS CONSTRUCTIVISTIC APPPROACH DI MTSN KOTA MADIUN Agus Prasetya, Marti Winarni, Anggralita Sandra Dewi, Maslacadul Ummah, Erlambang, Milawati	292-296
KAMPUS MENGAJAR: EDUKASI PROJEK SAINS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS Sebastiana Nenu, Maria Ludtinia Bupu Meo, Fransiska Saveriana Luhur	297-302
PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU SD MELALUI KELAS DARING: UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU Paramitha Cahyani, Dian Putri Utami, Pujiyanti, Yulia Eka Yanti.....	303-310
MELATIH PERKEMBANGAN SPIRITUAL ANAK MELALUI PENGENALAN SHOLAT 5 WAKTU DENGAN METODE PERMAINAN KARTU Yulia Eka Yanti, Deandra Eka Salsabilla, Dina Maftuhatul Rizky, Tety Nur Cholifah, Hendra Rustantono, Hamidi Rasyid.....	311-317



PENDAMPINGAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PENGRAJIN BAMBU DI KAMPUNG TALAHAB KELURAHAN CITANGTU, KUNINGAN

Iyan Setiawan¹, Cucu Suhartini², Sri Mulyati³, Bagus Suseno^{4*}, Rismayanti⁵, Jessika Febriani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan, Indonesia

*Email: iyan.setiawan@uniku.ac.id

Corresponding author:

Bagus Suseno

Universitas Kuningan

Email: susenobagus11@gmail.com

ABSTRAK

Gerakan ekonomi masyarakat dapat dikembangkan dengan kewirausahaan. Pengembangan kewirausahaan ini akan memberikan solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan kegiatan adalah untuk memberikan pemahaman kepada para pengrajin bambu di daerah tersebut tentang pentingnya pengetahuan kewirausahaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penyuluhan dengan pentingnya kewirausahaan bagi pengrajin bambu di kelurahan Citangtu Kuningan. Berdasarkan hasil data kuesioner yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa pada awalnya peserta penyuluhan memiliki pengetahuan kewirausahaan yang rendah tentang pengelolaan kewirausahaan dan kualitas produk kerajinan. Setelah dilakukan pendampingan penyuluhan, terlihat peningkatan pengetahuan dan wawasan wirausaha untuk menjaga mengelola kewirausahaan secara efektif dengan menggali kerajinan bambu dengan asets bahan bambu dengan potensi alam yang melimpah.

Kata Kunci: Pendampingan; Wirausaha; Penyuluhan; Kerajinan Bambu

ABSTRACT

The Community's economic movement can be developed with entrepreneurship. This entrepreneurship development will provide solutions in improving the welfare of the community. The purpose of the activity is to provide an understanding to the bamboo craftsmen in the area about the importance of entrepreneurial knowledge. Community service activities in the form of counseling assistance with the importance of entrepreneurship for bamboo craftsmen in the Citangtu Kuningan village. Based on the results of the questionnaire data collected, it can be concluded that at first the counseling participants had low entrepreneurial knowledge about entrepreneurial management and the quality of handicraft products. After the counseling assistance was carried out, it was seen that there was an increase in entrepreneurial knowledge and insight to maintain effective entrepreneurship by exploring bamboo handicrafts with bamboo material assets with abundant natural potential.

Keywords: Mentoring; Entrepreneur; Counseling; Bamboo Craft

PENDAHULUAN

Citangtu merupakan salah satu desa/kelurahan yang terletak di Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan. Wilayah Desa/Kelurahan Citangtu berbukit-bukit sehingga cocok untuk daerah perkebunan, apalagi didukung dengan keadaan iklim Desa/Kelurahan Citangtu yang dipengaruhi oleh iklim tropis dan angin muson dengan temperatur bulanan berkisar antara 18°C - 32°C serta curah hujan berkisar antara 2.000 mm – 3.000 mm per tahun. Perbatasan Desa/Kelurahan Citangtu sebelah utara adalah Kelurahan Winduhaji dan Desa Karangtawang, kemudian sebelah timur adalah Desa Karangtawang dan Kecamatan Garawangi, kemudian sebelah selatan adalah Desa Cibuang dan sebelah barat adalah Desa Cibuang dan Kelurahan Kuningan. Letak geografis tersebut merupakan anugerah sehingga Desa/Kelurahan Citangtu merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang banyak dalam bidang



pertanian, perkebunan khususnya perkebunan pohon bambu. Pohon bambu yang tersedia di Desa/Kelurahan Citangtu ini sangat melimpah. Dengan adanya sumber daya alam ini diharapkan masyarakat desa dapat memanfaatkan serta terus produktif menggali sumber daya alam yang menjadi kearifan lokal di wilayahnya. Pemanfaatan sumber daya alam bisa dijadikan sebagai salah satu sumber mata pencaharian. Begitu pula bagi Desa/Kelurahan Citangtu tepatnya di Dusun Talahab, keberadaan sumber daya alam khususnya pohon bambu yang melimpah bisa menjadi potensi yang dapat digunakan di dusun Talahab pada bidang pengembangan perekonomian masyarakat desa. Salah satu yang menjadi alasan sumber daya alam dari desa ini belum terkuak lebih luas adalah karena kurangnya promosi dan media yang menunjang untuk memproduksi bahan-bahan atau sumber daya alam tersebut. Biasanya masyarakat Dusun Talahab ini sebagian besar memproduksi kerajinan sate yang mereka produksi dengan alat dan bahan seadanya dan proses pemasaran yang sangat sederhana pula. Salah satu hal yang membuat para warga desa kesulitan untuk memasarkan produk kerajinan sate adalah karena kurangnya media informasi dan alat-alat modern yang menunjang proses produksi tersebut.

Penataan ekonomi perdesaan perlu dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya desa atau kelurahan secara optimal dengan cara yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Untuk mencapainya, diperlukan dua pendekatan yaitu apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan serta kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang sudah disusun (Bachrein, 2010). Menurut Munizu (2010) entrepreneurship atau kewirausahaan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menciptakan peluang ekonomis dari sebuah ide usaha baik skala kecil maupun skala besar. Salah satu solusi yang dapat mendorong gerak ekonomi desa adalah mengembangkan kewirausahaan bagi masyarakat desa. Wirausaha desa harus terus ditingkatkan untuk mempercepat kemandirian perekonomian desa. Pengembangan desa wirausaha menawarkan solusi untuk mengurangi kemiskinan, migrasi penduduk, dan pengembangan lapangan kerja di desa. Kewirausahaan menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat, dimana sumber daya dan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat desa untuk menuju perubahan kondisi sosial ekonomi perdesaan (Ansari, 2013). Apabila desa wirausaha menjadi suatu gerakan massif, maka merupakan hal yang sangat mungkin untuk mendorong perkembangan ekonomi perdesaan.

Citangtu merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Kondisi letak geografis Citangtu yang dikelilingi oleh sungai merupakan anugerah sehingga Citangtu merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang prospektif dalam bidang pertanian, perkebunan khususnya perkebunan pohon bambu yang sangat melimpah dan perlu digali untuk terus dimanfaatkan sumber daya alam ini sehingga terus produktif dan dapat dikembangkan untuk kewirausahaan masyarakat Kelurahan Citangtu. Pemanfaatan sumber daya alam ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber mata pencaharian yang mempunyai ciri khas dari kearifan lokal desa Citangtu dan menjadi potensi yang dapat digunakan di dusun Talahab pada bidang pengembangan perekonomian masyarakat desa. Salah satu yang menjadi alasan sumber daya alam dari desa ini belum tergali lebih luas adalah karena kurangnya inovasi dalam pembuatan anyaman tersebut dan branding anyaman tersebut belum



terlalu dikenal di tempat lain. Biasanya masyarakat Dusun Talahab ini sebagian besar memproduksi anyaman yang mereka produksi secara manual dengan alat dan bahan seadanya dan proses pemasaran yang sederhana pula.

Salah satu hal yang membuat para warga desa kesulitan untuk memasarkan produk anyaman adalah karena jenis produk anyaman terbatas pada jenis tampah dan bakul karena kurangnya pengetahuan kewirausahaan yang terkait dan menganggap belum penting suatu brand. Tim mencoba ingin memberikan solusi dengan memberikan pendampingan dalam inovasi produk dan branding agar produk lebih bervariasi dan lebih dikenal dengan brand anyaman yang bisa mempunyai ciri khas dari kearifan lokal kampung Talahab Citangtu untuk meningkatkan kualitas produk sehingga produk terlihat menarik dan pemasaran produk pun lebih mudah dilakukan melalui media informasi.

Hal tersebut yang menjadi latar belakang kami untuk meningkatkan kewirausahaan desa dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di desa tersebut. Kami sangat ingin ikut berperan dan ikut membantu masyarakat Desa/Kelurahan Citangtu ini khususnya di Dusun Talahab agar dapat menuju pada masyarakat ekonomi yang berkembang dan maju dengan memanfaatkan sumber daya alam pohon bambu yang dimiliki Desa/Kelurahan Citangtu. Kegiatan ini juga bermaksud agar masyarakat di desa tersebut bisa lebih dimudahkan dengan adanya program pelatihan kewirausahaan dengan memanfaatkan bahan dari pohon bambu serta masyarakat bisa merasakan secara langsung manfaat dari pelatihan kewirausahaan agar lebih menunjang dan meningkatkan kewirausahaan desa.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan kewirausahaan pengrajin anyaman ini akan dilaksanakan secara offline dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah: 1). Tahap observasi ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan menjalin silaturahmi dengan pihak kelurahan serta warga masyarakat Citangtu, juga melihat kondisi pengrajin anyaman dan sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat; 2). Tahap Persiapan, yaitu kegiatan dilakukan oleh kedua belah pihak baik pengabdian maupun pihak kelurahan, dalam hal ini pihak kelurahan memberikan dukungan untuk menyediakan waktu dan tempat sedangkan peneliti mempersiapkan alat dan bahan serta materi untuk pelaksanaan kegiatan tersebut; 3). Tahap Pelaksanaan, dimana pengabdian masyarakat ini direncanakan melibatkan masyarakat Kampung Talahab dan dilaksanakan dengan bertempat di Balai pertemuan Citangtu. Tahap pelaksanaan ini ketua pengabdian dibantu oleh rekan sebanyak 2 orang dan juga 2 orang mahasiswa selanjutnya 4). Tahap Pelaporan, dalam tahap ini tim akan menyusun laporan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, keberhasilan yang dicapai dan kendala-kendala yang dihadapi, juga mengalisis hasil kegiatan disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Laporan ini kemudian akan disusun menjadi sebuah artikel ilmiah.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pendidikan masyarakat dengan melakukan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan ceramah umum interaktif yang diakhiri dengan sesi tanya jawab. Selain itu untuk mengkuantifikasi hasil penyuluhan, dilakukan pengumpulan data berupa kuesioner sebelum (*Pre test*) dan sesudah (*Post test*) penyuluhan. Kuesioner dibagikan kepada 20 orang



peserta pendampingan penyuluhan sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan diikuti oleh para pengrajin dan aparaturnya kelurahan Citangtu. Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan pengisian kuesioner *pre test* untuk mengetahui sejauh mana para pengrajin mengetahui pengetahuan kewirausahaan (materi penyuluhan), sehingga penerbit bisa menentukan materi apa yang tepat bagi peserta penyuluhan. Setelah itu, penyuluhan dimulai dengan cara memberikan penjelasan interaktif kepada para pengrajin. Di akhir penyuluhan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya kepada pembicara tentang hal-hal seputar pengelolaan kewirausahaan. Setelah seluruh kegiatan penyuluhan terlaksana, peserta diminta untuk mengisi kuesioner untuk yang kedua kalinya sebagai upaya untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dipahami.

Tabel. 1 Hasil kuesioner pretest dan posttest

No	Pertanyaan	pretest			posttest		
		ya	tidak	ragu	ya	tidak	ragu
1	Saudara mengetahui tentang arti dan makna kewirausahaan	12	6	2	19	1	0
2	Saudara mengetahui Pengetahuan mengenai ide kreatif wirausaha	13	4	3	18	2	0
3	Saudara mengetahui karakter jiwa-jiwa wirausaha untuk menjadi jiwa yang mandiri;	10	5	5	19	1	0
4	Saudara mengetahui pengetahuan tentang mindset/pemikiran yang positif, dari adanya ide dan peluang usaha	12	4	4	17	3	0
5	Saudara mengetahui kemampuan dalam merealisasikan hasil praktik pelatihan kewirausahaan	11	4	5	18	2	0
6	Saudara mengetahui pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan sederhana dari hasil penjualan	11	5	4	18	2	0
Jumlah		69	28	23	109	11	0
Rata-Rata		11.5	4.7	3.8	18.2	1.8	0

Secara umum, materi penyuluhan yang di-berikan berhasil mengubah pemahaman pengrajin terlihat dari hasil akhir posttest yang dibuktikan dengan tidak adanya lagi peserta yang menjawab ragu-ragu dan sedikit, terjadi penurunan yang menjawab tidak tahu dibandingkan dari *pre test* hasil awal. Hal tersebut menunjukkan efektifnya penyuluhan yang telah diberikan dalam mengubah pengetahuan dan pemahaman pengrajin. Melakukan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan hasil alam yang melimpah disekitar Kelurahan Citangtu khususnya Dusun Talahab yaitu bambu untuk dibuat berbagai jenis anyaman yang menarik dan bukan hanya jenis tampah dan bakul saja, melainkan juga dikembangkan menjadi berbagai produk lain seperti kotak tisu, dompet, tempat aksesoris, dompet, tempat pensil dengan menambahkan hiasan agar lebih menarik. sehingga terciptanya jenis produksi anyaman yang lebih modern. Memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa branding merupakan salah satu hal yang penting dalam wirausaha untuk pemasaran produk. Mengenalkan promosi melalui media informasi/sosial agar produk bisa dikenal ditempat lain dan jangkauan pemasaran produk menjadi lebih luas.

Hal tersebut ditunjukkan dengan fokusnya para peserta ketika penyuluhan diberikan.

Peserta juga aktif dalam proses tanya jawab menguatkan kesan antusiasme mereka terhadap penyuluhan. Kehadiran peserta yang mengikuti dari awal sampai akhir juga menjadi petunjuk bahwa-sanya para peserta tertarik untuk mengikuti penyuluhan sampai akhir. Secara umum respon peserta pelatihan antusias. Selama pelatihan semua peserta memperhatikan pemaparan materi dan memberikan respon pada apa yang disampaikan oleh pemateri. Tidak ada satu pun peserta yang keluar dari pelatihan hingga akhir program. Antusiasme mereka terlihat pada sesi diskusi; beberapa orang menyampaikan pertanyaan yang terkait materi, yang lainnya berkeluh kesah tentang beratnya usaha di masa pandemik dalam aspek pemasaran.



Gambar 1. Dokumen Penyuluhan Kerajinan Bambu

Adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan pada masyarakat Kelurahan/Desa Citangtu khususnya Dusun Talahab, diharapkan mereka memiliki keahlian baru dan dapat menerapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan mesin di Kelurahan Citangtu khususnya Dusun Talahab dapat memberikan dampak positif bagi masyarakatnya, seperti meningkatkan taraf hidup masyarakat, taraf ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat. Diharapkan kedepannya wirausaha pengrajin kerajinan sate di Desa harus terus ditingkatkan untuk mempercepat kemandirian perekonomian desa. Dengan demikian tidak ada lagi alasan untuk bermalas-malasan ditangan kreatif yang memiliki keahlian barang apapun akan memiliki nilai yang dapat membantu perekonomian khususnya bagi keluarganya dan bagi desanya. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, ada beberapa faktor pendorong dan penghambat yang bisa dijadikan bahan evaluasi untuk kegiatan penyuluhan di masa yang akan datang. Hal yang menjadi pendorong diantaranya kooperatifnya pengrajin dan aparat desa dalam hal penyebaran informasi penyuluhan. Selain itu, mereka juga membantu menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan penyuluhan. Selain itu kesadaran untuk memanfaatkan hasil alam yang melimpah disekitar Kelurahan Citangtu khususnya Dusun Talahab yaitu bambu untuk dibuat kerajinan dan menjadikan Kelurahan Citangtu Dusun Talahab sebagai tempat penghasil kerajinan sate serta proses pembuatannya yang mulai menggunakan mesin. Untuk mengetahui perubahan tersebut dilihat dari banyaknya produksi dan mulai digunakannya proses pembuatan kerajinan sate secara modern yakni menggunakan mesin. Dengan adanya pengabdian bahwa masyarakat harus mampu punya perilaku kewirausahaan khususnya masyarakat Kelurahan Citangtu khususnya Dusun Talahab, sehingga terciptanya tempat produksi bambu dengan produksi yang lebih modern.

Secara khusus akan memberikan manfaat serta memberikan motivasi serta dorongan yang cukup besar bagi masyarakat sehingga masyarakat mampu untuk menciptakan dan



mengembangkan peluang usaha dan produk dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di daerahnya yaitu pohon bambu. Dengan adanya pendampingan kewirausahaan juga akan membantu masyarakat untuk mempromosikan produknya yang berkualitas ke luar wilayah tersebut. Meningkatkan Kualitas masyarakat Kelurahan Citangtu dengan dengan mensinergikan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Citangtu, dengan upaya mendorong minat masyarakat terhadap wirausaha terlebih lagi pada wirausaha pengrajin anyaman. Pembangunan ini pada hakekatnya merupakan upaya pemanfaatan sumber daya alam lokal atau kearifan lokal yang potensial untuk memakmurkan masyarakat Kelurahan tersebut, melalui serangkaian kegiatan pendampingan dan pendampingan berkelanjutan yang merupakan salah satu pendukung pengembangan ekonomi kerakyatan.

Dampak sosial yang diharapkan dari kegiatan pendampingan wirausaha ini adalah terbentuk kesadaran masyarakat desa Citangtu tentang wirausaha kerajinan anyaman dan akan mempunyai keterampilan yang siap bersaing dengan masyarakat Kelurahan/Desa yang lainnya. Diharapkan mereka memiliki keahlian membuat produk anyaman jenis baru dan dapat mengeksplere brand produk tersebut agar lebih dikenal. Selain itu, pengembangan wirausaha ini juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakatnya, seperti meningkatkan taraf hidup masyarakat, taraf ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat. Diharapkan kedepannya wirausaha pengrajin anyaman di Desa harus terus ditingkatkan untuk mempercepat kemandirian perekonomian desa. Dengan demikian tidak ada lagi alasan untuk bermalas-malasan ditangan kreatif yang memiliki keahlian barang apapun akan memiliki nilai yang dapat membantu perekonomian khususnya bagi keluarganya dan bagi Kelurahanya.

KESIMPULAN

Pengrajin yang menjadi peserta penyuluhan di Kelurahan Citangtu Kuningan memahami dan mengerti tentang pengelolaan kewirausahaan. Terbentuk kesadaran masyarakat desa Citangtu tentang wirausaha kerajinan anyaman dan akan mempunyai keterampilan yang siap bersaing dengan masyarakat Kelurahan/Desa yang lainnya. Diharapkan mereka memiliki keahlian membuat produk anyaman jenis baru dan dapat mengeksplere brand produk tersebut agar lebih dikenal. Selain itu, pengembangan wirausaha ini juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakatnya, seperti meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Diharapkan kedepannya wirausaha pengrajin anyaman di Desa harus terus ditingkatkan untuk mempercepat kemandirian perekonomian desa. Dengan demikian tidak ada lagi alasan untuk bermalas-malasan ditangan kreatif yang memiliki keahlian barang apapun akan memiliki nilai yang dapat membantu perekonomian khususnya bagi keluarganya dan bagi Kelurahanya

Salah satu hal yang membuat warga kesulitan untuk memasarkan produk anyaman adalah karena kurangnya pemahaman pengetahuan kewirausahaan yang terkait perilaku masyarakat yang belum berubah, Tim mencoba ingin memberikan solusi dengan mengenalkan berbagai macam variasi jenis kerajinan anyaman yang inovatif, juga untuk meningkatkan produksi meningkatkan kualitas dan brand produk dengan membantu memasarkan produknya melalui media informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Kuningan yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian. Apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Kepala
DOI: <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i3.3885>



Kelurahan Citangtu yang telah memberikan ijin kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifien K, Koko dan Alwi Sofyan. (2011) *Peluang Bisnis Anyaman*. Bandung: Yrama Widya. Margahayu Permai Bandung.
- Ansari, B. *et al* (2013). *Sustainable Entrepreneurship in Rural Areas*. *Research Journal of Enviromental and Earth Science* Vol.5 No.1:26-31.
- Bachrein, Saeful. (2010). *Pendekatan Desa Membangun di Jawa Barat: Strategi dan Kebijakan Pembangunan Perdesaan*. Jawa barat: Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol 8/No.2/Juni 2010: 133-149.
- Munizu, Musran. (2010). *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Di Sulawesi Selatan*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan 12(1):33-41.



PENINGKATAN KEMAMPUAN PERTOLONGAN PERTAMA ANGGOTA PMR DALAM PENANGANAN CEDERA JARINGAN LUNAK DI SMK CENDIKA BANGSA

Wiwit Ratna Mi'asih^{1*}, Adita Nafisa²

^{1,2}Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

*Email: wiwitratnamiasih2610@gmail.com

Corresponding author:

Wiwit Ratna Mi'asih

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: wiwitratnamiasih2610@gmail.com

ABSTRAK

Cedera atau kecelakaan ringan dapat dialami siapa saja di lingkungan terdekat khususnya sekolah. Oleh karena itu sudah sepatutnya sekolah memiliki ekstrakurikuler yang dapat menjadi rujukan Ketika terjadi hal-hal tersebut. Salah satunya adalah Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yang merupakan salah satu ekstrakurikuler yang cukup menarik, karena siswa akan cenderung banyak berlatih mengenai penanganan P3K. Program pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dalam upaya pertolongan pertama pada perawatan cedera jaringan lunak bagi siswa Palang Merah Remaja SMK Cendika Bangsa. Setelah dilakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, kepada peserta siswa Palang Merah Remaja SMK Cendika Bangsa, maka hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah : 1. Terlaksananya edukasi dalam upaya memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang perlunya perawatan cedera jaringan lunak kepada anggota Palang Merah Remaja SMK Cendika Bangsa. 2. Terlaksananya pelatihan perawatan cedera jaringan lunak dengan melibatkan peserta siswa-siswi anggota Palang Merah Remaja SMK Cendika Bangsa untuk dapat meningkatkan perawatan luka dalam aktivitas sehari-hari, baik menolong diri sendiri, keluarga maupun orang lain. 3. Anggota PMR SMK Cendika Bangsa mampu menerapkan bagaimana cara penanganan serta pencegahan cedera agar tidak semakin fatal sebelum dirujuk ke fasilitas Kesehatan.

Kata Kunci: Cedera Jaringan Lunak; Pertolongan Pertama; PMR

ABSTRACT

Injuries or minor accidents can be experienced by anyone in the immediate environment, especially schools. Therefore, it is appropriate for schools to have extracurricular activities that can be used as a reference when these things happen. One of them is the Youth Red Cross (PMR) extracurricular which is quite an interesting extracurricular, because students will tend to practice a lot about handling first aid. This community service program uses training methods in first aid efforts to treat soft tissue injuries for Cendika Bangsa Vocational School Youth Red Cross students. After carrying out community service activities for the participants of the Youth Red Cross of SMK Cendika Bangsa, the results obtained from these activities were: 1. Implementation of education in an effort to provide knowledge and understanding about the need for treating soft tissue injuries to members of the Youth Red Cross of SMK Cendika Nation. 2. Implementation of soft tissue injury care training involving student members of the Youth Red Cross at Cendika Bangsa Vocational School to be able to improve wound care in daily activities, both helping themselves, their families and others. 3. Members of PMR SMK Cendika Bangsa are able to apply how to treat and prevent injuries so that they do not become fatal before being referred to a health facility.

Keywords: Soft tissue injuries; First Aid; PMR

PENDAHULUAN

Cedera atau kecelakaan ringan dapat dialami siapa saja di lingkungan terdekat khususnya sekolah. Persiapan pertolongan pertama, luka kecil tersebut seharusnya dapat ditangani secepat dan seefektif mungkin. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang keliru dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), sehingga kurang tepat sehingga hal itu menyebabkan infeksi. Penanganan harus diberikan oleh orang terdekat yang

ada di sekitar korban (Susanti & Putri, 2021). Pertolongan Pertama (*first aid*) adalah penanganan atau perawatan awal dari terjadinya suatu penyakit atau kecelakaan. Hal ini dapat dilakukan oleh orang yang bukan ahli dalam menangani kejadian sakit atau cedera, sampai menunggu pengobatan definitive dapat diakses (Huda dkk., 2021). Permasalahan edukasi tentang P3K menjadi salah satu tantangan untuk terus dikembangkan, karena menjadi bagian dalam pembentukan ketahanan individu maupun masyarakat (Prastyawati, Kusuma Wardhani. Iriene, & Yudit Pramono. Domingo Ruku. 2021)

Oleh karena itu sudah sepatutnya sekolah memiliki ekstrakurikuler yang dapat menjadi rujukan Ketika terjadi hal-hal tersebut. Salah satunya adalah Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Palang Merah Remaja (PMR) merupakan salah satu ekstrakurikuler yang cukup menarik, karena siswa akan cenderung banyak berlatih mengenai penanganan P3K. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah (Prahesty, 2016). Salah satu upaya mewujudkan manajemen sekolah adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler (Astuti, 2017).

Pada dasarnya semua anggota memerlukan pelatihan yang sesuai dengan tugasnya yang didampingi oleh fasilitator yang sesuai dengan bidangnya. Beberapa fenomena diatas menjadi latar belakang untuk melaksanakan kegiatan peningkatan kemampuan anggota PMR dalam penanganan luka. Tujuan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk berperan aktif dalam pertolongan pertama pada kecelakaan bagi anggota PMR di SMK Cendika Bangsa dalam menghadapi kondisi kecelakaan di lapangan. Memahami adalah suatu kemampuan untuk memperjelas secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung (Kamesyworu dkk., 2023)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Cendika Bangsa adalah salah satu SMK yang berada di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang dan merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh siswa-siswi wilayah tersebut. SMK Cendika Bangsa memiliki banyak pilihan Ekstrakurikuler salah satunya yaitu Palang Merah Remaja (PMR) yang memiliki tujuan ingin menjadikan siswa-siswi yang tergabung didalamnya sebagai siswa-siswi yang sadar akan pentingnya Kesehatan dan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang baik khususnya dalam penerapan pemberian Pertolongan Pertama pada cedera jaringan lunak.

Alasan memilih SMK Cendika Bangsa adalah terdapat banyaknya siswa-siswi yang menjadi peserta didik dan tidak adanya tenaga medis khusus yang selalu ada di sekolah, serta lokasi dan juga bangunan SMK Cendika Bangsa yang cukup rawan terjadi kecelakaan ringan yang dapat menyebabkan cedera. Siswa harus merasa berada dalam lingkungan yang aman agar terjadi pembelajaran yang efektif (Prastiyo, 2023)

Studi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Huda dkk menunjukkan perubahan peningkatan pengetahuan ketrampilan santri mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan di ukur dengan hasil apersepsi dan evaluasi terjadinya peningkatan pemahaman

tentang pertolongan pertama pada kecelakaan serta terkait patah tulang, cedera otot, jaringan lunak serta mampu mempraktekkan menghentikan perdarahan dan pembidaian, serta perawatan luka dan penanganan gigitan ular. Jika terjadi kecelakaan di lingkungan pondok pesantren, mereka bisa dengan segera memberikan pertolongan pertama sebelum di bawa ke pusat kesehatan pesantren sesuai dengan pengetahuan serta ketrampilan yang didapat ketika pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan.

METODE PELAKSANAAN (12pt, Cambria)

Program pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dalam Upaya pertolongan pertama pada perawatan cedera jaringan lunak bagi siswa Palang Merah Remaja SMK Cendika Bangsa. Materi tentang pelatihan pertolongan pertama cedera jaringan lunak telah dimodifikasi untuk orang awam dan disesuaikan dengan kondisi Masyarakat (siswa-siswi anggota Palang Merah Remaja) di sekolah dengan menggunakan modul Pertolongan Pertama PMR Wira edisi 2008. Pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini melibatkan Kerjasama dengan pihak sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan pertolongan pertama pada perawatan cedera jaringan lunak terdiri dari beberapa kegiatan yaitu :

1. Kegiatan dimulai dengan diskusi tanya jawab kepada seluruh anggota yang mengikuti kegiatan yang berguna untuk menjadi pengukur sejauh mana pemahaman sebelum adanya edukasi.
2. Memberikan edukasi tentang pengertian cedera jaringan lunak, klasifikasi cedera jaringan lunak, dan macam-macam cedera jaringan lunak.
3. Memberikan edukasi berupa contoh alat-alat yang digunakan dalam penanganan seperti Alat Perlindungan Diri (APD), macam-macam penutup dan pembalutan, alat perekat, serta alat pendukung lainnya.
4. Pelatihan keterampilan pertolongan pertama perawatan cedera jaringan lunak dengan memberikan praktik atau demonstrasi yang dimulai dengan menggunakan alat perlindungan diri, dan dilanjutkan mengajarkan Langkah-langkah yang dilakukan dalam memberikan pertolongan atau tindakan perawatan cedera jaringan lunak bagi siswa-siswi anggota Palang Merah Remaja di SMK Cendika Bangsa serta narasumber mendemonstrasikan prosedur perawatan cedera jaringan lunak bagi peserta.
5. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab mengenai materi yang sudah dipaparkan baik secara teori maupun praktek.
6. Evaluasi terhadap peserta yang telah mampu mendemonstrasikan pertolongan pertama pada cedera jaringan lunak dengan menggunakan alat-alat penanganan sesuai prosedur yang diberikan oleh narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan pada Minggu, 22 Oktober 2023 ini secara umum berjalan lancar dan sesuai yang diharapkan karena persiapan yang baik serta didukung partisipasi aktif para partisipan yang dibuktikan dengan berbagai pertanyaan saat sesi diskusi. Faktor lain yang mendukung kesuksesan kegiatan ini yaitu dukungan dari pihak sekolah. Setelah dilakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, kepada peserta siswa Palang Merah Remaja SMK Cendika Bangsa, maka hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah: 1.

Terlaksananya edukasi dalam upaya memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang perlunya perawatan cedera jaringan lunak kepada anggota Palang Merah Remaja SMK Cendika Bangsa. 2. Terlaksananya pelatihan perawatan cedera jaringan lunak dengan melibatkan peserta siswa-siswi anggota Palang Merah Remaja SMK Cendika Bangsa untuk dapat meningkatkan perawatan luka dalam aktivitas sehari-hari, baik menolong diri sendiri, keluarga maupun orang lain. 3. Anggota PMR SMK Cendika Bangsa mampu menerapkan bagaimana cara penanganan serta pencegahan cedera agar tidak semakin fatal sebelum dirujuk ke fasilitas Kesehatan. 4. Anggota PMR SMK Cendika Bangsa mampu meminta bantuan kepada orang terdekat seperti guru maupun staff agar jika terjadi korban segera dilakukan rujukan ke Fasilitas Kesehatan setelah mereka melakukan Pertolongan Pertama.

Trauma merupakan suatu cedera atau rupadaksa yang bisa mencederaikan baik pada fisik maupun psikis. Trauma jaringan lunak muskuloskeletal dapat berupa vulnus (luka), perdarahan, memar (kontusio), regangan atau robekan parsial (sprain), putus atau robekan (avulsi atau rupture), gangguan pembuluh darah dan gangguan saraf (Rifai & Sugiyarto, 2022). Trauma sendiri tentu akan menimbulkan suatu akibat berupa kerusakan. Kerusakan jaringan akibat benda tumpul bergantung pada berbagai faktor, faktor-faktor ini termasuk jenis benda yang mengenai tubuh, kekuatan benda itu menekan tubuh, kecepatan benda tersebut bersentuhan dengan tubuh dan daerah tubuh yang terkena serta luas daerah tubuh yang terkena (Petrus, 2021)

Pelaksanaan Pelatihan Pertolongan Pertama pada cedera jaringan lunak pada anggota PMR SMK Cendika Bangsa dilakukan untuk membekali anggota PMR agar pada saat mereka menemui kejadian kasus cedera jaringan lunak saat mereka sedang melakukan kegiatan di sekolah maupun ditempat lain mereka mampu untuk memahami serta mampu melaksanakan tindakan Pertolongan Pertama pada perawatan cedera untuk mencegah kecacatan dan kematian. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Huda dkk menunjukkan perubahan peningkatan pengetahuan ketrampilan santri mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan diukur dengan hasil apersepsi dan evaluasi terjadinya peningkatan pemahaman tentang pertolongan pertama pada kecelakaan serta terkait patah tulang, cedera otot, jaringan lunak serta mampu mempraktekkan menghentikan perdarahan dan pembidaian, serta perawatan luka dan penanganan gigitan ular. Jika terjadi kecelakaan di lingkungan pondok pesantren, mereka bisa dengan segera memberikan pertolongan pertama sebelum di bawa ke pusat kesehatan pesantren sesuai dengan pengetahuan serta ketrampilan yang didapat ketika pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Selain mendapatkan pengetahuan baik secara teori maupun praktek penanganan cedera jaringan lunak, mereka juga mampu untuk mempraktekkan serta menjelaskan langkah-langkah dengan baik perawatan cedera jaringan lunak misalkan perawatan pada perdarahan luar yaitu diawali dengan memakai APD sarung tangan *lateks* tekan luka dengan jari atau telapak tangan, dilanjutkan dengan meninggikan anggota tubuh yang cedera lebih tinggi dari jantung untuk mengurangi kehilangan darah, dan tekan pada titik tekan yaitu arteri di atas daerah yang mengalami perdarahan. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan :



Gambar 1. Diskusi dan tanya jawab sebelum dilaksanakannya edukasi



Gambar 2. Pemaparan tentang pengertian cedera jaringan lunak, klasifikasi cedera jaringan lunak, dan macam-macam cedera jaringan lunak.



Gambar 3. Pemaparan contoh alat-alat yang digunakan dalam penanganan



Gambar 4. Praktik perawatan cedera jaringan lunak



Gambar 5. Diskusi dan tanya jawab setelah dilaksanakannya edukasi

KESIMPULAN

Kegiatan ini mengoptimalkan seluruh peserta mampu berperan aktif. Hasil dari kegiatan ini peserta mampu menerima dengan baik materi yang sudah diberikan baik secara teori maupun praktek yang dibuktikan dengan mereka mampu mempraktekkan kembali serta menjelaskan Langkah-langkah dengan baik perawatan cedera jaringan lunak misalkan perawatan pada perdarahan luar yaitu diawali dengan memakai APD sarung tangan *lateks* tekan luka dengan jari atau telapak tangan, dilanjutkan dengan meninggikan anggota tubuh yang cedera lebih tinggi dari jantung untuk mengurangi kehilangan darah, dan tekan pada titik tekan yaitu arteri di atas daerah yang mengalami perdarahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini, khususnya pihak dari SMK Cendika Bangsa dan seluruh anggota PMR SMK Cendika Bangsa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, I. (2017). PERAN PMR (PALANG MERAH REMAJA) DALAM MEMBANGUN GENERASI PANCASILA. *Integralistik*, 28(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v28i2.13722>.
- Huda, N., Zuhroidah, I., Toha, M., & Sujarwadi, M. (2021). PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) PADA GURU PEMBINA DAN ANGGOTA PMR. 4, 323–328. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i2.3746>.
- Kamesyworu, K., Haryanti, E., & Hartati, S. (2023). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Anggota Palang Merah Remaja Dalam Penanganan Kejadian Kecelakaan Sehari Hari Di SMP N 6 Unggul Lahat Selatan Kabupaten Lahat Tahun 2022. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55018/jakk.v2i1.13>.
- Petrus, A. (2021). Aspek Medikolegal Korban Luka Akibat Trauma Tumpul. *ANATOMICA MEDICAL JOURNAL / AMJ*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/amj.v4i1.5166>.
- Prahesty, R. E. (2016). PERAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLONG MENOLONG SISWA DI SMPN 5 SIDOARJO. 01.
- Prastiyo, C. (2023). BUDAYA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) KOTA BEKASI TAHUN 2023.
- Prastyawati, I., Kusuma Wardhani, I., & Yudit Prsmono, D. R. (2021). EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN CEDERA JARINGAN LUNAK PADA MGMP PJOK SMA/K



KOTA SURABAYA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK)*, 2, 59–63.
<https://doi.org/10.52841/jpmk.v2i2.161>.

Rifai, A., & Sugiyarto. (2022). *Management of Musculoskeletal in Accident Victims Through Simulation of Evaluation in the Community*. 5.

Susanti, E., & Putri, P. (2021). PELATIHAN BAGI SISWA PALANG MERAH REMAJA DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA LUKA. *ABDIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2 Desember), Article 2 Desember.
<https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v3i2>.



PELATIHAN PERACIKAN KOPI *MILLENIAL COFFEE COMPOUNDING* SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN POTENSI DESA BALESARI

Yayi Febdia Pradani¹, Bella Cornelia Tjiptady^{2*}, Agus Dwi Putra³, Indah Marta Fitriani⁴,
Erlillah Rizqi Kusuma Pradani⁵

^{1,2,3}Teknik Mesin, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Raden Rahmat Malang,
Indonesia

^{4,5}Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Raden Rahmat Malang,
Indonesia

*Email: bellatjiptady30028@gmail.com

Corresponding author:

Bella Cornelia Tjiptady
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Email: bellatjiptady30028@gmail.com

ABSTRAK

Prospek pengembangan industri kopi di Indonesia meliputi tumbuh kembangnya industri hulu ke hilir. Dampak berkembangnya akan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, meningkatnya kesejahteraan petani, serta menghasilkan produk olahan baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sendiri ataupun bisa sampai di ekspor ke luar negeri. Dusun jambuwer juga merupakan penghasil susu segar. Susu yang berasal dari sapi perah dihasilkan setiap harinya. Pemerasan susu dilakukan pagi dan sore setiap hari nya. Susu segar yang murni dari sapi perah memiliki manfaat yang sangat beragam. Metode pelaksanaan pengabdian ini terbagi menjadi beberapa tahap diantaranya: 1) observasi potensi Desa Balesari selama satu minggu; 2) Wawancara dan pemilihan lokasi yang sesuai dengan ketersediaan ibu-ibu pelatihan; 3) Pemilihan topik pelatihan yang sesuai dengan jenis kopi yang tersedia dan jenis susu yang tersedia; 4) Presentasi dan Ceramah oleh barista; dan 5) Workshop Bersama antara ibu-ibu peserta pelatihan dengan barista dan tim pengabdian. Penerapan metode Learning by Doing dalam kegiatan pelatihan ini terbukti sangat efektif karena dapat mempermudah proses pemahaman, meminimalisir kesalahan eksekusi atau bahkan tertinggal.

Kata Kunci: Pelatihan; Kopi; Susu; Balesari

ABSTRACT

The prospects of developing the coffee industry in Indonesia encompass the growth of the industry from upstream to downstream. The expanding impact will create job opportunities for the community, enhance the welfare of farmers, and generate new processed products to meet both domestic needs and potential export markets. The Jambuwer hamlet also produces fresh milk. Milk from dairy cows is produced every day, with milking sessions conducted in the morning and evening. Pure fresh milk from dairy cows offers a wide range of benefits. The implementation method of this community service is divided into several stages including: 1) observing the potential of Balesari Village for one week; 2) conducting interviews and selecting suitable locations based on the availability of trainee mothers; 3) selecting training topics relevant to the available types of coffee and milk; 4) Presentation and Lecture by baristas; and 5) Joint Workshops between trainee mothers and baristas and the service team. The application of the Learning by Doing method in this training activity has proven to be highly effective in facilitating the understanding process and minimizing execution errors or even lagging behind.

Keywords: Training; Coffee; Milk; Balesari

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan daerah penghasil kopi keempat setelah Brazil, karena hasil perkebunan kopi nya cukup melimpah dan mempunyai prospek untuk dikembangkan, prospek pengembangan industri kopi di Indonesia meliputi tumbuh kembangnya industri hulu ke hilir (Rahman & Budiarto 2022). Dampak berkembangnya akan menciptakan lapangan kerja bagi

masyarakat, meningkatnya kesejahteraan petani, serta menghasilkan produk olahan baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sendiri ataupun bisa sampai di ekspor ke luar negeri (Choirina et al., 2023). Produksi kopi di Indonesia menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS), mencapai 774,6 ribu ton pada tahun 2021 dan 53 r, implies research results (First Author) jumlah tersebut naik 2,75% dari tahun sebelumnya sebesar 753,9 ton (dalam Mahmudan, 2022).

Dusun Jambuer, Desa Balesari, Kecamatan Ngajum adalah salah satu desa penghasil kopi. Kopi yang sampai saat ini di budidayakan adalah kopi Robusta dan Arabica. Namun hingga saat ini, hasil kopi nya di jual dalam bentuk biji yang sudah kering. Hal tersebut di karenakan belum meleknya teknologi serta pengetahuan yang cukup untuk mengolah kopi. Tidak hanya itu, di dusun jambuwer juga merupakan penghasil susu segar (Tjiptady et al., 2021). Susu yang berasal dari sapi perah dihasilkan setiap harinya. Pemerasan susu dilakukan pagi dan sore setiap hari nya. Susu segar yang murni dari sapi perah memiliki manfaat yang sangat beragam. Menurut Saragih (2020), susu segar paling lezat karena asam lemak susunya belum rusak akibat proses pengawetan. Apabila dipadukan dengan kopi khas Dusun Jambuwer ini, maka akan sangat nikmat dikonsumsi di dusun kecil yang bersuhu dingin di bawah lereng Gunung Kawi. Menurut Saragi (2020), meracik kopi yang akan dapat digunakan sebagai dasar dalam membuka usaha dibidang makanan dan minuman.

Adanya dua potensi desa yang berupa kopi dan susu ini, maka terciptalah ide untuk melakukan pelatihan peracikan kopi *Millenial Coffee Compounding* sebagai Upaya pemanfaatan potensi Desa Balesari. Menurut Lidyana & Anggun (2022), memberdayakan kaum perempuan di bidang ekonomi merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan kesejahteraan. Kegiatan ini diharapkan mampu membawa manfaat keberlanjutan untuk perekonomian warga karena di sekitar desa terdapat beberapa potensi wisata juga (Rohman et al., 2023). Sehingga warga dapat melaksanakan penjualan kopi di tempat wisata-wisata tersebut. Menurut Fitriani (2023), dengan adanya kegiatan pelatihan tersebut, diharapkan mampu mempermudah para ibu rumah tangga yang ingin memulai usaha kecil khususnya bisnis rumahan untuk memahami konsep dasar bisnis, pemasaran, dan manajemen tanpa harus menempuh jenjang perkuliahan. Selain itu dapat memberikan motivasi dan inovasi untuk ide usaha lain.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini terbagi menjadi beberapa tahap diantaranya: 1) observasi potensi Desa Balesari selama satu minggu; 2) Wawancara dan pemilihan lokasi yang sesuai dengan ketersediaan ibu-ibu pelatihan; 3) Pemilihan topik pelatihan yang sesuai dengan jenis kopi yang tersedia dan jenis susu yang tersedia; 4) Presentasi dan Ceramah oleh barista; dan 5) Workshop Bersama antara ibu-ibu peserta pelatihan dengan barista dan tim pengabdian.



Gambar 1. alur kegiatan pengabdian

Pelatihan yang dilaksanakan dibimbing oleh barista ahli dalam dunia perkopian dan merupakan pengusaha warung kopi yang mampu mengolah jenis kopi robusta dan arabica. Barista ini didatangkan khusus agar dapat memberikan pengalaman yang lebih baik kepada para ibu-ibu peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, khalayak yang disasar adalah ibu-ibu PKK warga Dusun Jambuwer, Desa Balesari. Kegiatan pelatihan ini merupakan saah satu bagian dari upaya peningkatan taraf hidup melalui wirausaha. Pelatihan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan seorang barista bernama Tri Wahyu Herlambang di Sabdo Coffee. Kegiatan dilaksanakan disela-sela kegiatan PKK pada tanggal 31 Januari 2024. Berikut proses pembuatan bubuk kopi menggunakan alat grinder mesin.

Pertama-tama memasukkan biji kopi yang telah di oven kedalam grinder yang kemudian menjadi bubuk kopi. Sebelum itu, proses pengeringan tradisional mengandalkan sinar matahari langsung saja. proses pengeringan ini adalah proses yang paling banyak dilakukan oleh petani di Indonesia khususnya di Dusun Jambuer ini. Caranya yang dilakukan pun cukup mudah. Hanya dengan meletakkan kopi yang sedang diproses di atas wadah berjaring dan dijemur langsung menghadap sinar matahari. Kemudian setelah kering lanjut ketahap selanjutnya. Namun, proses pengeringan natural ini memiliki kelemahan jika cuaca sedang buruk atau memasuki musim penghujan.

Pada proses ini biasanya memakan waktu hampir 2 minggu tergantung kondisi alamnya. Juga agar hasil pengeringan dapat menghasilkan hasil maksimal, biasanya setiap 2-3 jam sekali kopi yang dijemur harus dibolak-balik dan diratakan tiap sisinya dengan mengganti posisi sebaranya. Hal ini dilakukan agar semua kopi bisa mendapatkan pengeringan yang merata. Kemudian setelah pengeringan ini kopi bisa dioven sehingga kematangan kopi bisa merata dengan sempurna.

Beralih dengan susu segar, sebelum menggunakan susu segar untuk bahan kopi susu maka susu segar harus di didihkan terlebih dahulu supaya kuman yang masih menempel bisa hilang serta menambah rasa khas dari susu tersebut. Susu segar memiliki rasa yang ringan, murni, dan alami. Saat meminumnya dapat dirasakan kesegarannya jika dibandingkan dengan susu biasa. Farid (2011) mengemukakan bahwa Susu berperan sebagai asupan penting untuk kesehatan, kecerdasan, dan pertumbuhan, khususnya anak-anak. Pada Pelatihan Peracikan kopi milenial kali ini, bahan yang di gunakan murni dari hasil warga sendiri.



Gambar 2. edukasi terkait pelatihan peracikan kopi

Sebelum praktik membuat kopi susu milenial dimulai, pelatih menjelaskan terkait trend kopi susu, peralatan yang diperlukan beserta cara mendapatkannya di toko, jenis kopi serta kondisi susu serta peluang pemasaran seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.

Alur pelatihan peracikan kopi yang dijelaskan oleh barista adalah sebagai berikut:



Gambar 3. alur peracikan kopi yang disampaikan dalam pelatihan

Menghasilkan secangkir kopi yang enak berawal dari pilihan kopi yang berkualitas baik. Untuk mendapatkan kopi segar, sebaiknya kopi dipanggang langsung di tempatnya. Jangan pilih kopi yang sudah dipanggang sudah lama karena aroma kopinya akan menghilang. Jenis kopi pun menghasilkan rasa yang berbeda antar jenis.

Giling kopi sesaat sebelum diseduh menggunakan grinder, hal ini menghasilkan bubuk kopi yang masih segar dan beraroma sedap. Setelah digiling apabila masih tersisa, diletakkan ditempat yang kedap udara. Para ahli mengatakan kopi mulai kehilangan rasanya dalam 30 menit setelah ditumbuk. Giling terlalu halus akan mengekstrak kopi secara berlebihan dan rasanya pahit.

Sama halnya seperti membuat kue, dalam hal membuat kopi juga harus diukur. Idealnya perbandingan 1:20 (1 bagian kopi dengan 20 bagian air atau 7,5 gr kopi hingga 150 ml air) menghasilkan secangkir kopi yang kuat. Ada juga beberapa orang yang menyeduh kopi dengan perbandingan 1:14 atau 1:30.

Untuk menghasilkan rasa kopi yang berkualitas penggunaan susu segar juga perlu diperhatikan. Susu segar baru diperas harus dipanaskan terlebih dahulu untuk membunuh bakteri atau kuman yang berasal dari susu sapi. Untuk meracik kopi dapat digunakan kertas

filter untuk memisahkan ampas kopi. Gunakan ketel untuk memanaskan 50 ml atau seperempat cangkir air hingga 93 derajat celsius. Secara perlahan tuangkan air panas ke bubuk kopi dan pastikan semua air membasahi permukaannya. Biarkan selama 45 detik sebelum dinikmati. Suhu paling ideal untuk menyeduh kopi adalah 90 hingga 96 derajat celsius. Suhu yang lebih dingin bisa menyebabkan rasa kopi cenderung datar sedangkan kopi yang dimasak dalam suhu terlalu panas akan menghilangkan rasa kopi tersebut.



Gambar 4. pelatihan peracikan kopi susu milenial

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang berlangsung selama ± 3 jam dan dihadiri oleh 20 ibu rumah tangga, hanya dihasilkan 3 jenis peracikan kopi berdasarkan jenis kopi. Penerapan *metode Learning by Doing* dalam kegiatan pelatihan ini terbukti sangat efektif karena dapat mempermudah proses pemahaman, meminimalisir kesalahan eksekusi atau bahkan tertinggal. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Surahman & Fauziati (2021). Metode ini mampu memberikan dampak positif secara langsung yang direncanakan bersama-sama kemudian dapat diimplementasikan dengan bersama-sama pula (Anshar, 2021). Diakhir kegiatan pelatihan ditutup dengan merasakan secara langsung hasil dari berbagai jenis racikan kopi susu dari jenis-jenis kopi berbeda.



Gambar 5. foto bersama Barista



KESIMPULAN

Hasil kegiatan pelatihan berlangsung dengan lancar dan antusias warga cukup tinggi. Dari kegiatan peracikan tersebut, semua peserta berhasil belajar cara dan takaran peracikan kopi susu dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan peracikan kopi susu milenial yang dilatarbelakangi dengan metode learning by doing mampu mempermudah pemahaman peserta, serta meminimalisir kesalahan saat mengulang pembuatan sendiri tanpa barista.

Saran untuk kegiatan serupa, sebelum melakukan kegiatan pelatihan sebaiknya melakukan pendekatan langsung dengan warga mulai jauh-jauh hari untuk menjalin keakraban guna menarik perhatian dalam memaksimalkan jumlah peserta. Hal ini disebabkan, tidak jarang warga yang merasa malu dan tidak enak hati untuk ikut serta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Raden Rahmat selaku penyedia dana Proker serta mitra terkait yaitu warga Dusun Jambuwer, Desa Balesari, Kabupaten Malang. Serta terimakasih kepada Barista Tri Wahyu Herlambang sebagai ahli peracik kopi.

DAFTAR RUJUKAN

- ANSHAR, Muhammad, et al. Pelatihan Peracikan Kopi Bagi Wirausahawan Muda Di Asosiasi Dan Industri Kopi Indonesia Cabang Sumatera Utara. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, 2.1: 140-146.
- Choirina, P., Jannah, U. M., Wahyudi, F., Rohman, M., Tjiptady, B. C., Rezaky, M. F. A., & Mukhlis, A. (2023). Pelatihan Digital Marketing untuk Meningkatkan Pemasaran dan Ketahanan Pangan untuk Produk UMKM pada Kopi Mbah Bongso di Dusun Babadan. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 4(01), 52-62.
- Farid, Miftah; Sukes, Heny. Pengembangan susu segar dalam negeri untuk pemenuhan kebutuhan susu nasional. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 2011, 5.2: 196-221.
- Fitriani, Indah Martha, et al. Pelatihan Membuat Money Bouquet Untuk Meningkatkan Wawasan dan Keterampilan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Lingkungan Desa Sumbertempur Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal* 3.4 (2023): 2225-2231.
- Lidyana, N., & Anggun, D. (2022). Pemberdayaan Ibu-ibu PKK melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack sebagai Alternatif Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 514-520. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.834>
- Mahmudan, A. "Meracik Wanginya Potensi Kopi Asli Indonesia," *Dataindonesia.Id*, Jun. 11, 2022. <https://Dataindonesia.Id/SektorRiil/Detail/Meracik-Wanginya-PotensiKopi-Asli-Indonesia> (Accessed Feb. 18, 2024).
- Rahman, R. Z., & Budiarto, W. (2022). Sosialisasi PJBL-Inventor Guna Meningkatkan Kompetensi Guru di Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(1), 17-23.
- Rohman, M., Tjiptady, B. C., Choirina, P., Asshidiqi, F. K., im Humam, M. N., & Chanda, M. R. (2023). PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KOPI MELALUI PENERAPAN MESIN



SORTIR OTOMATIS UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI PASCA PANEN. Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS), 4(02), 82-90.

- Saragi, Siswati & Sinaga, Kariaman & Purba, Budiman & Batoebara, Maria. (2020). Pelatihan Peracikan Kopi Untuk Meningkatkan Minat Wirausaha Masyarakat Desa Rugemuk Kabupaten Deli Serdang. Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 1. 34-37. 10.46576/rjpkm.v1i1.535.
- SARAGIH, Jonas Rayandi; HARTAMA, Dedy; WANTO, Anjar. Prediksi Produksi Susu Segar Di Indonesia Menggunakan Algoritma Backpropagation. *Jurnal Ilmiah Informatika*, 2020, 8.01: 59-65.
- Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1209>.
- Tjiptady, B. C., Rahman, R. Z., Pradani, Y. F., Sulaiman, M. S., Machfuroh, T., & Saepuddin, A. (2021). Sosialisasi peningkatan perekonomian masyarakat melalui badan usaha milik desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. I-Com: Indonesian Community Journal, 1(1), 35-40.



SEMINAR DIGITAL MARKETING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENJUALAN PELAKU USAHA DI DESA KARANGSUKO KABUPATEN MALANG

Erna Resmiatini^{1*}, Adita Nafisa², M. Yusuf Azwar Anas³, Nur Almaida⁴

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

⁴Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

*Email: erna.resmiatini@gmail.com

Corresponding author:

Erna Resmiatini

Universitas Islam Raden Rahmat

Email: erna.resmiatini@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan strategi digital marketing dalam era digital ini menjadi kunci penting bagi pelaku usaha untuk meningkatkan penjualan dan memperluas pasar. Seminar Digital marketing yang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2024 di Desa Karangsuko, Kabupaten Malang, merupakan inisiatif pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengedukasi pelaku usaha di sekitar Wisata Sumbermaron tentang pentingnya digital marketing. Seminar ini dihadiri oleh 30 peserta yang merupakan pelaku usaha lokal. Kegiatan ini meliputi materi tentang dasar-dasar pemasaran dan digital marketing untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan produk. Melalui seminar ini, diharapkan para peserta dapat memahami dan menerapkan konsep digital marketing dalam usahanya, sehingga mampu meningkatkan penjualan dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Seminar ini tidak hanya bertujuan untuk peningkatan kapasitas individu pelaku usaha, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam pengembangan ekonomi lokal Desa Karangsuko.

Kata Kunci: *Desa Karangsuko; Digital marketing; Pelaku Usaha*

ABSTRACT

The use of digital marketing strategies in today's digital era is a key factor for businessman to increase sales and expand their market. The Digital marketing Seminar held on February 2, 2024, in Karangsuko Village, Malang Regency, is a community service initiative aimed at educating businessman around the Sumbermaron Tourist Area about the importance of digital marketing. The seminar was attended by 30 participants who are local entrepreneurs. This event covered topics on the basics of marketing and digital marketing to increase product visibility and sales. Through this seminar, participants are expected to understand and apply digital marketing concepts in their businesses, thus being able to increase sales and compete in an increasingly competitive market. This seminar aims not only to enhance the individual capacity of business actors but also as a strategic step in the development of the local economy of Karangsuko Village.

Keywords: *Business Owners; Digital marketing; Karangsuko Village.*

PENDAHULUAN

Saat ini, dengan adanya transformasi digital berbagai aktivitas pribadi maupun pekerjaan telah mengalami perubahan (Marpaung et al., 2023). Transformasi digital ini merupakan bagian dari proses teknologi yang berkaitan dengan perubahan penerapan teknologi digital dalam semua aspek kehidupan masyarakat (Istiqomah, 2023: 2). Senada dengan pengertian tersebut, Hadiono & Santi (2020) mendefinisikan transformasi digital sebagai suatu proses radikal yang melibatkan sumber daya yang dimiliki, termasuk memanfaatkan teknologi digital yang ada saat itu untuk menghasilkan luaran dari organisasi untuk memberikan pengalaman baru, seperti kemudahan bertransaksi, berbelanja, berkomunikasi dan lain sebagainya. Bagi bisnis yang ingin bertahan dan berkembang dalam lingkungan yang terus berubah dengan cepat, transformasi digital harus dilakukan (Wijoyo et

al., 2023). Beberapa contoh industri yang telah menerapkan teknologi digital diantaranya: di dunia pendidikan kini ada *e-learning*, dunia bisnis ada *e-business*, di perbankan ada *e-banking*, dan di pemerinatahan ada *e-government* (Danuri, 2019).

Era digital ini secara khusus juga telah mengubah lanskap bisnis secara mendasar (Wijoyo et al., 2023), khususnya pemasaran, dengan pergeseran signifikan menuju platform online. Sebelumnya, pada pemasaran tradisional masih mengandalkan iklan cetak di majalah, koran, atau brosur, promosi langsung melalui surat atau telepon, serta pemasaran melalui spanduk dan billboard di lokasi strategis (Istiqomah, 2023). Pemasaran pada pendekatan tradisional ini memiliki kekurangan, yakni sifatnya yang satu arah dan tidak interaktif (Istiqomah, 2023), sehingga pemasaran dengan pendekatan tradisional dirasa kurang maksimal.

Saat ini, kehadiran era digital telah menggeser pendekatan pemasaran menjadi *digital marketing*. Bukan berarti pemasaran tradisional ditinggalkan, namun saat ini banyak pelaku usaha yang lebih memilih *digital marketing* dibanding tradisional. Hal ini disebabkan karena *digital marketing* dirasa lebih efektif (Rian et al., 2022). Tentu ini didasarkan pada pertimbangan siapa target konsumennya. Tidak hanya target konsumen, kondisi suatu wilayah juga ikut mempengaruhi pemilihan pendekatan pemasaran. Seperti yang terjadi di berbagai negara pada tiga tahun terakhir yaitu adanya pandemi Covid-19 yang telah merubah preferensi pendekatan pemasaran menjadi serba online. Hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan *e-commerce* yang meningkat pesat di saat pandemi (Wibowo & Sitorus, 2022). Sayangnya, banyak pelaku usaha yang minim pengetahuan terkait *digital marketing*, seperti para pelaku usaha di sekitar wisata Sumbermaron Desa Karangsuko Kabupaten Malang.

Para pelaku usaha di Desa Karangsuko, Kabupaten Malang, mayoritas masih mengandalkan metode konvensional dalam pemasaran produk mereka. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar dari 30 pelaku usaha di sekitar Wisata Sumbermaron memiliki akses terbatas pada strategi *digital marketing* yang efektif, kemudian berimbas pada potensi penjualan yang belum maksimal. Hal ini menjadi masalah, yaitu adanya ketidakseimbangan antara potensi besar wilayah yang kaya akan produk lokal dengan kapasitas penjualan dan pemasaran yang belum tergalai secara digital. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman *digital marketing* para pelaku usaha.

Desa Karangsuko memiliki potensi ekonomi yang kuat, didukung oleh lingkungan alam yang indah dan sumber daya manusia yang kreatif. Namun, kondisi fisik dan aksesibilitas menjadi tantangan, begitu pula dengan keterbatasan pengetahuan digital. Menyadari hal ini maka perlu dilakukan edukasi terkait *digital marketing* dalam rangka mengatasi masalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha terkait *digital marketing*, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan perekonomian desa. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini dirancang. Harapannya, dengan mengedukasi dan membekali pelaku usaha dengan keterampilan yang diperlukan maka dapat membawa dampak ekonomi yang signifikan, khususnya akan membawa peningkatan pada aspek penjualan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat yaitu penyuluhan yang dikemas dengan acara seminar. Dilaksanakan di Desa

Karangsuko Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang pada tanggal 2 Februari 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Tahapan kegiatan dimulai dengan presentasi materi, diskusi, dan sesi tanya jawab.

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah pelaku usaha lokal di sekitar wisata Sumbermaron Desa Karangsuko Kabupaten Malang. Materi kegiatan disusun berdasarkan kebutuhan spesifik peserta, yang meliputi dasar-dasar pemasaran dan *digital marketing*. Bahan kegiatan seperti slide presentasi bersumber dari literatur terkini dan praktik terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, penulis telah menyampaikan materi kepada peserta seminar. Materi yang disampaikan berupa dasar-dasar pemasaran dan *digital marketing*.



Gambar 1. Presentasi Materi

Di awal disampaikan tentang pemahaman dasar pemasaran. Peserta dibekali pemahaman bahwa pemasaran merupakan proses yang mengakibatkan individu atau kelompok ingin mendapatkan apa yang mereka butuhkan atau inginkan, yaitu dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang mempunyai nilai kepada pihak lain (Ariyanto et al., 2023). Dasar dari pemasaran adalah kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*) dan permintaan (*demands*) (Octavini et al., 2023: 3; Soleha, 2022). Di dalam pemasaran dikenal istilah *segmenting*, *targeting*, dan *positioning*. *Segmenting* merupakan proses kegiatan mengidentifikasi sub kelompok signifikan dalam populasi sebagai target pemasaran yang lebih efektif dibandingkan sub kelompok lainnya (Suhairi et al., 2023). Sementara *targeting* merupakan proses menentukan ceruk pasar mana yang paling tepat dan menjanjikan untuk suatu barang atau jasa tertentu (Suhairi et al., 2023). Dan *positioning* merupakan tindakan perusahaan untuk merancang produk dan bauran pemasaran agar dapat tercipta kesan tertentu di ingatan konsumen (Sope, 2023).

Melalui seminar ini, peserta juga diajak untuk melekat perkembangan terkait *digital marketing*. Menurut Satria & Hasmawaty (2021) *digital marketing* merupakan kegiatan pemasaran termasuk *branding* yang menggunakan berbagai media berbasis *web* seperti blog, *website*, *email*, *adwords* ataupun jejaring sosial.

Digital marketing terjadi seiring dengan berkembangnya internet. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) merilis hasil riset bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia akan mencapai 215,63 juta orang pada tahun 2022-2023 (Setiawan & Fadhilah, 2023). Media sosial yang sering diakses oleh pengguna dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Media Sosial yang Sering Diakses Pengguna

No.	Media Sosial	Jumlah Pengguna	Persentase Pengguna
1	Youtube	132 juta	88%
2	Whatsapp	125 juta	83%
3	Facebook	121 juta	81%
4	Instagram	120 juta	80%
5	Tiktok	118 juta	79%



Sumber: merdeka.com (dalam Satria & Hasmawaty, 2021)

Tidak aneh jika para pelaku usaha memilih pendekatan *digital marketing* dalam memasarkan produknya, karena konsumen mampu untuk mengikuti arus digitalisasi (Purwati et al., 2021) sehingga, melalui *digital marketing* audiens dapat dijangkau secara lebih luas (Ismail, 2023). Kelebihan lainnya yaitu pemasaran melalui platform digital diketahui dapat meningkatkan penjualan dibandingkan dengan menjual produk secara langsung (Az-Zahra, 2021). *Digital marketing* juga dapat memperkuat interaksi dan keterlibatan dengan konsumen (Ismail, 2023). Dengan kelebihan ini, *digital marketing* dirasa menjadi upaya pemasaran yang paling efektif untuk saat ini (Fahira et al., 2021). Beberapa jenis *digital marketing* yang relatif mudah diterapkan oleh pelaku usaha UMKM adalah *content marketing* (video, postingan di blog, podcast, tiktok, dll). *Social media marketing* (FB, IG, Twitter), *search engine optimization* (SEO), *search engine marketing* (SEM), *pay-per-click advertising*, *email marketing* dan pesan singkat (Bangun & Purnama, 2023). Terkait ini, para pelaku usaha di sekitar wisata Sumbermaron diberikan pemahaman mengenai *social media marketing* sebagai salah satu jenis *digital marketing* yang paling populer dan paling mudah penggunaannya. Harapannya melalui *social media marketing* ini dapat meningkatkan *brand awareness* dari masing-masing produk yang dijual para peserta.

Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menanyakan langkah-langkah efektif

dalam melakukan *digital marketing*. Hingga acara selesai, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Karangsuko melalui seminar *digital marketing* berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada pelaku usaha lokal. Pada jangka pendek, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dasar *digital marketing*, yang tercermin dari evaluasi pra-seminar dan pasca-seminar. Pada jangka panjang, diharapkan seminar ini akan berkontribusi pada perubahan perilaku ekonomi dan sosial yang lebih luas di masyarakat, khususnya di Desa Karangsuko. Pengukuran jangka panjang jika diperlukan akan melibatkan pemantauan pertumbuhan penjualan, ekspansi pasar, dan penerapan strategi *digital marketing* secara berkelanjutan.



Gambar 3. Pemateri dan Peserta Seminar *Digital marketing* Desa Karangsuko

Keunggulan dari kegiatan ini terletak pada adaptasi materi dengan kebutuhan spesifik komunitas lokal dan keterlibatan aktif peserta. Namun, kelemahan yang teridentifikasi termasuk keterbatasan dalam durasi seminar yang membatasi pembahasan materi lebih mendalam dan implementasi praktik terbaik yang memerlukan waktu lebih lama untuk dikuasai. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan terutama terkait dengan variasi tingkat literasi *digital marketing* peserta. Namun, peluang pengembangan untuk kegiatan serupa di masa depan sangat besar, terutama dengan peningkatan materi dan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Peluang pengembangan ke depan meliputi penyelenggaraan sesi tindak lanjut untuk memperdalam materi seminar dan memberikan dukungan berkelanjutan bagi peserta dalam menerapkan strategi *digital marketing* seperti pendampingan.

KESIMPULAN

Seminar *digital marketing* yang diadakan di Desa Karangsuko telah berhasil menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan strategi *digital marketing* oleh pelaku usaha setempat. Kelebihan dari kegiatan ini termasuk relevansi materi yang tinggi dengan kebutuhan pasar lokal dan responsifitas peserta yang baik terhadap metode pengajaran interaktif. Akan tetapi, seminar juga menghadapi beberapa kekurangan, seperti keterbatasan waktu yang menyebabkan beberapa topik tidak dapat dibahas secara mendalam, serta tantangan dalam menyesuaikan materi dengan beragam tingkat literasi digital peserta. Untuk pengembangan selanjutnya, diusulkan penyelenggaraan sesi lanjutan untuk



pembelajaran lebih dalam, pendampingan, serta evaluasi lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap perekonomian desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah memberikan dukungan moril maupun finansial sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar tanpa kendala. Begitu juga dengan adik-adik KKN Desa Karangsono dan Dosen Pendamping yang telah membantu merealisasikan kegiatan ini di lapangan. Dan kepada Kepala Desa Karangsono yang telah menyediakan tempat pengabdian dan mengarahkan para pelaku usaha setempat untuk datang mengikuti program kegiatan pengabdian kami ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya. Penulis berharap agar para pelaku usaha di Desa Karangsono dapat menerapkan ilmu yang diperoleh melalui seminar pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanto, A., Bangun, R., Indillah, M. R. M., Trenggana, A. F. M., Sholihah, D. R., Ariyanti, M., Widiati, E., Irawan, P., Ratih, S. D., & Ismail, R. S. (2023). *Manajemen Pemasaran*.
- Az-Zahra, N. S. (2021). Implementasi digital marketing sebagai strategi dalam meningkatkan pemasaran UMKM. *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science*, 1(1), 77–88.
- Bangun, C. S., & Purnama, S. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Digital Marketing untuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 89–98.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2).
- Fahira, D. N., Agustina, E., & Qurhtuby, M. (2021). Digital Marketing Implementation: Implentasi Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Industri Di Kelurahan Tangkerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 63–68.
- Hadiono, K., & Santi, R. C. N. (2020). *Menyongsong Transformasi Digital*.
- Ismail, H. (2023). Strategi Pemasaran Digital Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Bisnis di Era Digital. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 1–4.
- Istiqomah, N. (2023). Transformasi Digital. *Penerbit Tahta Media*.
- Istiqomah, N. H. (2023). Transformasi Pemasaran Tradisional ke e-Marketing: Tinjauan Literatur tentang Dampak Penggunaan Teknologi Digital terhadap Daya Saing Pemasaran Bisnis. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 4(2), 72–87.
- Marpaung, S. F., Siregar, H. Z., Abdillah, F., Fadilla, H., & Manurung, M. A. P. (2023). Dampak Transformasi Digital terhadap Inovasi Model Bisnis dalam Start-up Teknologi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6111–6122.
- Octavini, N. A., Supriyadi, E., Oktavia, N. T., Waidah, D. F., Fadli, K., Mendrofa, S. A., Sawitri, R. A., Sarjana, S. H., Wiyanti, S., & Rohmatulloh, P. (2023). PEMASARAN: Konsep dan Praktik. *EDUPEDIA Publisher*.
- Purwati, A. A., Irman, M., Rahman, S., Hamzah, M. L., Desnelita, Y., & Hamzah, H. (2021). Pelatihan Digital Marketing bagi UMKM Tenun Songket Melayu Cahaya Kemilau. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 2(1), 52–56.
- Rian, H., Estiana, R., Karomah, N. G., Suharmanto, S., & Gustiawan, H. (2022). Pemanfaatan Digital Marketing untuk Meningkatkan Penjualan. *Jurnal Abdidas*, 3(4), 655–661.



- Satria, R., & Hasmawaty, A. R. (2021). Pengaruh Digital Marketing dan Brand Awareness terhadap Penjualan Produk KartuAS Telkomsel Cabang Palembang. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 2(3), 160–171.
- Setiawan, E. A., & Fadhilah, M. (2023). Strategis Promosi Digital Marketing Pada Distributor Keramik Di Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 2(4), 287–292.
- Soleha, A. (2022). Teori Dasar-Dasar Pemasaran. *Jurnal PUSDANSI*, 1(12).
- Sope, A. S. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 87–100.
- Suhairi, S., Siregar, M. M., Ningrum, L. D., Bintang, R., & Mutiara, A. (2023). Strategi Segmentasi, Targeting, Dan Positioning Dalam Pasar Global: Pendekatan Untuk Keberhasilan Bisnis Internasional. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5120–5131.
- Wibowo, R. A. P., & Sitorus, O. F. (2022). Penerapan Digital Marketing dalam Mempertahankan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(4), 2283–2291.
- Wijoyo, A., Rizkiyah, L., Al Mukmin, S., & Dumilah, T. C. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Transformasi Digital Perusahaan. *TEKNOBIS: Jurnal Teknologi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(2).



AKUAPONIK SEBAGAI UPAYA KETAHANAN PANGAN DAN PENGELOLAAN LIMBAH PLASTIK DI DESA SUMBERDEM, KABUPATEN MALANG

Zurriat Nyndia Rahmawati^{1*}, Astrid Ika Paramitha², Muhammad Hanif Fahmi³

^{1,3} Prodi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

² Prodi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

*Email: zurriat.nyndia@uniramalang.ac.id

Corresponding author:

Zurriat Nyndia Rahmawati

Universitas Islam Raden Rahmat

zurriat.nyndia@uniramalang.ac.id

ABSTRAK

Akuaponik adalah sistem pertanian yang ditujukan untuk mengatasi keterbatasan lahan, yang merupakan gabungan dari pertanian dan akuakultur. Akuaponik yang dilakukan di program pengabdian ini dilakukan di Dusun Sumbergelang, Desa Sumberdem, Kabupaten Malang dengan melakukan budidaya ikan lele dan kangkung di saat yang bersamaan dalam satu wadah. Langkah ini dilakukan sebagai solusi masalah ketahanan pangan untuk menyediakan bahan makanan secara mandiri. Selain itu, akuaponik ini juga menyasar penyelesaian masalah sampah plastik dari galon dan gelas air kemasan yang melimpah di daerah tersebut dengan digunakan sebagai wadah akuaponik. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama lima pekan dengan empat rangkaian kegiatan, yaitu analisa masalah, Focus Group Discussion, pelatihan, dan pendampingan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah nyata dalam menyelesaikan masalah di masyarakat untuk terwujudnya kegiatan berbasis masyarakat yang berkelanjutan, yang selanjutnya dapat dipraktekkan secara berkala pada dusun-dusun lain dan daerah lain pada umumnya.

Kata Kunci: *Akuaponik; Ketahanan Pangan; Limbah Plastik; Pengabdian Masyarakat*

ABSTRACT

Aquaponic is an agriculture system in a limited available space, that is the combination of agriculture and aquaculture. Aquaponic became the main program of the community service in Sumbergelang, Sumberdem village, Malang regency by cultivating catfish and water spinach at the same time in one container. Aquaponics implemented in this village is aimed as a food security effort which can be done independently by the community. On the other hand, it is also used to solve the problem of plastic waste from gallons and bottled water by using them as aquaponic containers. This service activity was carried out for five weeks with four series of activities, namely problem analysis, Focus Group Discussion, training and community assistance. It is expected that this activity can be a concrete step in solving problems in society to create sustainable community-based activities, that later can be implemented continuously in other areas.

Keywords: *Aquaponic; Food Security; Plastic Waste; Community Service*

PENDAHULUAN

Desa Sumberdem terletak di kaki Gunung Kawi, Kabupaten Malang. Masyarakat Sumberdem umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak, utamanya dalam budidaya kopi dan ternak kambing (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2020). Lokasinya terletak 47 km dari pusat Kabupaten Malang yang dapat ditempuh kurang lebih selama satu jam perjalanan dengan kendaraan bermotor dari Kepanjen, pusat Kabupaten Malang. Desa ini dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata edukasi dengan membuat tiap dusun menjadi dusun tematik antara lain dinamakan Kampung Kopi, Kampung Rosella, dan Kampung Lemon. Meskipun sepi desa ini tampak apik dan cukup makmur dengan jalan

akses desa yang bagus dan pemerataan pembangunan, masih terdapat beberapa masalah dalam masyarakat dalam pengembangannya hingga saat ini.

Survei pra kegiatan yang dilakukan oleh tim dari UNIRA Malang menemukan dua masalah utama yang ada di masyarakat yaitu pemanfaatan lahan untuk ketahanan pangan rumah tangga dan pengelolaan sampah. Permasalahan yang berkaitan dengan ketahanan pangan disebabkan oleh kontur wilayah dataran tinggi berbukit yang membuat terbatasnya area bercocok tanam untuk kebutuhan warga, ditambah dengan akses menuju pusat kota yang cukup jauh. Selain itu, pengelolaan sampah plastik dari limbah rumah tangga juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi. Banyaknya kemasan plastik membuat pihak desa harus mencari cara untuk mengelola sampah dengan cara yang ramah lingkungan, dengan tidak hanya menumpuk dan membakar sampah.

Terdapat tiga pilar untuk mencapai ketahanan pangan yaitu ketersediaan pangan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan (Badan Pangan Nasional, 2022). Tiga hal ini berdampak langsung pada gizi rumah tangga yang menjadi penentu munculnya generasi yang sehat, aktif dan produktif. Untuk mewujudkannya, dibutuhkan keanekaragaman konsumsi pangan yang sehat dan bergizi berbasis sumberdaya dan kearifan lokal (Badan Pangan Nasional, 2024). Selain itu, terdapat aspek-aspek utama dalam ketahanan pangan yang meliputi: 1) berorientasi pada rumah tangga dan individu; 2) tersedia dan dapat diakses kapanpun; 3) diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga; 4) memenuhi kebutuhan gizi; dan 5) bertujuan untuk menciptakan hidup sehat dan produktif (Suharyanto, 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketahanan pangan dimulai dari tingkat rumah tangga dan utamanya digunakan untuk konsumsi sendiri. Diperlukan solusi dimana masyarakat dapat menanam, mengolah, atau memanen bahan pangannya sendiri secara sederhana.

Permasalahan kedua yang ditemukan adalah banyaknya sampah plastik di Desa Sumberdem. Indonesia tercatat sebagai negara terbesar kedua penghasil sampah plastik dengan total sebanyak 3,2 juta ton pertahun yang telah mencemari lingkungan, termasuk sungai dan lautan (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Sampah plastik membutuhkan ratusan tahun untuk terurai di tanah dan akan mencemari lingkungan, dan jika dibakar akan menghasilkan asap beracun yang berefek negatif pada sistem reproduksi manusia (Karuniastuti, 2013). Masyarakat umumnya memilih untuk membuang sampah plastik begitu saja atau membakar, sedangkan keduanya memiliki efek negatif. Oleh karena itu, mendaur ulang atau memanfaatkan kembali limbah plastik harus dilakukan untuk mengurangi pencemaran lingkungan, dan bahkan bisa digunakan sebagai sumber pendapatan (Sahwan, dkk., 2005).

Di masa sekarang, air minum dalam kemasan dan galon sekali pakai marak digunakan di masyarakat. Kemasan plastik tentunya menghasilkan sampah plastik dalam jumlah yang besar. Belum lagi konsumsi air minuman dalam kemasan terbukti mengandung mikroplastik yang berefek negatif pada kesehatan, terutama dalam penggunaan jangka panjang (Greenpeace Indonesia, 2021). Selain menunggu adanya kebijakan dari pemerintah untuk membatasi penggunaan kemasan plastik untuk air minum, masyarakat sendirilah yang menjadi ujung tombak dalam solusi permasalahan ini dengan mendaur ulang barang tersebut menjadi berbagai macam produk yang kreatif dan inovatif (Firmansyah, dkk., 2023). Salah satu

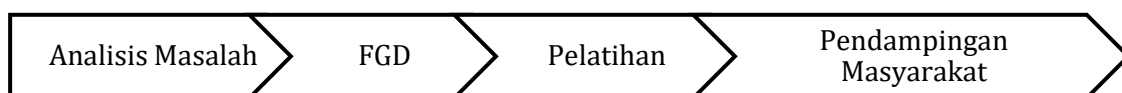
produk daur ulang yang bisa dibuat adalah pot bunga, yang memiliki nilai fungsional untuk menggantikan penggunaan pot pada umumnya (Umar, dkk., 2023).

Berdasarkan berbagai pemaparan diatas, akuaponik dipilih sebagai solusi permasalahan yang ada di Desa Sumberdem, utamanya Dusun Sumbergelang. Akuaponik adalah salah satu metode pertanian yang digunakan untuk menghasilkan sumber pangan yang berkelanjutan dalam menghadapi perubahan iklim dan dengan lahan dan sumberdaya yang terbatas (Goddek, dkk, 2019). Akuaponik sendiri adalah integrasi dari ilmu pertanian untuk bercocok tanam dan akuakultur untuk mengembakbiakkan ikan dengan memanfaatkan simbiosis dari keduanya (Lennard & Goddek, 2019). Akuaponik memiliki beberapa keunggulan seperti manajemen zero waste dimana kotoran ikan dimanfaatkan menjadi nutrisi tanaman, dan perawatannya yang mudah dengan minimnya serangan hama (Sulichantini, 2021). Akuaponik memiliki teknik yang cukup sederhana dan tidak memerlukan alat bahan bertanam yang rumit, sehingga cocok untuk dilakukan di tingkat rumah tangga untuk kebutuhan pangan pribadi untuk digunakan sebagai salah satu upaya ketahanan pangan.

Akuaponik memenuhi unsur utama dari ketahanan pangan sebagai alternatif pangan yang tersedia bagi lingkup rumah tangga atau skala kecil, yang dapat diakses kapan saja. Dengan lahan terbatas, masyarakat mampu membudidayakan bahan pangan bergizi dan sehat dengan mudah, minim biaya dan berkelanjutan. Di Indonesia, praktik akuaponik biasa dilakukan dengan menggabungkan budidaya tanaman kangkung dan ikan lele. Praktek inilah yang dilakukan di Dusun Sumbergelang. Sedangkan, limbah kemasan plastik berupa galon dan plastik air kemasan akan digunakan sebagai wadah media tanam dan budidaya ikan lele. Sampah plastik yang telah dikumpulkan oleh warga akan didaur ulang dengan dimanfaatkan dalam pembuatan wadah akuaponik. Penggabungan ini diharapkan akan menjadi solusi tepat bagi dua masalah sekaligus yaitu ketahanan pangan dan pengelolaan limbah plastik.

METODE PELAKSANAAN

Program akuaponik dilakukan dalam serangkaian pelatihan dan pendampingan di Desa Sumberdem yang dilakukan selama 5 pekan di bulan Januari hingga Februari 2024 dengan beberapa tahapan yang tergambar dalam diagram di bawah ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program

Analisis masalah dilakukan di minggu pertama dengan mencari data melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan pada Kepala Desa, Kepala Dusun, dan masyarakat Desa Sumberdem. Observasi dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang dijalankan masyarakat desa tersebut. Data dikumpulkan dan dianalisis sehingga menghasilkan skala prioritas masalah dan upaya penyelesaiannya. Didapatkan kesimpulan bahwa masalah yang paling mendesak adalah terkait ketahanan pangan dan pengelolaan



sampah plastik, Kemudian, dilakukan tahapan kedua melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan ahli, warga dan perangkat desa.

Setelah kesepakatan mengenai agenda pelatihan yang dipilih, kebutuhan, serta waktu pelaksanaan, pelatihan dilakukan pada akhir pekan kedua. Pelatihan ini dilakukan langsung oleh tenaga ahli supaya dapat memberikan solusi yang tepat bagi permasalahan yang ada. Setelah pelatihan, tim melakukan pendampingan langsung dalam praktik pasca pelatihan untuk mengetahui kendala dan menyelesaikannya sehingga selepas program ini, kegiatan tetap bisa berlanjut dalam jangka waktu yang lama setelah program ini selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Masalah dan FGD

Analisis masalah menunjukkan bahwa prioritas utama yang ada Dusun Sumbergelang, Desa Sumberdem adalah perlunya wawasan untuk pemanfaatan lahan terbatas di area rumah warga untuk upaya ketahanan pangan yang bisa dilakukan di tingkat rumah tangga. Terletak di kaki gunung, kontur tanah yang naik dan turun tidak memungkinkan untuk memiliki lahan bercocok tanam pangan sehari-hari yang luas. Mayoritas rumah warga memiliki lahan depan/belakang yang terbatas dan cenderung landai. Selain itu, ada pula permasalahan tentang pengelolaan sampah plastik warga. Dusun Sumbergelang telah memiliki Bank Sampah yang ditujukan untuk mengumpulkan dan mengelola sampah warga, namun masih terbatas dalam kemampuan pengelolaannya menjadi barang tepat guna

Melalui kesimpulan yang didapatkan, tim mengundang perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk mengajukan program akuaponik untuk menyelesaikan dua masalah, yaitu upaya ketahanan pangan di area terbatas dan pemanfaatan sampah plastik dari galon air kemasan. Dalam FGD, tim memaparkan runtutan program, kebutuhan bahan dan peralatan, serta sejauh mana manfaat program ini untuk kemaslahatan masyarakat bersama.

Pelatihan

Setelah kesepakatan yang diambil dari FGD, dilakukan implementasi pelatihan akuaponik. Pemberian materi akuaponik diberikan dalam rangkaian pelatihan pembuatan vertical garden dan akuaponik di Dusun Sumbergelang pada akhir pekan kedua dari lima pekan waktu kegiatan yang tersedia. Dalam pelatihan ini, dihadirkan narasumber yang ahli dalam bidang pemuliaan tanaman. Beliau memberikan panduan praktis tentang cara mendesain, membangun, dan merawat akuaponik dan vertical garden secara efisien.

Metode akuaponik yang diajarkan adalah dengan melakukan budidaya kangkung dan ikan lele dengan memanfaatkan galon dan gelas air kemasan. Sistem akuaponik memanfaatkan feses ikan lele yang digunakan sebagai nutrisi larut bagi kangkung (Farida, dkk., 2017). Penanaman kangkung dengan akuaponik dinilai lebih menjanjikan dari penanaman dengan media polybag dari segi berat dan besar tanaman yang dihasilkan, dan ikan lele yang memiliki kelangsungan hidup cukup tinggi (Pratopo & Thoriq, 2021). Sehingga masyarakat akan memiliki dua hasil panen sebagai bahan pangan yaitu tanaman kangkung dan ikan lele dari hasil akuaponik.

Media akuaponik yang diajarkan dalam pelatihan ini memanfaatkan galon air mineral sebagai wadah dasar untuk ikan lele yang dimodifikasi dengan peletakan beberapa gelas minuman kemasan sebagai wadah media tanam kangkung. Galon air mineral dan gelas minuman kemasan yang beredar di pasaran menciptakan problematika sampah plastik dalam

jumlah besar. Desa Sumberdem telah memiliki Bank Sampah yang bertugas mengumpulkan sampah plastik yang memiliki potensi daur ulang. Dalam pelatihan ini, sampah tersebut dimanfaatkan sebagai wadah untuk akuaponik. Penggunaan galon dan gelas limbah ini terbukti efektif dalam mengurangi sampah dan mendaur ulangnya menjadi barang yang bernilai guna seperti pot, tempat sampah, dan lain sebagainya (Aulia, dkk., 2023). Pemanfaatan barang bekas ini juga dapat memperindah lingkungan dan meningkatkan kreatifitas dari masyarakat sekitar (Zaeilani, dkk., 2022).

Pelatihan dimulai sore hari dengan dihadiri oleh ibu-ibu Dusun Sumbergelang. Acara dibuka dengan sambutan dari Kepala Desa Sumberdem, dan dilanjutkan oleh penyampaian materi. Materi yang diberikan meliputi pengetahuan sistem pertanian untuk menghadapi tantangan perubahan iklim di era modern yang mengerucut pada pemanfaatan lahan terbatas dengan akuaponik dan juga vertical garden. Sesi pelatihan diakhiri dengan praktik langsung oleh narasumber dengan memberi contoh modifikasi wadah bekas plastik dan teknik penanaman akuaponik.

Pembuatan wadah akuponik dilakukan dengan melubangi bagian atas galon bekas untuk tempat gelas minuman kemasan yang digunakan sebagai wadah media tanam kangkung. Gelas minuman kemasan diberi media tanam berupa campuran arang bakar dan sabut kelapa dengan perbandingan 1:1. Bagian bawah gelas dilubangi untuk tempat sumbu yang akan menghantarkan air dari bawah menuju ke media tanam. Sumbu dibuat dengan menggunakan kain perca flannel sebagai salah satu limbah rumah tangga. Bagian bawah galon akan diisi air, dan diberi bibit lele sebanyak 5-7 untuk memaksimalkan pertumbuhan lele.



Gambar 2. Media Akuaponik

Modifikasi akuaponik dengan sistem sumbu ini dilakukan karena sistem sumbu menawarkan kelebihan dari segi biaya yang hemat, sederhana, dan minim pembusukan tanaman (Eddy, dkk., 2019). Arang sekam bermanfaat untuk memacu pertumbuhan mikroorganisme, menekan pathogen (Sofhia, dkk., 2020). Sedangkan, kombinasi arang sekam dan sabut kelapa menambah kelebihan media tanam agar memiliki aerasi yang lebih besar (De Side, dkk., 2022).

Pendampingan Masyarakat

Selepas pelatihan yang diberikan, tim melakukan pendampingan langsung pada masyarakat untuk praktek pembuatan akuaponik. Pendampingan dilakukan selama lebih dari dua minggu. Masing-masing rumah di Dusun Sumbergelang mendapatkan dua galon akuaponik yang nantinya akan dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk kebutuhan pangan



keluarga. Selama pelaksanaan kegiatan akuaponik ini, belum nampak adanya hambatan yang serius. Dukungan dan peran aktif dari masyarakat dan perangkat desa mempermudah praktik pembuatan akuaponik sebagai upaya ketahanan pangan dan pengelolaan limbah plastik.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan hingga pendampingan pembuatan akuaponik di Desa Sumberdem, khususnya di Dusun Sumbergelang memiliki tujuan untuk upaya ketahanan pangan dan pengelolaan limbah plastik yaitu galon dan gelas air kemasan. Kegiatan positif ini bertujuan untuk membangun kegiatan berbasis masyarakat yang berkelanjutan dengan biaya yang relatif murah, karena memanfaatkan barang di sekitar. Hasil panen akuponik berupa kangkung dan ikan lele dapat menjadi sarana diversifikasi pangan yang bergizi dan terjangkau. Namun terdapat keterbatasan dalam kegiatan ini, yaitu terbatasnya waktu yang hanya lima pekan sehingga belum dapat memantau secara keseluruhan hasil panen dan kekurangan dari sistem yang digunakan. Harapannya, kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil panen untuk kemudian ditingkatkan menjadi lebih baik untuk diterapkan di Desa Sumberdem secara luas, dan daerah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Raden Rahmat Malang atas dukungan penuh dalam melaksanakan kegiatan ini yang terangkum dalam KKN Tematik Semester Ganjil Tahun 2023/2024. Tentu keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari sambutan hangat dan dukungan dari Ibu Purwati selaku Kepala Desa Sumberdem, Bapak Isnurhadi selaku Kepala Dusun Sumbergelang, para perangkat desa dan terutama warga masyarakat Dusun Sumbergelang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, FB., Pungkasto, C., Fitriani, Y., Indrawati, Asih, EW., Mukholifah, U., Prasetyo, RB., Saputri, DA., Cahyo SN., & Fidada, YA. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik di Dusun Kedungpring, Giripeni, Kulon Progo, Yogyakarta. *JMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5): 599-608. DOI: <https://doi.org/10.59004/jmas.v1i5.244>
- Badan Pangan Nasional. (2022). *Indeks Ketahanan Pangan Tahun 2022*. <https://badanpangan.go.id>.
- Badan Pangan Nasional. (2022). *Rencana Aksi Badan Pangan Nasional Tahun 2023*. <https://badanpangan.go.id>.
- De Side, GN., Abdullah, SH., Sumarsono, J., Priyati, A., & Setaiwati, DA. (2022). Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa Sebagai Media Tanam di Desa Malaka Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdi Mas TPB*, 4(1): 10-17. DOI: [10.29303/amtpb.v4i1.85](https://doi.org/10.29303/amtpb.v4i1.85)
- Eddy S, Mutiara D, Kartika T, Masitoh C, Wahyu. (2019). Pengenalan Teknologi Hidroponik dengan System Wick (Sumbu) bagi Siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2): 74-74. DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v4i2.804>



- Farida, N.F., Abdullah S.H., & Priyati A. (2017). Analisis kualitas air pada sistem pengairan akuaponik. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem*, 5 (2): 385 – 394. DOI: 10.29303/jrpb.v5i2.54
- Firmansyah, L., Oktrisia, NK., & Meyrandani, N. (2023). Peran Masyarakat Akar Rumput dalam Menangani Permasalahan Sampah Galon Sekali Pakai. *Brawijaya Journal of Social Science*, 2(2): 130-148. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2023.002.02.2>
- Goddek, S., Joyce, A., Kotzen, B., & Dos-Santos, M. (2019). Aquaponic and Global Food Challenges. Dalam Goddek, S., Joyce, A., Kotzen, B., & Burnell, GM. (Eds.), *Aquaponics Food Production Systems*, (h.3-17). Springer Cham. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-15943-6>
- Greenpeace Indonesia. (2021). *Ancaman Kontaminasi Mikroplastik dalam Galon Sekali Pakai*. https://www.greenpeace.org/static/planet4-indonesia-stateless/2021/09/bde351a8-ancaman-kontaminasi-mikroplastik-dalam-galon-sekali-pakai_report.pdf
- Karuniastuti, N. (2013). Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Swara Patra: Majalah Ilmiah PPSDM Migas*, 3(1): 6-14. <http://ejurnal.ppsdmmigas.esdm.go.id/sp/index.php/swarapatra/article/view/43>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2020). *Demografi Desa*. <http://sumberdem-malangkab.desa.id/>
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *National Plastic Waste Reduction Strategic Actions for Indonesia*. <https://www.unep.org/ietc/resources/policy-and-strategy/national-plastic-waste-reduction-strategic-actions-indonesia>
- Lennard, W. & Goddek, S. (2019). Aquaponics: The Basics. Dalam Goddek, S., Joyce, A., Kotzen, B., & Burnell, GM. (Eds.), *Aquaponics Food Production Systems*, (h.113-143). Springer Cham. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-15943-6>
- Pratopo, LH. & THoriq, A. (2021). Produksi Tanaman Kangkung dan Ikan Lele dengan Sistem Akuaponik. *PASPALUM: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 9(1): 68-76. DOI: <http://dx.doi.org/10.35138/paspalum.v9i1.279>
- Sahwan, FL., Martono, DH., Wahyono, S., & Wisoyodharmo, LA. (2005). Sistem Pengelolaan Limbah Plastik di Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 6(1): 311-318.
- Sofhia, DEG., Nurhasanah, W., & Munandar, JM. (2020). Pemanfaatan Limbah Sekam Menjadi Produk Arang Sekam untuk Meningkatkan Nilai Jual di Desa Gunturmekar, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pusat Inovasi*, 2(4): 679-689. DOI: <https://doi.org/10.29122/jtl.v6i1.330>
- Suharyanto, H. (2011). Ketahanan Pangan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2): 186-194. DOI: <http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v4i2.633>
- Sulichantini, ED. (2021). *Akuaponik*. Universitas Mulawarman. <https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/26766/AKUAPONIK.pdf?sequence=1>
- Umar, IM., Kawulur, JNB., Manilova, K., Arthur, C., Onggo, ST., & Syarifudin, WW. (2023). Creation of Economical Recycle Flower Pots in Lengkong Kulon Village. *Jurnal Sinergitas PkM dan CSR*, 7(3): 1-11. DOI: <http://dx.doi.org/10.19166/jspc.v7i3.7779>
- Zaeilani, M., Fatayan, A., Ayu, S., Bachrudin, AM., & Fauziah MP. (2022). Pemahaman Materi Parenting Dan Daur Ulang Sampah Di Masyarakat Kecamatan Ciracas. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(3): 2497-2504. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8654>



PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DENGAN *ECOBRIK* MENJADI BARANGHIAS DI TPS MADIREDO PUJON MALANG

Alif Achadah^{1*}, Novita Fadia Rahma P², Faizatul Husnah³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

*Email: achadahalif@gmail.com

Corresponding author:

Alif Achadah

Universitas Islam Raden Rahmat

Email: achadahalif@gmail.com

ABSTRAK

Pemanasan global dan pencemaran lingkungan adalah tantangan serius di era modern. Salah satu penyebab utama adalah peningkatan produksi sampah plastik yang sulit terurai. Artikel ini menyorot kontribusi mahasiswa KKN-T Universitas Islam Raden Rahmat Malang dalam mengolah sampah plastik menjadi ecobrik di TPST Madiredo Pujon Malang. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan membangun kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat setempat. Metode daur ulang melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan, pemilahan, pembersihan, dan pemotongan sampah plastik, diikuti dengan pencampuran dengan campuran tertentu untuk pembuatan ecobrik. Pembuatan ecobrik memberikan dampak ekonomis dan sosial yang berarti. Termasuk penciptaan lapangan kerja lokal dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya daur ulang serta pelestarian lingkungan. Langkah-langkah ini menunjukkan pentingnya peran aktif pemuda dalam menjaga lingkungan dan memberikan solusi kreatif terhadap tantangan lingkungan global. Diharapkan upaya semacam ini akan menjadi inspirasi bagi masyarakat luas untuk menjaga kelestarian lingkungan di masa depan.

Kata Kunci: Daur Ulang; Ecobrick; Sampah Plastik

ABSTRACT

Global warming and environmental pollution are serious challenges in the modern era. One of the main causes is the increase in the production of plastic waste that is difficult to decompose. This article highlights the contribution of KKN-T students from the Raden Rahmat Islamic University of Malang in processing plastic waste into ecobricks at the Madiredo Pujon TPST Malang. This step aims to reduce the negative impact of plastic waste on the environment and build environmental awareness among local communities. The recycling method involves steps such as collecting, sorting, cleaning, and cutting plastic waste, followed by mixing it with a certain mixture to make ecobricks. Making ecobricks has a significant economic and social impact, including the creation of local jobs and increasing public awareness about the importance of recycling and environmental conservation. These steps show the importance of the active role of youth in protecting the environment and providing creative solutions to global environmental challenges. It is hoped that efforts like this will be an inspiration for the wider community to preserve the environment in the future.

Keywords: Recycling; Ecobrick; Plastic Waste

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam lingkungan masyarakat adalah kebersihan lingkungan yang hal tersebut hendaknya diupayakan oleh setiap masyarakat. Permasalahan global yang hingga kini belum terselesaikan adalah volume sampah yang jumlahnya terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Sari, 2018). Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. (Nazaruddin, 2014). Terdapat beberapa aspek yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup, yaitu 1.

Kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh faktor alam, bentuk bencana alam yang menimbulkan dampak rusaknya lingkungan hidup, 2. Kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh faktor manusia. Manusia sebagai makhluk hidup yang menguasai lingkungan hidup di bumi memiliki peran besar dalam menentukan kelestarian lingkungan hidup.(Bengkulah, 2017)

Plastik merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor penyebab kerusakan alam disebabkan oleh faktor manusia. Hampir setiap kehidupan mulai dari bahan pembungkus makanan hingga peralatan rumah tangga rata-rata menggunakan plastik. Merupakan bahan yang sangat populer dan banyak digunakan saat ini. Permasalahan paling utama adalah limbah plastik tidak bisa terurai secara alami, jikalau pun terurai membutuhkan waktu yang sangat lama bahkan ribuan tahun untuk menguraikan plastik di alam. Plastik tidak akan hilang meskipun dibakar hanya akan berubah menjadi mikroplastik. Bahkan mikroplastik bisa berbahaya apabila tercampur dengan tanah dan air karena akan menjadi racun jika tercampur di air dan masuk ke dalam tubuh manusia.

METODE PELAKSANAAN

Proses daur ulang sampah plastik menjadi ecobrik melibatkan serangkaian langkah yang teliti. Pertama-tama, mahasiswa KKN-T mengumpulkan sampah plastik dari berbagai sumber di sekitar TPST Madiredo Pujon. Langkah berikutnya adalah proses pemilahan, pembersihan, dan pemotongan sampah plastik menjadi bagian-bagian kecil yang sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya, potongan-potongan plastik tersebut dicampur dengan campuran tertentu yang merupakan formula rahasia untuk pembuatan ecobrik. Kombinasi ini dirancang untuk menciptakan bahan bangunan yang kuat dan tahan lama. Proses terakhir melibatkan pemadatan campuran tersebut menjadi bata yang memiliki kualitas yang memenuhi standar untuk digunakan dalam konstruksi. Dengan demikian, melalui serangkaian langkah ini, sampah plastik yang tadinya menjadi beban lingkungan dapat diubah menjadi sumber daya yang berguna dan berkelanjutan dalam pembangunan ekosistem yang lebih ramah lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daur ulang sampah plastik menjadi ecobrik oleh mahasiswa KKN-T Universitas Islam Raden Rahmat Malang telah memberikan hasil positif yang signifikan. Selain berhasil mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan sekitar TPST Madiredo Pujon Malang, pembuatan ecobrik juga memberikan dampak ekonomis dan sosial yang berarti. Ecobrik menjadi solusi konkret sebagai bahan bangunan alternatif untuk pembangunan di sekitar TPST, mengurangi ketergantungan pada material konvensional yang dapat merusak lingkungan.

Manfaat ekonomis yang dihasilkan dari pembuatan ecobrik juga tidak dapat diabaikan. Inisiatif ini menciptakan lapangan kerja lokal, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar, dan memberikan peluang bagi mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang berdampak positif bagi lingkungan. Selain itu, ecobrik juga menjadi contoh nyata dari potensi ekonomi sirkular, di mana sampah diubah menjadi produk bernilai tambah. Tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi inisiatif ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan pelestarian lingkungan. Melalui partisipasi dalam proses



pembuatan ecobrik dan penggunaannya sebagai bahan bangunan, masyarakat menjadi lebih teredukasi tentang pentingnya mengelola sampah secara bijaksana dan memanfaatkannya kembali dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, hasil dari daur ulang sampah plastik menjadi ecobrik tidak hanya menciptakan solusi konkret untuk masalah lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya membangun masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih berkelanjutan secara ekonomis.

KESIMPULAN

Inisiatif mahasiswa KKN-T Universitas Islam Raden Rahmat Malang dalam mendaur ulang sampah plastik menjadi *ecobrik* di TPS Madiredo Pujon Malang merupakan langkah yang sangat positif dalam menangani masalah sampah plastik dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Tindakan ini tidak hanya menunjukkan pentingnya peran aktif pemuda dalam menjaga lingkungan, tetapi juga mencerminkan kemampuan mereka untuk memberikan solusi kreatif terhadap tantangan lingkungan global yang kompleks. Langkah-langkah yang diambil oleh mahasiswa ini memberikan contoh nyata bagaimana pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara yang inovatif dan berdampak positif. Dengan mengubah sampah plastik menjadi bahan bangunan alternatif, mereka tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang berakhir di lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam pembangunan infrastruktur lokal. Diharapkan bahwa upaya semacam ini akan menjadi inspirasi bagi masyarakat luas dan menjadi dorongan untuk lebih banyak lagi partisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan di masa depan. Dengan kolaborasi antara pemuda, institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, kita dapat menghadapi tantangan lingkungan dengan lebih efektif dan menciptakan dunia yang lebih bersih, hijau, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Islam Raden Rahmat Malang atas pelaksanaan program pengabdian terkait pemanfaatan *ecobrick* kami yang berfokus pada pengolahan sampah menjadi *ecobrick* sebagai alternatif daur ulang sampah plastik di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon. Saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih saya yang tulus atas kontribusi dan dukungan yang telah diberikan kepada kami. Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Raden Rahmat Malang atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk berpartisipasi dalam program pengabdian ini. Melalui program ini, kami memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah kami peroleh selama studi di universitas. Kami membuat program ini untuk terlibat langsung dalam pengolahan sampah plastik menjadi *ecobrick*, yang merupakan solusi yang inovatif dan ramah lingkungan untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Selanjutnya, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Melalui lembaga ini, kami menerima bimbingan, pelatihan, dan dukungan yang penting dalam melaksanakan program pengabdian ini. Tim inovasi *ecobrick* yang terlibat dalam lembaga ini telah memberikan arahan yang berharga, memastikan kelancaran program, dan memberikan wawasan yang mendalam



tentang pentingnya pengolahan sampah plastik dan penggunaan ecobrick sebagai solusi berkelanjutan. Selama program pengabdian, kami juga mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat di Desa Madiredo Kecamatan Pujon. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Karangdiyeng yang telah menyambut kami dengan baik dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pengolahan sampah menjadi ecobrick. Kerjasama dan partisipasi mereka merupakan kunci kesuksesan dari program ini. Kami bersyukur atas semangat dan antusiasme yang ditunjukkan oleh masyarakat Desa Karangdiyeng dalam memahami dan menerapkan praktik daur ulang sampah yang berkelanjutan. Tidak lupa, terima kasih juga kepada Bapak Sulaiman Affandi sebagai Kepala Desa Karangdiyeng yang telah mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan program pengabdian ini. Keterlibatan mereka sebagai mitra dan penggerak dalam mengatasi permasalahan sampah di desa sangat berarti bagi kami. Kami mengapresiasi kerjasama yang baik antara Universitas Islam Raden Rahmat Malang Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakatnya, dan pemerintah Desa Madiredo Kecamatan Pujon dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

DAFTAR RUJUKAN

Bengkulah, m. Taufiq f. (2017). Implementasi crs (corporate social responsibility) pt. Agung perdana dalam mengurangi dampak kerusakan lingkungan.



PROFIL KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK KELAS 8 SMP DI PALEMBANG

Putri Dewi^{1*}, Kinanti Adara², Fiona Lia³, Putri Natasya⁴, Mitha Mandela⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sriwijaya, Indonesia

*Email: 06091182126004@student.unsri.ac.id

Corresponding author:

Putri Dewi

Universitas Sriwijaya

Email: 06091182126004@student.unsri.ac.id

ABSTRAK

Dunia pendidikan dituntut untuk lebih memperhatikan kompetensi literasi dan numerasi. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi literasi numerasi dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan adalah 28 orang peserta didik kelas 8 SMP. Data diperoleh dari hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), wawancara peserta didik dan wali kelas serta observasi langsung. Didapatkan hasil bahwa 100% siswa mendapatkan skor di bawah 50, terdiri dari 18% siswa dengan skor 30-50, 46% siswa dengan skor 15-29, dan 36% siswa dengan skor 0-14. Berdasarkan indikator yang digunakan, kompetensi peserta didik kelas 8 SMP tergolong masih sangat rendah. Implikasi dari penelitian ini berupa rekomendasi peningkatan program literasi numerasi.

Kata Kunci: Asesmen Kompetensi Minimum; Kurikulum; Kompetensi

ABSTRACT

The world of education is required to pay more attention to literacy and numeracy competencies. This research aims to describe numeracy literacy competencies using qualitative descriptive methods. The subjects used were 28 grade 8 junior high school students. Data was obtained from the results of the Minimum Competency Assessment (AKM), interviews with students and homeroom teachers as well as direct observation. The results showed that 100% of students got a score below 50, consisting of 18% of students with a score of 30-50, 46% of students with a score of 15-29, and 36% of students with a score of 0-14. Based on the indicators used, the competency of grade 8 junior high school students is still classified as very low. The implications of this research are recommendations for improving numeracy literacy programs.

Keywords: Minimum Competency Assessment; Curriculum; Competence

PENDAHULUAN

Memasuki abad 21, persaingan di berbagai bidang akan sangat ketat. Menghadapi tuntutan akan pentingnya talenta berkualitas yang dibawa oleh pendidikan berkualitas, dapat menjadi kekuatan penting untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Meningkatkan kualitas pendidikan adalah salah satu caranya. Keterampilan di abad 21 memiliki ciri khas yang disebut dengan 4C, salah satunya adalah *critical thinking* and *problem solving* (Nabilah, Pujiastuti, and Syamsuri, 2023). Sebagai salah satu dari keempat keterampilan (4C), berpikir kritis menjadi tujuan utama pendidikan yang akan memegang peran penting lebih kurang selama dua dekade terakhir (Stupple et al., 2017). Keterampilan berpikir kritis mencakup beberapa keterampilan seperti keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan kemampuan berpikir kreatif, pemecahan masalah atau *problem solving*, dan berpikir reflektif (Hidayah et al., 2017).

Untuk menjawab tantangan tersebut, *World Economic Forum* (WEC) pada tahun 2015 menjabarkan enam literasi dasar yang tidak hanya perlu dikuasai para siswa, orangtua bahkan masyarakat. Seperti yang terdapat dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 digagas Gerakan

Literasi Nasional yang terdapat enam literasi dasar, yaitu: literasi numerasi, literasi baca tulis, literasi budaya, literasi digital, literasi sains dan literasi kewargaan (Nudiati and Sudiapermana, 2020). Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah direncanakan pemerintah, diimplementasikan melalui pendidikan sekolah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Salah satu bentuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu dalam bentuk literasi numerasi. Literasi numerasi telah menjadi agenda para pendidik dan peneliti matematika di Amerika Serikat (AS) sejak tahun 1980-an. Literasi numerasi didefinisikan juga sebagai kapasitas individu untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Literasi numerasi termasuk penalaran matematis dan menggunakan konsep matematika, prosedur, fakta dan alat untuk dapat menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi fenomena (Nabilah, Pujiastuti, and Syamsuri, 2023).

Kemampuan literasi masyarakat Indonesia khususnya kemampuan literasi dan numerasi masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil PISA 2018 yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi Indonesia berada di peringkat 10 besar terbawah di bawah peringkat Thailand. Hasil PISA untuk kategori kemampuan matematika, Indonesia memiliki nilai 379 berada di peringkat 73 di bawah Thailand yang berada di peringkat 58, sementara Singapura berada di peringkat 2 (Schleicher, 2018). Berdasarkan hasil TIMSS 2015 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara yang berpartisipasi dengan nilai rata-rata matematika sebesar 397 (Mullis et al., 2017). Hasil studi PISA 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa dalam membaca kemampuan peserta Indonesia, meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487. Kemudian untuk skor rata-rata matematika memperoleh 379 poin dengan skor rata-rata OECD 489. Selanjutnya untuk sains, skor rata-rata mencapai 396 dengan skor rata-rata perolehan OECD yakni 489. Perhitungan PISA yang dilakukan oleh OECD ini melibatkan 399 satuan pendidikan dengan 12.098 peserta didik. Data yang ditunjukkan oleh OECD tersebut dapat dimaknai bahwa: 1) Indonesia berada pada kategori lemah performa, 2) kemampuan literasi membaca, matematika dan sains rendah, 3) perolehan skor membaca, matematika dan sains rendah karena berada di bawah rata-rata. 4) tidak adanya peningkatan yang signifikan sejak perolehan PISA 2011 yang lalu, 5) banyaknya temuan bahwa siswa perempuan lebih baik dari siswa laki-laki dalam semua bidang di PISA, dan 6) perlunya perubahan paradigma pendidikan di Indonesia agar mampu meningkatkan pemerataan mutu dan kualitas pendidikan terutama dalam bidang membaca, matematika dan sains yang sangat berperan penting untuk menyokong berbagai keterampilan abad 21 yang sangat dibutuhkan (Andikayana, Dantes, and Kertih, 2021). Didukung pada hasil studi PISA mengatakan kemampuan numerasi peserta didik Indonesia masih tergolong rendah, Peserta didik Indonesia berada pada peringkat 72 dari 79 negara peserta tes. Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta didik adalah 371 dalam membaca, matematika 379, dan sains 396. Capaian skor tersebut di bawah rata-rata 79 negara-negara peserta PISA, yakni 487 untuk kemampuan membaca, dan 489 untuk kemampuan matematika dan sains (Nurhanifa, Mutaqin, and Ihsanudin, 2021). Pemicu rendahnya literasi numerasi di Indonesia masih rendah dikarenakan kurang menariknya guru dalam menerapkan model dan media pembelajaran yang dipakai (Widiastuti & Kurniasih, 2021). Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian (Indah et al., 2016) yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis.

Kemampuan menggunakan angka, data, dan simbol matematika berkaitan erat dengan literasi numerasi. Literasi numerasi juga diartikan sebagai suatu kemampuan dan pengetahuan siswa dalam; 1) mengaplikasikan matematika dasar seperti penggunaan angka dan simbol dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari, 2) melakukan kajian informasi dari bentuk bagan, grafik, tabel, serta 3) menyajikan informasi numeric dan infografik dengan padat dan jelas (Han et al., 2017). Pemecahan masalah matematis juga memanfaatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik khususnya pada permasalahan yang berkaitan kehidupan sehari-hari yang mana peserta didik perlu melakukan analisis informasi, mengolah, dan menyimpulkan hasil analisis tersebut menjadi sebuah data (Han et al., 2017). UNESCO (2006) menyebutkan kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan salah satunya dengan kemampuan literasi numerasi. AKM ini pada hakikatnya merupakan suatu proses pengumpulan data mengenai kemajuan dan hasil belajar siswa terhadap kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang terunjukkan secara komprehensif dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapi menggunakan standar terendah. Program tes AKM literasi membaca yang hendak dilakukan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ini sudah menyesuaikan dari arahan PISA (2015). Selain rendahnya budaya literasi membaca, aspek kemampuan budaya literasi menulis di negara ini juga sangat rendah. Data lanjutan hasil survey awal menunjukkan untuk kegiatan menulis secara aktif seperti menulis buku/catatan harian, latihan menulis didampingi orang tua hanya sebanyak 12 orang siswa dari 35 orang siswa saja yang sering melakukannya. Selebihnya kebanyakan siswa kesehariannya diisi untuk bermain HP. Banyak realita yang kita temui saat ini adalah minimnya budaya literasi khususnya minat membaca dan menulis pada peserta didik, hal ini bisa terjadi karena berbagai aspek salah satunya adalah tidak adanya pembiasaan atau budaya membaca yang tidak diterapkan oleh orang tua pada peserta didik sejak dini sehingga anak jaman sekarang terlihat asing dengan buku-buku. Anak-anak sekarang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan gadget untuk bermain sosial media, game dan youtube (Kristianti, Yusuf, and Handini, 2019).

Peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik SMP masih perlu dilakukan karena peserta didik SMP kerap mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan matematika misalnya permasalahan dalam bentuk cerita (Fauziah, 2019). Kesulitan membaca dan menganalisis informasi dari bentuk grafik dan data juga dialami oleh peserta didik SMP (Mustain, 2015). Lebih lanjut, hasil tes matematika PISA 2018 dengan peserta didik usia 15 tahun setara SMP menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat lima dari bawah, dimana peringkat Indonesia adalah ke 73 dari total 78 negara yang mengikuti tes PISA dan Indonesia memperoleh skor 379 dari skor rata-rata 489 (Nurhanifa, Mutaqin, and Ihsanudin, 2021). (Han et al., 2017) menyebutkan bahwa hasil TIMSS Indonesia mendapatkan nilai 395 dari nilai rata-rata 500 yang cukup menimbulkan rasa prihatin. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik SMP perlu ditingkatkan.

Beberapa penelitian terdahulu telah melihat kemampuan literasi numerasi seperti, (Yerizon et al., 2023) mengatakan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas 8 di Kota Padang berdasarkan gaya belajar masih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Klarita & Syafi'ah, 2022) juga dikatakan dari hasil kemampuan literasi numerasi 24 siswa SMP Nizhamul Islam Maron dominan pada level rendah dengan presentase sebesar 75%. Sedangkan pada penelitian (Klarita & Syafi'ah, 2022) menyatakan bahwa siswa kelas VIII SMP

Negeri 4 Kota Banda Aceh mayoritas memiliki kemampuan literasi numerasi tingkat rendah yakni dengan rata-rata nilai 40.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu SMP kota Palembang dengan subjek siswa kelas 8. Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan letak dari sekolah ini strategis berada di pusat kota tetapi memiliki akreditasi B. Harapan masyarakat sekolah ini dapat membantu meningkatkan kualitas dari pengajaran dan pendidikan karena letaknya yang strategis. Tetapi, sebaliknya kebanyakan lulusan dari sekolah ini tidak lolos untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas yang menjadi favorite di Kota Palembang. Rata-rata persentase peserta didik yang memilih melanjutkan sekolah ke SMA yayasan tersebut sebesar 70% dan 15% masuk ke sekolah favorite di Kota Palembang. Bahkan, 15% dari peserta didik yang lulus lebih memilih tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas. Setiap penerimaan peserta didik baru sekolah ini selalu kekurangan peserta didik karena masyarakat selalu memandang citra sekolah ini terkategori buruk.

Berdasarkan hasil observasi dan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul profil kemampuan literasi numerasi peserta didik SMP di Kota Palembang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi peserta didik SMP. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi kemampuan literasi numerasi peserta didik SMP sehingga dapat melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan adalah 28 orang peserta didik kelas 8 SMP Pembina Palembang. Data diambil dari hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), wawancara dan observasi langsung untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Wawancara dilakukan dengan peserta didik dan walikelas untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai permasalahan pembelajaran di kelas tersebut. Wawancara dilakukan secara terstruktur, dengan mengikuti daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Peserta didik diberikan soal 20 soal menggunakan aplikasi AKM Kelas Kampus Mengajar. Selain itu, dokumentasi juga diperlukan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, diperlukan instrumen wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan pembelajaran di kelas. Kisi-kisi wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lapangan. Hasil dari AKM di unduh langsung dan dapat diinterpretasikan melalui aplikasi AKM Kelas Kampus Mengajar. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Jika hasil secara keseluruhan AKM kelas terkategori "baik" maka secara keseluruhan peserta didik menguasai kompetensi literasi numerasi. Sebaliknya, jika secara keseluruhan terkategori "kurang" maka secara peserta didik belum sepenuhnya menguasai kompetensi literasi numerasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

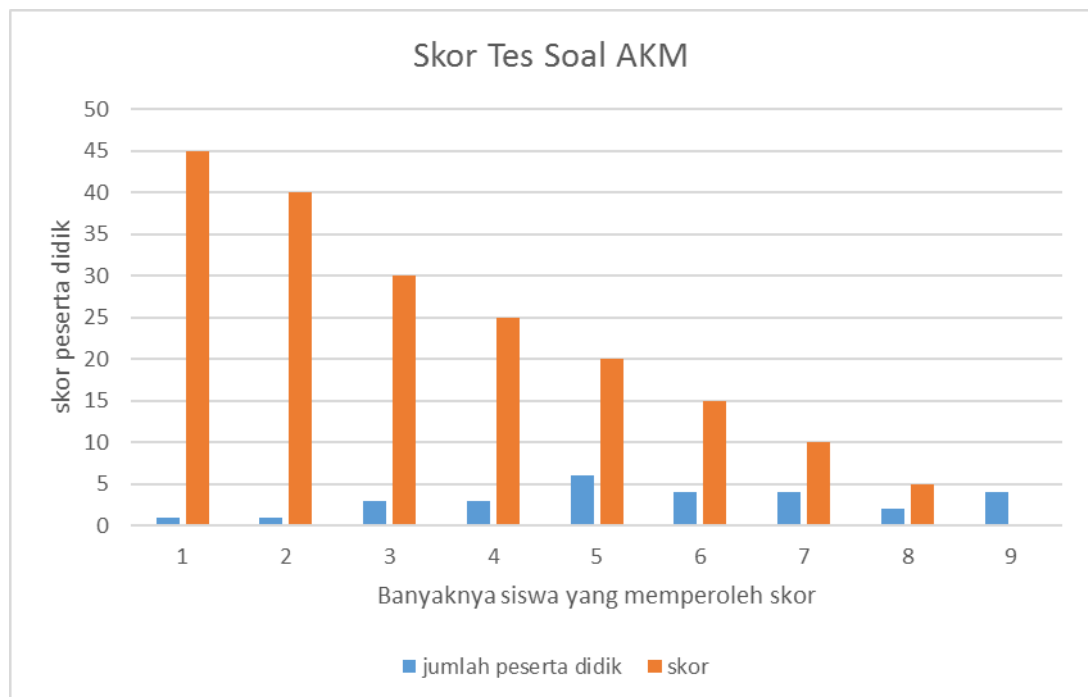
Pendidikan yang fokus pada pemahaman, menggunakan dan menginterpretasikan informasi numerik untuk menunjang kualitas pendidikan seperti pendidikan yang berfokus pada literasi numerasi sangat penting di era ini (Setya & Purnomo, 2023). Kemampuan dalam membaca menjadi langkah awal dalam memahami dasar literasi lainnya seperti, literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi finansial. Literasi numerasi merupakan keterampilan siswa dalam melibatkan pemahaman dan kemampuan matematika dalam berpikir logis, rasional dan sistematis dalam kehidupan sehari-hari (Setya & Purnomo, 2023). Menurut pusmendik tahun 2022 kompetensi level 4 (kelas 7 & 8) literasi numerasi yang harus dikuasai yaitu:

Tabel 1. Kompetensi literasi numerasi level 4 (kelas 7 & 8)

No	Komponen	Level	Kompetensi
1	Bilangan	representasi	a. Mengurutkan bilangan termasuk bilangan bulat negatif, desimal, pecahan, dan irasional
			b. Memahami bilangan cacah (maks. enam angka)
			c. Menggunakan penjumlahan/ pengurangan/perkalian/ pembagian pecahan atau bilangan desimal, termasuk menghitung kuadrat dan kubik dari suatu bilangan desimal dengan satu angka di belakang koma. Serta Operasi pada bilangan bulat termasuk bilangan bulat negatif (termasuk mengestimasi hasil operasi)
2	Geometri dan pengukuran	Bangun geometri	a. Memahami sifat-sifat bangun datar dan hubungan antara bangun datar serta dapat menggunakan Teorema Pythagoras
			b. Menghitung volume bangun ruang dan luas permukaan(balok, kubus, prisma segitiga, tabung, dan bentuk kompositnya)
			c. Menghitung dan mengestimasi volume dan luas permukaan balok, kubus, dan gabungannya
			d. Mengenal dan menggunakan satuan baku volume (cm ³ , m ³ , liter), kecepatan, dan debit
3	Aljabar	Persamaan dan pertidaksamaan	a. Menyelesaikan pertaksamaan linier 1 variabel atau sistem persamaan linear 2 variabel.
		Relasi dan Fungsi (termasuk Pola Bilangan)	a. Memahami pola pada barisan bilangan dan konfigurasi obyek
		Rasio dan proporsi	a. Memecahkan masalah aritmetika sosial yang terkait dengan rasio/persentase.
4	Data dan ketidakpastian	Data dan Representasinya	a. Menentukan dan menggunakan mean, median, dan modus.
		Ketidakpastian dan Peluang	b. Membandingkan dan menilai efektivitas berbagai tampilan data
			Menghitung peluang kejadian sederhana.

Sumber: Pusmendik (2022)

Tabel 1 diatas adalah aspek dan kompetens yang diteliti terhadap kemampuan siswa kelas 8 SMP Pembina Palembang. Subjek dari penelitian merupakan siswa kelas 8 yang diberikan soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dan wali kelas 8 untuk mendapatkan informasi terkait kemampuan literasi numerasi. Selain itu, terdapat pertanyaan wawancara yang diuraikan pedoman yang dipakai untuk memperluas indikator dalam upaya mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa.



Gambar 1. Data skor tes AKM peserta didik

Berdasarkan Gambar 1 hasil dari AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang telah diikuti oleh peserta didik kelas 8 SMP Pembina Palembang diperoleh 100% siswa masih mendapatkan skor di bawah 50. Skor tertinggi hanya diraih dengan angka 45. Dengan rata-rata nilai 17% peserta didik menjawab benar. Peserta didik yang mendapatkan skor $\pm 50-30$ terdiri dari 5 anak, $\pm 29-15$ terdiri dari 13 anak dan $\pm 14-0$ terdiri dari 10 anak. Dapat diartikan bahwa kategori kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas 8 SMP Pembina Palembang terkategori rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil skor tes, wawancara dan catatan lapangan yang menjelaskan rata-rata peserta didik kesulitan dalam mengerjakan soal. Bahkan, ada peserta didik yang memperoleh skor 0 pada tes soal yang diberikan.



Tabel 2. Data presentase hasil jawab AKM kelas 8 SMP Pembina Palembang

No	Bentuk soal	Kompetensi	Jumlah siswa menjawab benar	Persentase siswa menjawab benar
1	Pilihan ganda	a. Memecahkan masalah aritmetika sosial yang terkait dengan rasio/persentase.	9	32%
2	Benar atau salah	a. Memecahkan masalah aritmetika sosial yang terkait dengan rasio/persentase.	1	4%
3	Pilihan ganda	a. Menentukan dan menggunakan mean, median, dan modus.	8	29%
4	Benar atau salah	a. Menentukan dan menggunakan mean, median, dan modus.	1	4%
5	Pilihan ganda	Menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi dan persamaan linear beserta grafiknya.	7	25%
6	Pencocokan	Menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi dan persamaan linear beserta grafiknya.	0	0%
7	Benar atau salah	Menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi dan persamaan linear beserta grafiknya.	4	14%
8	Benar atau salah	Operasi pada bilangan bulat atau bilangan berpangkat bulat	5	18%
9	Benar atau salah	Operasi pada bilangan bulat atau bilangan berpangkat bulat	6	21%
10	Benar atau salah	Operasi pada bilangan bulat atau bilangan berpangkat bulat	2	7%
11	Benar atau salah	Operasi pada bilangan bulat atau bilangan berpangkat bulat	4	14%
12	Pilihan ganda kompleks	Operasi pada bilangan bulat atau bilangan berpangkat bulat	16	57%
13	Pencocokan	Menghitung peluang kejadian sederhana.	1	4%
14	Benar atau salah	Menghitung peluang kejadian sederhana.	5	18%
15	Pilihan ganda	Menghitung peluang kejadian sederhana.	3	11%
16	Benar atau salah	Menggunakan konsep Teorema Pythagoras	0	0%
17	Pilihan ganda	Menghitung dan mengestimasi volume dan luas permukaan balok, kubus, dan gabungannya.	6	21%
18	Benar atau salah	Menghitung dan mengestimasi volume dan luas permukaan balok, kubus, dan gabungannya.	2	7%
19	Pilihan ganda kompleks	Menggunakan sistem koordinat kartesius	14	50%
20	Pencocokan	Menggunakan sistem koordinat kartesius	2	7%

Berdasarkan tabel 2 peserta didik masih sangat kurang dalam memecahkan soal pada kompetensi yang dituntut. Hanya pada materi kompetensi operasi pada bilangan bulat atau bilangan berpangkat bulat jumlah siswa yang menjawab benar berjumlah 16 atau setengah dari jumlah subyek. Peserta didik menjawab benar pada operasi pada bilangan bulat atau bilangan berpangkat bulat karena telah dipelajari sedari Sekolah Dasar dengan menggunakan bilangan yang masih sederhana. Saat Sekolah Menengah Pertama bilangan berpangkat telah sering diulas baik itu di mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran lain (Agustin & Linguistika, 2012). Sementara, Kompetensi yang lain terkategori masih sangat rendah.

Rata-rata peserta didik tersebut menjawab benar pada tipe soal pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks. Hasil tes sejalan dengan penelitian (Ariyanti & Bhakti, 2020) yang mengatakan bentuk tipe soal pilihan ganda menunjukkan bahwa penilaian dilakukan secara objektif dan waktu yang digunakan lebih efisien di banding tipe soal yang lain. Tipe soal pilihan ganda membuat peserta didik lebih mudah untuk menebak jawaban. Penelitian (Azwar, 2007) mengatakan bahwa terdapat peluang menjawab benar dengan tipe soal pilihan sekalipun jawaban itu dipilih hanya dengan cara menebak (*lucky guess*), padahal peserta didik tidak mengetahui jawaban yang benar.

Hasil wawancara dengan 1 peserta didik yang memperoleh skor tertinggi menjelaskan bahwa masih kesulitan dalam beberapa soal yang memiliki cerita yang panjang. Soal AKM rata-rata memiliki soal cerita yang mengharuskan siswa untuk membaca. Hal ini dikarenakan peserta didik sangat jarang diberikan soal dalam bentuk literasi numerasi. Peserta didik juga mengakui tidak menginterpretasikan proses penyelesaian soal yang akan dijawab dan tidak menarik kesimpulan dari pertanyaan soal. Peserta didik ini juga menjelaskan sangat gugup ketika mengerjakan soal lewat komputer karena sangat jarang sekali menggunakan komputer. Saat menjawab soal mereka tidak dibiasakan untuk merepresentasikan soal terlebih dahulu. Peserta didik dengan nilai terendah yang berjumlah 4 orang menjelaskan bahwa mereka sangat tidak suka dengan soal yang memiliki cerita yang panjang. Menurut mereka hal ini sangat membosankan. Mereka menyukai tipe soal yang memiliki gambar atau grafik yang menyajikan sebuah data tanpa ada teks yang panjang. Selain itu, keempat peserta didik ini mengungkapkan bahwa ia cukup menyukai soal AKM yang memahami soal konteks sebab berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurutnya, soal konteks tersebut dapat dibayangkan apa yang di ceritakan sehingga lebih mudah untuk menjawabnya. Soal dan materi kontekstual didefinisikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan yang nyata sehingga dapat membantu siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan atau pengalaman yang dialaminya (Sunendar, 2016). Diketahui juga peserta didik dengan nilai terendah ini masih tidak lancar dalam perkalian. Hal ini menyulitkan mereka untuk menghitung dan menjawab soal dari AKM tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas keempat siswa yang mendapatkan nilai terendah jarang masuk ke dalam kelas. Hal ini membuat mereka ketinggalan dalam memahami materi yang dipelajari saat dikelas. Saat orang tua dipanggil ke sekolah hanya beberapa yang memenuhi panggilan tersebut. Selain itu, rata-rata peserta didik yang masuk ke sekolah tersebut masih kurang dalam perkalian yang merupakan dasar dari numerasi. Peserta didik yang mendapatkan skor nilai tertinggi merupakan peserta didik perempuan sedangkan peserta didik dengan skor terendah berjenis kelamin laki-laki. Data kemampuan kompetensi ini sejalan dengan hasil PISA.



Berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di SMP Pembina Palembang terlihat peserta didik sering kali kurang fokus dengan pembelajaran karena mereka diperbolehkan membawa handphone dan menyalahgunakan penggunaan handphone tersebut. Sehingga, handphone tersebut mereka gunakan untuk bermain game dan membuka sosial media ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Handphone ini membuat peserta didik kurang fokus dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurhalifah et al., 2024) bahwa dampak negatif dari handphone membuat siswa menjadi tidak fokus belajar, malas belajar, membaca buku, melupakan tanggung jawab, semangat belajar menurun, menganggap remeh tugas karena bermain handphone seharian. Hal ini menyebabkan prestasi belajar dan minat belajar mereka menurun. Orang tua peserta didik terkadang tidak mengetahui jika handphone tersebut digunakan untuk bermain games. Peserta didik juga tidak diberikan sosialisasi mengenai pemanfaatan teknologi sehingga salah arti dalam penggunaannya. Selain itu, kurangnya minat mereka membaca karena tidak dibiasakan untuk 15 menit untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai. Kurangnya fasilitas yang tersedia sehingga kegiatan belajar mengajar di SMP Pembina Palembang kurang mengeksplorasi. Selain itu, perpustakaan sekolah tidak dimanfaatkan dengan baik. Bahkan, dalam satu bulan terkadang tidak ada satupun yang mengunjungi perpustakaan tersebut. Fasilitas pojok baca yang belum terlihat serta mading yang tidak diperbarui juga membuat peserta didik minim dalam minat literasi. Hal ini menandakan masih sangat kurangnya minat dan fasilitas siswa dalam literasi dan numerasi di SMP Pembina Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas 8 SMP Pembina Palembang tergolong rendah dengan menunjukkan bahwa 100% siswa memiliki nilai dibawah 50, dengan 17% dari mereka menjawab benar. Peserta didik yang mendapatkan skor $\pm 50-30$ terdiri dari 5 anak, $\pm 29-15$ terdiri dari 13 anak dan $\pm 14-0$ terdiri dari 10 anak. Peserta didik yang memperoleh skor tertinggi menjelaskan bahwa kesulitan dalam soal yang memiliki cerita panjang, gugup saat mengerjakan soal menggunakan komputer dan peserta didik yang mendapat nilai terendah jarang masuk kelas sehingga membuat mereka tertinggal dalam memahami materi. Kebanyakan peserta didik juga tidak fokus dengan pembelajaran karena mereka membawa handphone dan menyalahgunakan penggunaan tersebut. Selain itu, peserta didik terlihat jarang masuk kelas sehingga mereka ketinggalan dengan materi yang disampaikan dikelas. Fasilitas perpustakaan dan pojok baca tidak beroperasi dengan baik juga faktor yang membuat minat literasi peserta didik sangat rendah. Kurangnya kepedulian orang tua sebagai pengawas sehingga peserta didik lalai terhadap kewajibannya disekolah juga menjadi salah satu rendahnya kemampuan literasi numerasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Andikayana, D M, N Dantes, dan I W Kertih. 2021. "Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Literasi Membaca Level 2 Untuk Siswa Kelas 4 Sd." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia* 11(2): 81–92.
- Aplikasi AKM Kelas Kampus Mengajar. <https://s.id/AKMkelasKM7>. Di akses pada 21 Maret 2024.



- Agustin, K., & Linguistika, Y. (2012). P-50 IDENTIFIKASI KESALAHAN SISWA KELAS X PADA EVALUASI MATERI SIFAT-SIFAT BILANGAN BERPANGKAT DENGAN PANGKAT BILANGAN BULAT DI SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, November*, 472–486.
- Andikayana, D. M., Dantes, N., & Kertih, I. W. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Literasi Membaca Level 2 Untuk Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 81–92.
- Ariyanti, E., & Bhakti, Y. B. (2020). Perbandingan Bentuk Tes Pilihan Ganda dan Teknik Penskoran Terhadap Reliabilitas Tes Mata Pelajaran Kimia. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(2), 66–76. <https://doi.org/10.30599/jti.v12i2.627>
- Azwar, S. (2007). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (2 ed.). Pustaka Pelajar.
- FAUZIAH, R. (2019). *Scaffolding pada Pemecahan Masalah Soal Cerita Bentuk Aljabar di Kelas VII-A Mts Al-Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). "Materi Pendukung Literasi Numerasi." *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Tim GLN Kemendikbud.*, 8(9), 1–58.
- Hidayah, R., Salimi, M., & Susiani, trii S. (2017). CRITICAL THINKING SKILL: KONSEP DAN INDIKATOR PENILAIAN. *Neuropsychology*, 1(2), 127–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/tc.v1i2.1945>
- Indah, N., Mania, S., & Nursalam, N. (2016). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas Vii Smp Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa. *MaPan*, 4(2), 200–210. <https://doi.org/10.24252/mapan.2016v4n2a4>
- Klarita, E. N., & Syafi'ah, R. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS VII DALAM MENYELESAIKAN SOAL AKM (ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM) KELAS. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4), 262. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i4.8122>
- Kristianti, T. L., Yusuf, & Handini, O. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18053>
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Hoper, M. (2017). International Results in Science. In *TIMSS Internation Study Center* (hal. 162–173).
- Mustain, I. (2015). Kemampuan Membaca Dan Interpretasi Grafik Dan Data: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 8 Smpn. *Scientiae Educatia*, 5(2).
- Nabilah, S., Pujiastuti, H., & Syamsuri, S. (2023). Systematic Literature Review : Literasi Numerasi dalam pembelajaran Matematika, Jenjang, Materi, Model dan Media Pembelajaran. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2436–2443. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1448>
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Nurhalifah, Rizaldi, D. R., Muktofan, Nilwan, & Fatimah, Z. (2024). Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Action Research Journal*,



1(1), h. 14.

- Nurhanifa, N., Mutaqin, A., & Ihsanudin, I. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dengan Pendekatan Rme Menggunakan Articulate Storyline Materi Bangun Ruang Sisi Datar Pada Siswa Smp. *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 2(4), 217. <https://doi.org/10.56704/jirpm.v2i4.12856>
- Setya, D., & Purnomo, H. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 5 Sd Negeri Tamansari 1. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 216–227.
- Stupple, E. J. N., Maratos, F. A., Elander, J., Hunt, T. E., Cheung, K. Y. F., & Aubeeluck, A. V. (2017). Development of the Critical Thinking Toolkit (CriTT): A measure of student attitudes and beliefs about critical thinking. *Thinking Skills and Creativity*, 23, 91–100. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2016.11.007>
- Sunendar, A. (2016). Mengembangkan Disposisi Matematik Melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal THEOREMS*, 1(1), 1–9.
- Widiastuti, E. R., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3D V2 terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1687–1699. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.690>
- Yerizon, Y., Arnellis, A., & Cesaria, A. (2023). Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA: STUDI KASUS DI KOTA PADANG. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 2862. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.8393>



PENDAMPINGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA KOLASE PADA ANAK TUNA RUNGU

Tety Nur Cholifah^{1*}, Yulia Eka Yanti², Hendra Rustantono³, Hamidi Rasyid⁴, Mochammad Mey Lano Novardy Halim⁵, Elvira Dewi Anggraeni⁶, Fatichah Rindu Choiriyah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
Email: tetynurcholifah@gmail.com

Corresponding author:

Tety Nur Cholifah
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Email: tetynurcholifah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pendampingan kepada anak siswa kelas IIC tunarungu di SLB BC Dharma Wanita Turen Malang, sehingga dapat membantu anak berkebutuhan khusus yang berfokus pada siswa berkebutuhan tuna rungu, anak autisme dan tuna netra sedang atau biasa disebut low vision dan Memberikan semangat dan motivasi bagi anak tunarungu serta dapat membantu mengembangkan kemampuan di dalam motorik anak. Metode yang digunakan adalah menggunakan perantara media kolase untuk mengasah ketrampilan motorik halus pada anak tunarungu. Respondennya adalah para siswa kelas IIC tunarungu di SLB BC Dharma Wanita Turen Malang, Kesimpulan dari pengabdian ini adalah Pendampingan kemampuan motorik halus melalui media kolase terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak tuna rungu. Meskipun memerlukan waktu dan kesabaran yang cukup, kegiatan pendampingan ini memberikan hasil positif dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus; Media Kolase; Motorik halus

ABSTRACT

The aim of this service is to provide assistance to deaf class IIC students at SLB BC Dharma Wanita Turen Malang, so that they can help children with special needs which focuses on students with hearing impairments, children with autism and the moderately blind or usually called low vision and providing encouragement and motivation for deaf children and can help develop children's motor skills. The method used is to use collage media to hone fine motor skills in deaf children. The respondents were deaf class IIC students at SLB BC Dharma Wanita Turen Malang. The conclusion of this service is that mentoring fine motor skills through collage media has proven to be effective in improving the fine motor skills of deaf children. Even though it requires sufficient time and patience, this mentoring activity provides positive results in developing children's fine motor skills.

Keywords: Children with Special Needs; Collage Media; Fine motor skills.

PENDAHULUAN

Motorik halus sebagai keterampilan penting bagi semua anak usia dini hendaknya dapat dilatihkan kepada mereka dengan media pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik. Sebab dalam kenyataannya, anak pada usia dini lebih mudah memahami suatu keterampilan melalui praktik langsung daripada hanya mendengarkan penjelasan secara verbal. Motorik halus merupakan jenis aktivitas motorik yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan serta pengendalian gerakan. Aktivitas ini memungkinkan untuk melakukan gerakan dengan ketepatan dan kecermatan (Puspitaningtyas, 2019).

Anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki definisi yang diatur dalam Undang-Undang No 12 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 32 ayat 1 dan Pasal 15. Ialah mereka yang memiliki kelainan baik secara fisik, emosional, mental, maupun sosial.

Anak-anak ini membutuhkan pelayanan pendidikan yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Mereka memiliki kekurangan atau kelebihan tertentu dalam diri mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus adalah siswa yang mengalami hambatan dalam aspek fisik, psikologis, kognitif, atau sosial dalam mencapai kebutuhan dan potensi mereka secara optimal. Hambatan tersebut meliputi ketidakmampuan untuk melihat, hambatan bicara, cacat fisik, serta hambatan emosional begitu pula halnya dengan anak tuna rungu. Anak tunarungu diartikan sebagai seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan pendengaran, baik sebagian maupun sepenuhnya sehingga tidak dapat menggunakan organ pendengaran dengan baik dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak pada kehidupan mereka dan lingkungan sekitarnya. Anak tunarungu dapat didefinisikan sebagai anak yang mengalami hambatan dalam mendengar, berkomunikasi, memiliki kendala sosial, serta mengalami hambatan dalam gerak motorik halus, Sehingga dalam kesehariannya anak tuna rungu berbicara memakai bahasa isyarat (Darmawanti dkk., 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada akhir bulan November siswa kelas IIIC tunarungu di SLB BC Dharma Wanita Turen Malang terdapat anak berkebutuhan khusus yaitu berkebutuhan tuna rungu, anak autisme dan tuna netra sedang atau biasa disebut low vision. Anak tunarungu dikelas ini ada 6 anak yaitu 4 perempuan dan 1 laki-laki, serta 1 anak perempuan yang menyandang tunarungu, autisme dan tunanetra sedang low vision.

Di temukan permasalahan yang ada pada anak pada kelas IIIC SLB BC yaitu belum bisa melakukan tahapan-tahapan perkembangan anak pada umumnya, seperti contohnya yaitu: 1) Kurang konsentrasi 2) Keterlambatan dalam kegiatan yang menggunakan keterampilan tangan seperti menulis, menggunting, dan melipat. 3) Masih terbatasnya kreatifitas dalam penggunaan media untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak. Siswa di dalam penelitian ini memiliki klasifikasi sebagai tunarungu cacat dengar berat, kecacatan tersebut dialami anak sejak lahir. Siswa tunarungu tersebut termasuk kedalam kriteria tunarungu berat dengan klasifikasi derajat 71 – 90 dB. Siswa mengalami hambatan dalam berbicara dan anak hanya mampu teriak atau pembicaraan yang dikeraskan pada jarak dekat sekali.

Berdasarkan observasi, terlihat bahwa anak mengalami kesulitan dalam menguasai Gerakan motorik halus yang melibatkan pergerakan halus pada pergelangan dan jari-jari tangan. Saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas, terungkap bahwa anak belum mampu menggenggam pensil dengan benar, anak juga tidak mampu menulis dengan rapi, mereka juga masih mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan-gerakan yang membutuhkan koordinasi yang baik antara pergelangan dan jari-jari tangan. Selain itu, anak tidak mampu memasang kancing baju saat bajunya terbuka, saat anak diminta untuk merapihkan bajunya pun anak tersebut masih mengalami kesulitan.

Nurjatmika menjelaskan penggunaan media kolase secara umum bertujuan untuk melatih kemampuan motorik halus anak, meningkatkan konsentrasi, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kreativitas, serta memperkenalkan bentuk dan warna kepada anak (Sulistyo dkk, 2017). Terapi okupasi dengan teknik kolase juga melibatkan latihan aktivitas yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil pada tangan, sehingga penting untuk meneliti variabel ini sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan autisme. Dalam kegiatan ini, anak akan dilatih untuk menggunakan gerakan otot-otot kecilnya secara optimal, seperti memegang, mengambil, menjimpit (mengambil dengan ibu



jari dan telunjuk), menggenggam, serta menempelkan potongan kertas origami beraneka warna yang telah digunting kecil-kecil sesuai dengan pola gambar buah, hewan, dan bunga.

Untuk mengatasi masalah tersebut, Kami berencana untuk memberikan pendampingan bagi siswa tunarungu sekolah luar biasa dalam mengembangkan ketrampilan dan kreatifitas bersama-sama mengenai "Pendampingan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Kolase Pada Anak Tuna Rungu". Melalui media pembelajaran yang inovatif ini, kami berusaha memberikan pendampingan atau treatment bagi siswa yang mengalami kurangnya kematangan ketrampilan motorik halus pada anak tuna rungu.

Pengadaan kegiatan pendampingan ini diharapkan sekolah mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunarungu sehingga mereka bisa mandiri dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah. Sehingga mereka mampu menerima pembelajaran dari guru dengan baik, meskipun masih perlu adanya bimbingan atau pendampingan dari guru pendampingnya.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan dalam kelas model Arikunto yang dilaksanakan dengan 2 siklus dengan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan Refleksi (Afni dkk., 2017). Penelitian ini dilakukan kepada 6 siswa kelas IIIC SLB BC Dharma Wanita Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Berjumlah 6 orang anak terdiri dari 5 perempuan dan 1 laki-laki. Pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 30 November sampai 02 Desember 2023 dan bertempat di ruang kelas IIIC SLB BC Dharma Wanita Turen. Adapun yang menjadi fokus dalam pendampingan ini adalah pendampingan ketrampilan motorik halus.

Pendampingan keterampilan motorik halus melalui media kolase pada anak tunarungu dilaksanakan selama tiga hari, yaitu hari pertama (observasi) dan (persiapan), hari kedua (pelaksanaan), dan hari ketiga (refleksi).

A. Persiapan serta Observasi

Pada hari pertama, dilakukan observasi terhadap anak-anak tunarungu untuk mengetahui tingkat keterampilan motorik halus mereka. Observasi dilakukan dengan cara mengamati mereka saat melakukan aktivitas sehari-hari, seperti makan, berpakaian, dan menggambar. Serta saat guru memberikan arahan dan tugas bagaimana tanggapan anak tersebut, serta cara berkomunikasi dan interaksi di dalam kelas. Kemudian di laksanakan kegiatan pengenalan masing-masing pendamping sehingga anak-anak tunarungu bisa mengenal fasilitator. Berdasarkan hasil observasi, didapatkan data bahwa anak-anak tunarungu tersebut memiliki keterampilan motorik halus yang masih perlu ditingkatkan, tetapi keterampilan mereka sudah sangat bagus dan pendamping ingin menguji lebih dalam keterampilan mereka dan kreativitas dalam mengerjakan tugas yang di berikan. Mereka sering mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan yang di berikan dan terkadang mereka juga mengalami kesulitan di dalam mengendalikan emosi mereka. Selain itu, mereka juga masih menutup diri terhadap orang baru dan masih malu. Setelah itu, pendamping mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melaksanakan media yang di pilih yakni media kolase. Selanjutnya pembagian tugas dan apa saja bahan yang perlu di persiapan, selanjutnya meminta bantuan wali kelas untuk menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap persiapan dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pendampingan

Persiapan meliputi:

1. Pemahaman tentang keterampilan motorik halus
Pada tahap ini, pendamping perlu memahami tentang pengertian, jenis, dan perkembangan keterampilan motorik halus pada anak. Pemahaman ini penting agar pendamping dapat memberikan pendampingan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak.
2. Pemetaan kebutuhan
Pemetaan kebutuhan dilakukan untuk mengetahui keterampilan motorik halus apa saja yang perlu ditingkatkan pada anak tunarungu. Pemetaan kebutuhan dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, atau tes
3. Persiapan alat dan bahan
Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pendampingan, media kolase yang dipilih harus sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Bahan media kolase yang dapat dibawa untuk anak tunarungu antara lain:
4. Gunting
5. Lem
6. Pembuatan media kolase
7. Pembuatan media kolase dilakukan oleh pendamping. Media kolase dibuat dengan ukuran yang sesuai dengan kemampuan anak tunarungu. Pendamping menyiapkan bahan yakni:
8. Kertas origami
9. Gambar- gambar yang menarik seperti gambar hewan, bunga dan rumah
10. Pelaksanaan

Pada hari kedua, dilakukan pelaksanaan kegiatan pendampingan keterampilan motorik halus melalui media kolase. Kegiatan ini dilakukan selama empat jam, yaitu dari pukul 08.00 hingga 11.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan demonstrasi dari fasilitator. Fasilitator menunjukkan cara membuat kolase dengan menggunakan kertas origami, gunting, dan lem. Demonstrasi dilakukan secara perlahan dan jelas agar anak-anak tunarungu dapat memahaminya, demonstrasi dilakukan secara visual dengan menggunakan bahasa isyarat. Setelah itu siswa bisa memilih gambar terlebih dahulu mana yang mereka sukai, lalu siswa bisa memilih warna kertas origami yang di inginkan. Fasilitator hanya memberikan pilihan warna yakni : biru, kuning, merah, pink dan hijau. Pemilihan warna kertas origami memang di batasi untuk mengasah ketrampilan kreativitas siswa, dan seberapa jauh imajinasi dalam gambar kolase tersebut.

Setelah demonstrasi, anak-anak tunarungu kemudian dibimbing oleh fasilitator untuk membuat kolase sesuai dengan kreasi mereka masing-masing. Fasilitator memberikan bimbingan dan hanya mendampingi secara individual kepada anak-anak tunarungu yang mengalami kesulitan. Fasilitator juga memberikan motivasi kepada anak-anak tunarungu agar mereka tetap semangat dalam mengikuti kegiatan. Saat ada siswa yang karya kolasenya selesai akan di berikan apresiasi dari teman satu kelas sehingga siswa merasa bangga akan karya yang telah di buatnya.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan keterampilan motorik halus melalui media kolase dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Demonstrasi
Pendamping terlebih dahulu memberikan demonstrasi tentang cara membuat kolase. Demonstrasi dilakukan secara perlahan dan jelas, sehingga anak tunarungu dapat mengikutinya dengan mudah. Demonstrasi dapat dilakukan dengan cara berikut:



- a. Siapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat kolase.
- b. Jelaskan kepada anak tentang bahan dan alat yang akan digunakan.
- c. Tunjukkan kepada anak cara menggunting kertas, melipat kertas, dan menempelkan kertas.

2. Pemberian Arahan

Setelah demonstrasi, pendamping memberikan arahan kepada anak tentang cara membuat kolase. Arahan diberikan secara lisan dan visual, menggunakan bahasa isyarat dan gambar. Arahan dapat diberikan dengan cara berikut:

- a. Jelaskan kepada anak langkah-langkah membuat kolase.
 - b. Tunjukkan kepada anak gambar kolase yang akan dibuat.
 - c. Bantu anak untuk memahami arahan yang diberikan.
 - d. Biarkan anak bertanya jika ada yang belum dipahami.
- ## 3. Pendamping mendampingi anak saat membuat kolase. Pembimbingan dilakukan secara individual, sehingga pendamping dapat memberikan perhatian yang lebih kepada anak. Pembimbingan dapat dilakukan dengan cara berikut:
- a. Berikan bantuan kepada anak jika mengalami kesulitan.
 - b. Berikan motivasi kepada anak untuk terus berkarya.

4. Kerja Mandiri

Setelah pendamping memberikan bimbingan, anak dapat melanjutkan membuat kolase secara mandiri. Anak dapat memilih bahan dan alat yang ingin digunakan untuk membuat kolase. Anak juga dapat memilih gambar yang ingin dibuat.

5. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan pada akhir pelaksanaan pendampingan. Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati perkembangan kemampuan motorik halus peserta. Tahap refleksi meliputi:

- a. Evaluasi hasil
Pada tahap ini, pendamping mengevaluasi hasil pendampingan yang telah dilakukan. Evaluasi hasil bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pendampingan telah tercapai.
- b. Evaluasi proses
Pada tahap ini, pendamping mengevaluasi proses pendampingan yang telah dilakukan. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui apakah metode pendampingan yang digunakan efektif dan efisien.
- c. Rekomendasi
Pendamping memberikan rekomendasi untuk perbaikan pendampingan di masa mendatang. Refleksi dilakukan untuk memastikan bahwa pendampingan yang telah dilakukan berjalan dengan efektif dan dapat memberikan manfaat bagi anak tunarungu. Dari hasil refleksi, pendamping dapat mengetahui apakah anak telah memahami cara membuat kolase. Pendamping juga dapat mengetahui apakah anak telah mengalami kemajuan dalam keterampilan motorik halus.

Pada hari ketiga, pendamping melakukan kegiatan bermain games. Games yang dipilih adalah games yang melibatkan keterampilan motorik halus, yakni game melempar bola ke dalam keranjang atau wadah dan games ke dua yakni game berpasangan sesuai petunjuk yang diberikan panitia. Permainan dilaksanakan seperti berikut:

1. Games melempar bola ke dalam wadah

Siswa di bariskan membentuk 4 banjar dan berada di belakang garis yang telah ditentukan, saat

telah game akan dilaksanakan akan di beri arahan hitung mundur dari 3,2 dan 1. Setelah itu anak-anak akan melempar bola ke dalam wadah. Kelompok yang memiliki bola yang paling banyak di dalam wadah maka akan menjadi pemegang dalam permainan.

2. Game berpasangan

Siswa membentuk lingkaran yang besar lalu berpegang tangan satu sama lain, lalu berjalan berputar sesuai lagu yang di mainkan, jika lagu selesai akan di berikan petunjuk angka jika angka yang di sebutkan 5 maka siswa harus mencari pasangan sebanyak 5 orang pula, jika ada kelompok yang kurang lengkap maka akan di hukum. Games ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak tunarungu. Pendamping memberikan hadiah kepada anak yang dapat menyelesaikan permainan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan ini, pendamping telah mendapatkan tambahan wawasan tentang menangani anak berkebutuhan khusus, khususnya bagi anak Tunarungu. Pendamping masih tidak memiliki pengetahuan dasar tentang pendampingan anak Tunarungu yang latar belakangnya bukan dari lulusan pendidikan luar biasa / pendidikan luar sekolah. Selain karena waktu yang dibutuhkan untuk pemahaman terkait anak Tunarungu lebih lama jadi di ambil hanya point pentingnya saja. Selama proses pelatihan guru pendamping sangat antusias dalam memahami pemaparan penjelasan terkait Tunarungu. Singkat dari hasil kegiatan pelatihan ini yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan pendamping tentang penanganan anak berkebutuhan khusus, khususnya anak Tunarungu. Setelah pendamping mendapatkan beberapa teknik terkait cara pengajaran terhadap anak Tunarungu dari guru sekolah tersebut, pendamping bisa langsung mempraktekkan pendampingan kemampuan motorik halus bagi anak Tunarungu dengan media kolase.
2. Tumbuhnya motivasi dari guru untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran terutama pembelajaran bagi anak Tunarungu yang dalam hal ini tidak bisa di samakan dengan anak normal. Sehingga perlu adanya bimbingan dan pendampingan khusus dari guru, agar dalam kegiatan pembelajaran anak Tunarungu bisa mengikuti meski perlu adanya bantuan.



Gambar 1. Kegiatan saat pendampingan dan pembuatan kolase anak Tunarungu



Setelah proses pelaksanaan, melihat kemampuan motorik halus anak Tunarungu setelah dilakukan pendampingan oleh pendamping. Dengan adanya pendampingan tersebut anak Tunarungu mengalami peningkatan dalam kemampuannya, yang semula mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus seperti kesulitan saat mendengar dan berbicara sehingga membuat anak mengalami keterlambatan dalam beberapa kegiatan, sehingga media kolase ini bisa menjadi salah satu pembelajaran yang bisa menjadi jembatan dalam melatih kemampuan motorik halus. Keterampilan motorik pada anak tunarungu dapat berkembang melalui pendekatan yang berfokus pada stimulasi sensorik dan penggunaan bahasa isyarat. Latihan fisik, seperti olahraga ringan dan kegiatan seni, juga dapat membantu mengembangkan koordinasi motorik mereka. Pentingnya dukungan dan pemahaman dari lingkungan sekitar untuk membantu anak tunarungu mengasah keterampilan motoriknya.

Dalam kegiatan pendampingan sangat memerlukan waktu yang sedikit lama karena dalam pendampingan ini harus mengikuti mood anak Tunarungu. Dalam kegiatan pendampingan ini pendamping melakukan beberapa tahapan dalam mengasah kemampuan motorik halus, dimulai mengenalkan beberapa peralatan yang akan digunakan untuk kolase. Dimulai dari gunting, lem dan kertas origami. Kegiatan pertama mengajari anak Tunarungu untuk bisa menggerakkan jari-jarinya, dan setelah bisa pendamping memulai untuk mengajari dalam menggunting kertas origami yang akan di tempel pada gambar yang sudah tersedia.

Anak membutuhkan bantuan dalam melakukannya tetapi hasilnya sudah sesuai dengan kriteria. Peningkatan motorik halus tersebut dapat dipengaruhi oleh frekuensi latihan. Frekuensi latihan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar anak. Rahyubi (2012) menjelaskan bahwa untuk metode latihan yang diulang-ulang, terpola, dan teratur, serta dibarengi dengan disiplin tinggi mampu membuat seseorang menjadi terampil dan tangkas. Latihan secara berulang-ulang dapat meningkatkan efisiensi dalam melakukan gerakan. Selain itu kesungguhan dan keaktifan selama proses pendampingan juga mempengaruhi peningkatan nilai latihan kemampuan motorik halus dengan media kolase. Kesungguhan adalah siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, memiliki rasa senang dan antusias dalam melakukan gerak sesuai perintah (Soepradja, 2013).

Kegiatan yang meningkatkan kemampuan motorik halus, seperti dengan menggunakan media kolase ini dapat menjadi cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik pada anak tunarungu. Melalui kegiatan kolase yang terarah, anak tunarungu dapat mengembangkan berbagai keterampilan motorik sambil merasakan kegembiraan dalam mengekspresikan diri secara kreatif.

KESIMPULAN

Pendampingan kemampuan motorik halus melalui media kolase terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak tuna rungu. Meskipun memerlukan waktu dan kesabaran yang cukup, kegiatan pendampingan ini memberikan hasil positif dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak. Dengan pendekatan khusus dan metode tindakan dalam kelas, pendampingan ini dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti anak tuna rungu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pendampingan keterampilan motorik halus bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.



DAFTAR RUJUKAN

- Afni, D., Harun, M. Y., & Elly, R. (2017). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KOLASE BIJI-BIJIAN UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI PAUD NURUL HIDAYAH DESA LAMPUUK ACEH BESAR. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(1), 1–12. <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/5760>
- Darmawanti, A., Vernanda, G., & Rusnaili. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunarungu Kelas III SDLB Melalui Teknik Jelujur Di Sekolah Luar Biasa Kurnia Poncowati. *SNEED: Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(1), 005–013. DOI: <https://doi.org/10.36269/sj.v3i1.1852>
- Puspitaningtyas, A. R. (2019). PENDAMPINGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA KOLASE PADA ANAK AUTIS. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2019), CIASTECH 2019 "Inovasi Cerdas dan Teknologi Hijau untuk Industri 4.0"*. <https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/1154>
- Sulistyo Budiati, D., & Khotimah, N. (2017). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE BERMEDIA KANCING PADA ANAK KELOMPOK A DI TK LINGGARJATI KUDU JOMBANG. *Jurnal PAUD Teratai Universitas Negeri Surabaya*, 6(3). [oai:ojs.journal.unesa.ac.id](http://ojs.journal.unesa.ac.id)



LAPORAN MONITORING UMKM: SEGO SAMBEL PAK BONEK SWK WONOREJO SURABAYA

Najma Nurani Rahadian^{1*}, Desy Dwi Syahfitri², Prisillia Febriyanti³, Siti Nurhaliza⁴, Izza Fitria⁵, Nadhifa Camila Putri⁶

¹²³⁴⁵⁶S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia

*Email: najma.nurani.rahadian-2022@feb.unair.ac.id

Corresponding author:

Najma Nurani Rahadian

Universitas Airlangga

Email: najma.nurani.rahadian-2022@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Dalam usaha pengentasan kemiskinan di Kota Surabaya, pendampingan dan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang penting. Laporan ini bertujuan untuk mendampingi UMKM di Kota Surabaya dalam menemukan permasalahan yang sedang dihadapi serta solusi yang mungkin untuk dilakukan oleh UMKM tersebut. Pendampingan dilakukan kepada Stan Sego Sambel Pak Bonek SWK Wonorejo sebanyak 12 kali dimulai pada 22 April 2024 hingga 26 Mei 2024. Metode yang digunakan dalam laporan ini adalah wawancara secara probing questions metode corong (Funnel Method) kepada narasumber pemilik UMKM Sego Sambel Pak Bonek dan pengunjung SWK Wonorejo sebagai sumber primer. Solusi yang diajukan kepada pemilik UMKM adalah memperkenalkan serta melakukan demo aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang bernama "TemanBisnis" untuk membantu dalam pencatatan keuangan harian serta pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Kata Kunci: Kota Surabaya; Sentra Wisata Kuliner; Standard Operating Procedure; TemanBisnis; UMKM

ABSTRACT

In efforts to eradicate poverty in the city of Surabaya, assistance and empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) plays an important role. This report aims to assist MSMEs in Surabaya City in finding problems that are being faced and possible solutions for these MSMEs. Assistance was provided to Sego Sambel Pak Bonek SWK Wonorejo for 12 times starting on April 22, 2024 to May 26, 2024. The method used in this report is a probing interview method (Funnel Method) to the resource persons of the owner of Sego Sambel Pak Bonek MSMEs and visitors to SWK Wonorejo as primary sources. The solution proposed to MSME owners is to introduce and conduct a demo of a simple financial recording application called "TemanBisnis" to assist in daily financial records and the creation of Standard Operating Procedures (SOPs).

Keywords: Surabaya City; Culinary Tourism Center; Standard Operating Procedure; TemanBisnis; MSMEs

PENDAHULUAN

Kota Surabaya merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur yang berlokasi di pesisir timur pulau Jawa. Kota Surabaya memiliki potensi serta peranan penting bagi perekonomian Indonesia dengan kondisi sosial-ekonomi yang sangat dinamis. Meskipun Kota Surabaya memiliki potensi perkembangan ekonomi yang besar, kota ini masih menghadapi permasalahan dalam pengentasan keluarga miskin. Rejekiningsih (dalam Amalia & Samputra, 2020) mengatakan bahwa keluarga miskin adalah keluarga dengan pendapatan rendah, tanpa penghasilan tetap, berpendidikan rendah atau bahkan tidak sama sekali, tanpa tempat tinggal tetap serta tidak memenuhi standar gizi minimum. Sedangkan kriteria miskin menurut

KEPMENSOS No.146/HUK/2013 adalah tidak memiliki sumber mata pencaharian dan/atau memiliki sumber mata pencaharian namun tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar, pengeluaran sebagian besar digunakan untuk konsumsi pokok dengan sangat sederhana, mempunyai kemampuan untuk menyekolahkan anak mereka hingga tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Pertama (Dinas Sosial Kota Semarang, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya, hingga Maret 2023 Kota Surabaya memiliki penduduk miskin sebanyak 136,37 ribu jiwa (BPS, 2023).

Dalam usaha pengentasan kemiskinan di Kota Surabaya, pendampingan dan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang penting. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000 dengan penjualan tahunan maksimal Rp300.000.000. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih >Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000 dengan penghasilan tahunan >Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih >Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000 dengan penghasilan tahunan >Rp2.500.000.000 hingga Rp50.000.000.000 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, Usaha Mikro adalah usaha produktif perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro dengan modal usaha sebesar Rp0 hingga Rp1.000.000.000. Usaha Kecil merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Modal usaha dari Usaha Kecil adalah >Rp1.000.000.000 hingga Rp5.000.000.000. Usaha Menengah adalah usaha dengan modal usaha >Rp5.000.000.000 hingga Rp10.000.000.000. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan modal usaha dan hasil penjualan tahunan dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Kementerian Keuangan, 2023).

Kategori	Modal Usaha	Hasil Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	s.d. Rp1.000.000.000,00.	s.d. Rp2.000.000.000,00.
Usaha Kecil	Lebih dari Rp1.000.000.000,00 s.d. Rp5.000.000.000,00.	lebih dari Rp2.000.000.000,00 s.d. Rp15.000.000.000,00.
Usaha Menengah	lebih dari Rp5.000.000.000,00 s.d. Rp10.000.000.000,00.	lebih dari Rp15.000.000.000,00 s.d. Rp50.000.000.000,00

* Ket : Modal usaha tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Gambar 1. Kriteria UMKM Berdasarkan Modal

Kegiatan pendampingan dan monitoring UMKM dalam Mata Kuliah Manajemen Usaha Kecil dan Menengah ini bertujuan untuk mencari permasalahan yang sedang dialami oleh UMKM yang ada di Kota Surabaya serta memberikan solusi yang cocok atas permasalahan yang mereka alami, nantinya diharapkan UMKM tersebut dapat meningkatkan kreativitas, inovasi serta efektivitas operasional dalam pengembangan produk UMKM. Pada kegiatan kali ini penulis memilih Stan UMKM Sego Sambel Pak Bonek yang berlokasi di SWK Wonorejo. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) "Sego Sambel Pak Bonek" merupakan UMKM yang berlokasi di Jl. Raya Kendalsari No.70, Wonorejo, Kec. Rungkut, Surabaya, Jawa Timur 60297, tepatnya pada Sentra Wisata Kuliner (SWK) Wonorejo Stan 07. Sentra Wisata Kuliner

tersebut diinisiasi oleh Pemerintah Kota Surabaya pada tahun 2015 dalam upaya menata serta memusatkan Pedagang Kaki Lima (PKL) pada satu lokasi sehingga memudahkan pembeli untuk mencari kuliner yang diinginkan (Prajudi & Poerbantanoë, 2023). UMKM Sego Sambel Pak Bonek telah menempati SWK Wonorejo Stan 07 sejak tahun 2017. Pemilik dari UMKM ini adalah Ibu Wahyu Ekawati yang sebelumnya bermata pencaharian sebagai PKL sejak tahun 1990-an sebelum tergabung ke dalam SWK Wonorejo. Terdapat 2 orang karyawan dari UMKM Sego Sambel Pak Bonek, yaitu Ibu Wahyu Ekawati beserta suaminya Pak Edi yang kerap disapa dengan Pak Bonek. Stan Sego Sambel Pak Bonek menawarkan berbagai makanan seperti penyetan ayam, lele, terong, hingga penyetan tahu tempe. Disamping itu UMKM ini juga menyediakan makanan ringan seperti mie instan serta aneka macam minuman seperti es teh, Pop Ice, hingga es susu Milo. Stan UMKM ini memiliki inventory dan peralatan selayaknya UMKM sederhana lainnya seperti wajan penggorengan, sudip, piring, cobek, hingga termos nasi. Orientasi dari UMKM Sego Sambel Pak Bonek sendiri hanyalah usaha yang dilakukan bisa mendapatkan balik modal dan memberi uang saku kepada anak dan cucu pemilik UMKM.

Ditinjau dari lokasinya, SWK Wonorejo berada ditempat yang strategis karena berdampingan dengan Kebun Bibit Wonorejo dan berada di tengah pemukiman penduduk. Apabila pengunjung kebun bibit ramai maka akan berdampak signifikan terhadap jumlah konsumen yang datang ke SWK termasuk stan Sego Sambel Pak Bonek. Hal ini dibuktikan dari wawancara yang telah tim lakukan dengan beberapa konsumen bahwa mereka makan di SWK Wonorejo karena merupakan salah satu wisatawan kebun bibit. Pasalnya kebun bibit tersebut tidak hanya digunakan sebagai tempat wisata tetapi juga sering digunakan acara-acara misalnya kemah. Bu Eka selaku pemilik stan sego sambel juga mengatakan bahwa sering mendapat pesanan dari masyarakat yang mengadakan acara di Kebun Bibit Wonorejo.

Namun, terdapat beberapa permasalahan di UMKM Sego Sambel Pak Bonek baik dari aspek keuangan, pemasaran, operasional, dan sumber daya manusia. Berdasarkan wawancara dengan Bu Eka, berikut permasalahan UMKM yang dirangkum pada tabel dibawah:

Aspek Permasalahan	Keterangan
Keuangan	• Tidak melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan: Pemilik tidak mengetahui secara pasti omset bahkan net income selama bertahun-bertahun menjalankan UMKM tersebut • Omset menurun sejak pandemi: Pandemi memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan UMKM tersebut bahkan pasca pandemi
Sumber Daya Manusia	• Keterbatasan jumlah SDM: Hanya memiliki 2 tenaga kerja sehingga ketika sedang ramai atau pesanan melimpah akan memengaruhi pelayanannya • Tidak adanya pembagian kerja yang jelas: Bu Eka dan suaminya mengerjakan tugas yang sama
Operasional	• Lead time yang tidak pasti: Hal ini dipengaruhi oleh metode produksinya yang <i>make to order</i> karena makanan dan minuman baru dibuat ketika pesanan masuk
Pemasaran	• Tidak mempromosikan melalui aplikasi makanan online: Stan Sego Sambel Pak Bonek tidak tersedia di aplikasi makanan online seperti GoFood ataupun Shopee Food • Tergantung dengan promosi dari ketua SWK: UMKM tersebut tergantung pada promosi yang dilakukan oleh ketua SWK dan tidak mempromosikan usahanya secara mandiri. Terlebih Cak Man selaku ketua SWK hanya mempromosikan melalui snackvideo yang viewers dan pengikutnya masih sedikit.

Sumber: Data Pribadi, 2024

Melalui data tersebut, kelompok 7 bermaksud untuk mengulas model bisnis saat ini dan mengusulkan model bisnis yang baru terutama dari sisi keuangan dan operasional. Dengan harapan usulan ini dapat menjadi evaluasi pada pelaksanaan usaha UMKM Sego Sambel Pak Bonek.



METODE PELAKSANAAN

Penulis memulai survei dan melakukan kunjungan lapangan pertama kali pada tanggal 22 April 2024 di Sentra Wisata Kuliner (SWK) Wonorejo. Dalam kunjungan tersebut, kami bertemu dan berdiskusi dengan Pak Man, yang menjabat sebagai wakil ketua SWK Wonorejo, untuk memahami dan mengkonfirmasi kondisi SWK Wonorejo sesuai data yang sudah diperoleh dari BPSDM-Pemkot Surabaya. Pak Man meminta kami untuk mengetahui preferensi pelanggan, mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan di SWK Wonorejo, dan mengevaluasi tingkat kepuasan pelanggan saat ini. Dari wawancara dengan pelanggan selama empat kunjungan pertama, kami berhasil mendapatkan gambaran umum mengenai pendapat mereka, serta mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan SWK Wonorejo. Berdasarkan temuan tersebut, kami memutuskan untuk memfokuskan perhatian pada salah satu stan yang cukup ramai di sana, yaitu Sego Sambel Pak Bonek.

Total kunjungan yang kami lakukan adalah 12 kali, dengan waktu kunjungan yang bervariasi; siang, sore, malam, baik pada hari kerja maupun akhir pekan. Kunjungan tersebut berlangsung dari tanggal 22 April 2024 hingga survei akhir pada tanggal 26 Mei 2024, di mana kami mengajukan solusi implementasi untuk permasalahan keuangan dan operasional pada MUKM Sego Sambel Pak Bonek berupa SOP (Standar Operasional Prosedur) yang membantu memastikan bahwa setiap pegawai bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan produktivitas. Selain SOP kami juga memberikan pengenalan serta memandu instalasi aplikasi "Teman Bisnis" sebagai sarana pencatatan keuangan sederhana.

Secara keseluruhan selama survei, untuk penggalan informasi pada narasumber kami menggunakan metode wawancara secara langsung dengan *probing questions* metode corong (*Funnel Method*). Menurut Barron (2023), Teknik corong pada *probing questions* mengacu pada mengajukan pertanyaan yang tepat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu situasi.

Metode tersebut kami terapkan sebagai teknik yang digunakan dalam melakukan wawancara, khususnya ketika mengajukan pertanyaan menyelidik/penggalan informasi. Metode ini melibatkan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dimulai dengan pertanyaan yang luas dan terbuka dan secara bertahap menyempit ke pertanyaan yang lebih spesifik dan terfokus. Tujuan dari metode corong adalah mendorong narasumber untuk memberikan tanggapan yang komprehensif dan mendetail sekaligus memandu percakapan topik bahasan tertentu yang kami inginkan. Untuk penerapan teknik corong ini dapat diuraikan sebagai berikut, pertama Mulailah dengan pertanyaan general: Pada tahap ini, kami memulainya dengan pertanyaan yang bertujuan untuk pendekatan pertama kali dan menunjukkan keramahan agar wawancara kedepannya bersuasana santai. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pemberian pertanyaan dan diikuti dengan pengenalan seperti, "Pagi bu/pak, bagaimana kabarnya bu/pak", "sebelumnya nama saya XX dari Unair, datang untuk keperluan XX". Kedua mulailah wawancara dengan pertanyaan terbuka yang luas yang memungkinkan narasumber kami untuk memberikan gambaran umum atau konteks. Pertanyaan-pertanyaan ini biasanya terkait dengan latar belakang, pengalaman, atau pendekatan keseluruhan narasumber terhadap pekerjaan mereka. Contoh: "Ini usahanya sudah dari kapan ya, bu?"

"Ini ayamnya sudah dimarinasi dari rumah ya, bu?". Ketiga pindah ke pertanyaan yang lebih spesifik: Saat percakapan berlanjut, secara bertahap beralihlah ke pertanyaan yang lebih spesifik. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk mengeksplorasi permasalahan dan kendala yang dialami oleh narasumber di SWK Wonorejo. Contoh: "Selama ibu bekerja, kira-kira ada yang terkendala/apakah ada kesulitan tidak ya bu?", "Sejauh apa kendala tersebut mempengaruhi pekerjaan ibu?". Keempat ajukan pertanyaan tindak lanjut dan menyelidik: Setelah narasumber memberikan tanggapan, tindak lanjuti dengan pertanyaan menyelidik tambahan untuk menggali lebih dalam pengalaman dan solusi yang mungkin pernah mereka coba untuk implementasi. Pertanyaan-pertanyaan ini berusaha untuk memperoleh rincian spesifik, tindakan yang diambil, dan hasil yang dicapai oleh narasumber sebelumnya. Contoh: "Sebelumnya apa ada solusi yang pernah ibu/bapak ajukan terkait dengan permasalahan ini?", "Apakah solusi tersebut dapat diimplementasikan?", "Apakah ada pengaruh terhadap penyelesaian masalah yang dialami?". Kelima cari klarifikasi dan detail: Jika perlu, minta klarifikasi atau minta detail tambahan untuk memastikan pemahaman yang jelas tentang jawaban kandidat. Langkah ini membantu mengungkap informasi spesifik yang mungkin awalnya tidak diberikan. Contoh: "Jadi memang bapak sudah mengajukan solusi ini namun hasilnya malah seperti ini ya pak?", "Detail mengenai pengerjaan perbaikan pada bagian tersebut apakah sesuai dengan ekspektasi yang bapak harapkan?".

Dengan memanfaatkan metode corong, kami dapat memandu percakapan secara terstruktur sambil mendorong narasumber untuk berbagi informasi yang relevan dan terperinci. Teknik ini membantu kami dalam identifikasi, evaluasi, dan pemecahan masalah dengan pemberian solusi secara lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Infografis UMKM terlihat pada Gambar 1 pada lampiran. Infografis yang ditunjukkan pada Gambar 1 berisi tentang informasi mengenai Stan Sego Sambel Pak Bonek yang terletak pada SWK Wonorejo.

Profil dari Stan Sego Sambel Pak Bonek ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil UMKM

No	Uraian	Keterangan
Stan Sego Sambel Pak Bonek		
1.	Nama / Bentuk Usaha	
2.	Nama Pemilik / Penanggung Jawab	Wahyu Ekawati
3.	Foto pemilik dan/atau foto produk UMKM	



4. Alamat Usaha	Jl. Raya Kendalsari No.70, Wonorejo, Kec. Rungkut, Surabaya, Jawa Timur 60297
5. Telpon/HP/WA	085730081575
6. Email/Website	sentrawisatakulinerwonorejo@gmail.com
7. Bidang Usaha	Kuliner
8. Riwayat Usaha	Sejak tahun 2017
9. Status tempat usaha	Stan masih beroperasi hingga sekarang
10. Izin yang dimiliki	Pemerintah Kota Surabaya

Analisis SWOT UMKM Sego Sambel Pak Bonek

Tabel 2. Analisis SWOT

	Kekuatan	Kelemahan
Peluang	1. Varian menu yang tersedia beragam. 2. Harga yang ditawarkan terjangkau. 3. Termasuk makanan primer, sehingga mudah untuk menarik konsumen. 4. Bahan baku mudah didapat.	1. Pembayaran secara non tunai yang belum memadai. 2. Kurangnya promosi secara digital. 3. Bahan baku yang memiliki tingkat kadaluarsa yang singkat.
Ancaman	1. Peluang pasar yang besar, karena banyak kegiatan masyarakat yang membutuhkan supply makanan. 2. Lokasi SWK yang strategis, dekat dengan pemukiman dan bersebelahan dengan kebun bibit yang sering dijadikan acara kemah, dsb.	1. Persaingan yang kuat dengan kompetitor lain di lokasi yang sama. 2. Perubahan selera masyarakat. 3. Adanya pesaing yang menawarkan harga yang lebih murah dan terjangkau. 4. Harga bahan baku di pasar bias jadi fluktuatif, sehingga keuntungan akan menurun jika harga bahan baku naik.

Identifikasi Masalah

Sumber Daya Manusia, usaha ini sangat bergantung pada tenaga kerja keluarga yang tidak tetap, seperti anak dan menantu, terutama saat ada kunjungan ramai atau pesanan besar. Pengelolaan UMKM yang hanya dilakukan oleh pemilik dan suami sebagai pekerja tetap sehingga kapasitas untuk melayani lebih banyak pelanggan atau memperluas usaha menjadi terbatas. Tidak adanya pembagian kerja yang jelas.

Pemasaran, promosi UMKM hanya dilakukan melalui aplikasi "SnackVideo" yang diunggah oleh Cak Man selaku wakil ketua SWK Wonorejo. Stan Sego Sambel Pak Bonek tidak tersedia di aplikasi makanan *online* seperti GoFood ataupun Shopee Food.

Operasional, metode produksi yang digunakan adalah *Make to Order* sehingga meningkatkan waktu tunggu konsumen, dimana proses pemesanan dan pengambilan masih dilakukan secara manual yakni langsung di tempat, sehingga makanan hanya dibuat setelah pesanan diterima dan menimbulkan *lead time* yang tidak pasti.

Keuangan, tidak adanya pencatatan keuangan karena pemilik tidak mengetahui secara pasti omzet bahkan *net income* selama bertahun-tahun menjalankan UMKM tersebut. Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan jumlah pelanggan serta pendapatan, yang berakibat pada penurunan pembelian bahan baku (sebelum pandemi membeli telur sebanyak 5 kg namun setelah pandemi hanya membeli 1-2 kg

telur) serta pendapatan yang terus menurun (sebelum pandemi bisa mendapatkan pendapatan sebesar Rp 1.000.000,00 per hari namun setelah pandemi hanya mendapatkan pendapatan sebesar Rp 300.000,00 hingga Rp 450.000,00 per hari). UMKM “Sego Sambel Pak Bonek” bergantung pada modal yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, seperti sugu sekolah anak, dan pemasukan yang ada ditargetkan hanya untuk balik modal.

Solusi dari Identifikasi Masalah

Sumber Daya Manusia, menetapkan pembagian *job description* yang jelas pada masing-masing pekerja mengenai siapa yang bertugas melayani pelanggan, siapa yang memasak, dan siapa yang mengelola keuangan stan. Hal ini akan meningkatkan efisiensi dan mengurangi kebingungan saat pengunjung stan sedang ramai. Dengan memberlakukan *job description*, karyawan dapat meningkatkan kinerja serta produktivitas mereka. *Job description* yang tepat juga dapat membantu karyawan untuk bekerja sesuai dengan ketentuan dan *requirement* tempat mereka bekerja (Juliana & S. Komalasari, 2022).

Pemasaran, menggunakan WhatsApp Business untuk mengelola komunikasi dengan pelanggan, memisahkan pesan pribadi dan bisnis, serta memanfaatkan fitur katalog produk untuk memudahkan pelanggan melihat dan memesan menu yang tersedia pada UMKM “Sego Sambel Pak Bonek”. Mendaftarkan UMKM “Sego Sambel Pak Bonek” pada aplikasi layanan pesan antar makanan *online* seperti ShopeeFood, GoFood, dan platform sejenis dengan nama yang mudah ditemukan agar lebih banyak pelanggan dapat menjangkau UMKM tersebut serta agar meningkatkan eksposur layanan yang baik. Dasar pemberian solusi mendaftarkan UMKM ke platform pesan antar *online* adalah berdasarkan pada penelitian (Puspita Marcella & Aprillia Adriana, 2020), dari 351 warga Kota Surabaya sebagai responden penelitian, diketahui bahwa masyarakat Kota Surabaya memiliki preferensi menggunakan aplikasi Gofood karena kualitas serta layanan platform Gofood yang baik, variasi jenis makanan yang ditawarkan oleh resto mitra sangat beragam serta faktor efektivitas serta efisiensi karena pengguna tidak perlu datang ke resto.

Operasional, memberikan estimasi waktu penyelesaian yang jelas kepada pelanggan. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan jelas dapat membantu mengurangi ketidaknyamanan pelanggan terkait waktu tunggu. Konsisten pada waktu persiapan pesanan pelanggan, tujuannya agar tidak adanya perbedaan waktu tunggu antar satu pelanggan dengan pelanggan lainnya. Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan dalam aspek operasional terkait *lead time* yang tidak pasti. SOP atau yang diterjemahkan menjadi PSO (Prosedur Standar Operasi) adalah sistem yang disusun untuk memudahkan, merapikan, dan menertibkan pekerjaan kita (Ekotama, 2011: 19). Dalam hal ini, SOP akan membantu dalam menetapkan langkah-langkah yang jelas dan terstruktur untuk setiap tahap proses, mulai dari menerima pesanan hingga penyajian. Misalnya, SOP dapat menetapkan waktu maksimal untuk menyiapkan pesanan setelah diterima, prosedur untuk mengoptimalkan urutan produksi, dan langkah-langkah untuk mempercepat proses pengambilan pesanan. Dengan demikian, implementasi SOP diharapkan dapat mengurangi *lead time* secara signifikan, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan kualitas. Bagi pelanggan, SOP memberikan kepastian waktu tunggu yang

konsisten dan informasi yang jelas sehingga meningkatkan kepuasan mereka secara keseluruhan.

Keuangan, memperkenalkan serta melakukan demo aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang bernama “TemanBisnis” untuk membantu dalam pencatatan keuangan harian. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengolah pencatatan transaksi pengeluaran maupun pemasukan, sehingga dari pengolahan tersebut dapat menghasilkan laporan laba/rugi dan arus kas yang sesuai dengan standar akuntansi yang ada serta lebih akurat (Mulyani, 2023).

Langkah- langkah yang dilakukan

Identifikasi permasalahan UMKM, kelompok kami melakukan survei langsung ke lokasi dan mengidentifikasi terlebih dahulu mengenai masalah yang terjadi di stan Sego Sambel Pak Bonek. Kelompok kami mengumpulkan data-data penting stan tersebut seperti, jumlah pekerja, omzet, barang-barang yang dibutuhkan untuk berjualan, modal usaha, dan uang untuk keperluan SWK.

Analisis kebutuhan dan potensi, kelompok kami melakukan analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) untuk stan Sego Sambel Pak Bonek guna mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Kelompok kami kemudian menentukan kebutuhan spesifik dari stan tersebut, seperti yang sudah dijelaskan di bagian solusi.

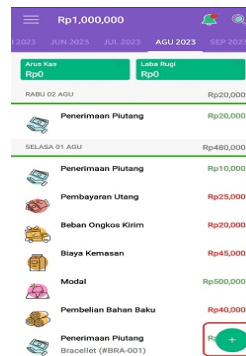
Perencanaan program pembinaan, kelompok kami memutuskan untuk berfokus pada aspek keuangan dan operasional sehingga kami lebih mendetailkan rencana kerja yang akan kami berikan dan kami bimbing adalah dengan pembuatan SOP serta pembinaan aplikasi “TemanBisnis”.

Pelaksanaan program pembinaan, kelompok kami memberikan pelatihan dan juga memberikan pembinaan penggunaan aplikasi “TemanBisnis”, yang dapat membantu pencatatan keuangan sederhana stan Sego Sambel Pak Bonek, kelompok kami juga memberikan sosialisasi tentang SOP kepada pelaku umkm agar dapat mengurangi lead time secara signifikan, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan kualitas. Dan bagi pelanggan juga dapat meningkatkan kepuasan mereka.

Pemantauan dan evaluasi stan, kelompok kami melakukan pemantauan rutin terhadap perkembangan stan Sego Sambel Pak Bonek, dan kami juga mencatat kemajuan yang dicapai dan hambatan yang dihadapi. Kelompok kami mengevaluasi secara periodik untuk menilai efektivitas program pembinaan yang telah kami berikan.

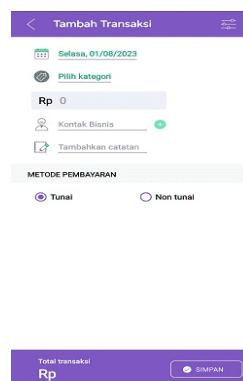
Hasil akhir Kelompok kami fokus kepada permasalahan di bidang keuangan serta operasional. Solusi yang dapat kelompok kami sarankan kepada UMKM dalam mengatasi permasalahan di bidang operasional yakni dengan pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP), sedangkan saran kami untuk mengatasi permasalahan di bidang keuangan yakni dengan memperkenalkan serta melakukan demo aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang bernama “TemanBisnis”.

Aplikasi TemanBisnis Cara penggunaan aplikasi “TemanBisnis” sendiri adalah sebagai berikut, untuk pencatatan transaksi tunai, kita dapat membuka aplikasi dan pastikan sudah login dan mengisi data yang diperlukan diawal masuk aplikasi. Tekan logo tambah(+) berwarna hijau.



Gambar 2. Langkah penggunaan “TemanBisnis”

Lengkapi detail transaksi beserta metode pembayaran transaksi yang digunakan



Gambar 3. Langkah penggunaan “TemanBisnis”

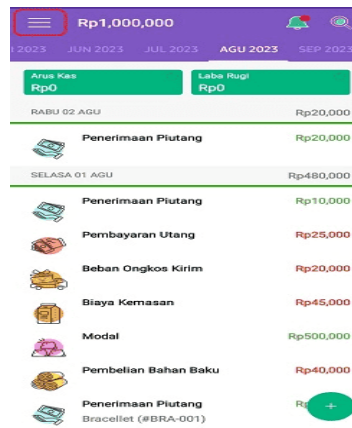
Pilih kategori sesuai transaksi yang dilakukan (pemasukan/pengeluaran). Terdapat informasi kategori pada setiap jenis kategori untuk mempermudah Anda memilih dan mengenali kategori yang tepat.



Gambar 4. Langkah penggunaan “TemanBisnis”

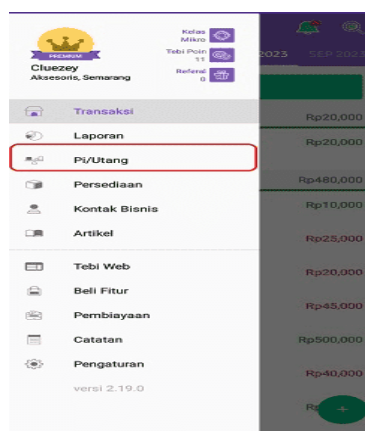
Klik simpan dan catatan transaksi akan tersimpan. Lakukan langkah yang sama untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan.

Untuk pencatatan utang/piutang, kita dapat membuka aplikasi dan pastikan sudah login dan mengisi data yang diperlukan di awal masuk aplikasi. Klik titik tiga yang berada di pojok kiri atas



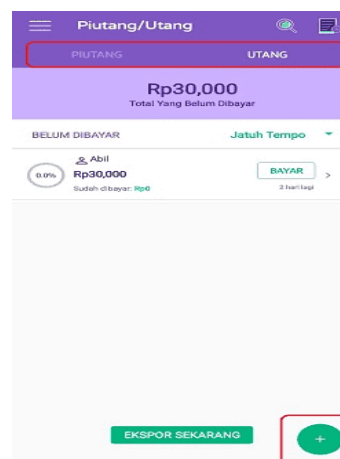
Gambar 5. Langkah penggunaan “TemanBisnis”

1. Pilih piutang/utang



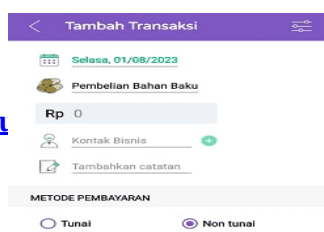
Gambar 6. Langkah penggunaan “TemanBisnis”

Pilih jenis pencatatan yang akan dilakukan apakah utang atau piutang, lalu tekan logo(+) berwarna hijau yang terletak di kanan bawah



Gambar 7. Langkah penggunaan “TemanBisnis”

Lengkapi detail pencatatan dengan memilih tanggal, kategori, nominal, kontak, catatan, metode pembayaran, dan tanggal jatuh tempo. Untuk mencatat utang/piutang, kita bisa memilih jenis utang/piutang yang tersedia pada menu pengeluaran dan pemasukan.





Gambar 8. Langkah penggunaan “TemanBisnis”

Klik simpan untuk menyimpan catatan utang/piutang

Standar Operasional Prosedur (SOP)

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

Diterbitkan :
Mei 2024

SWK WONOREJO
SEGO SAMBEL PAK BONEK (STAN 07)

No :

KEBIJAKAN DAN PROSEDUR OPERASIONAL *FOOD* *AND BEVERAGE*

Perihal : Pedoman dalam Operasional *Food and Beverage*

3 halaman

SASARAN :

Memastikan pesanan makanan serta minuman konsumen dibuat dengan benar dan disajikan dalam waktu sesingkat mungkin

KEBIJAKAN :

Waiter dan penyaji makanan dan minuman setiap saat dituntut berpenampilan yang bersih, rapi, dan profesional

PROSEDUR :

Cara membuat stan mudah dikenali oleh pengunjung dan masyarakat luas maka berlaku prosedur

1. Prosedur Open Stan
 - 1.1 Untuk persiapan awal, pastikan semua perlengkapan stan telah siap dan dalam kondisi baik.
 - 1.2 Rapikan stand agar menarik
 - 1.3 Siapkan daftar menu yang mudah dibaca dan menarik.
2. Order Menu
 - 2.1 Ketika pelanggan datang, waiter menanyakan menu makanan apa yang dipesan dan apakah makanan tersebut *take away* atau *dine in*
 - 2.2 Jelaskan menu yang tersedia jika diperlukan.
 - 2.3 Catat pesanan dengan jelas dan pastikan tidak ada kesalahan.
 - 2.4 Konfirmasi ulang pesanan kepada pengunjung untuk memastikan kebenaran.
3. Pembayaran
 - 3.1 Pembayaran untuk proses *dine in* dilakukan setelah konsumen memakan makanan yang telah dipesannya
 - 3.2 Pembayaran untuk proses *take away* dibayar setelah makanan selesai disiapkan dan penyaji memanggil

konsumen tersebut bahwa makanan telah selesai dibuat kemudian konsumen melakukan transaksi pembayaran

4. Pembuatan Pesanan

4.1 Pesanan dibuat setelah orderan masuk dengan metode *make to order*

4.2 Lead time maksimal adalah 10 menit dengan estimasi 7 menit menggoreng ikan dan cabai sekaligus menyiapkan nasi. Kemudian 2 menit mengulek sambal, 1 menit plating serta menyajikan makanan kepada konsumen

5. Kebersihan Stan

5.1 Bersihkan stan secara rutin sebelum, selama, dan setelah operasional.

5.2 Buang sampah secara teratur ke tempat yang disediakan.

5.3 Gunakan alat pembersih yang sesuai dan aman.

5.4 Jaga area sekitar stan tetap rapi dan bebas dari sampah.

6. Higienitas Pribadi

6.1 Cuci tangan secara berkala, terutama sebelum menangani makanan.

6.2 Gunakan sarung tangan dan penutup kepala jika diperlukan.

6.3 Pastikan karyawan menjaga kebersihan diri, seperti kuku yang pendek dan bersih.

6.4 Gunakan masker apabila sedang sakit

7. Prosedur Closing Stan

7.1 Hentikan penerimaan pesanan pada waktu yang telah ditentukan.

7.2 Selesaikan pesanan yang masih dalam proses.

7.3 Bersihkan semua peralatan dan area stan.

7.4 Pastikan semua peralatan dan bahan disimpan dengan benar.

7.5 Matikan semua perangkat elektronik dan lampu.

7.6 Hitung uang hasil penjualan dengan baik serta simpan ditempat pribadi yang dinilai aman.

8. Jobdesk Karyawan

8.1 Ibu: menerima pesanan, memasak, menghidangkan

8.2 Bapak: sebagai kasir, membuat minuman, merapikan meja setelah dan sebelum ada pelanggan

Pada tanggal 23 Mei 2024, kelompok kami sudah mengimplementasikan kedua solusi di atas, yaitu membuat serta mensosialisasikan Standar Operasional Prosedur (SOP) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 9 dan memperkenalkan serta melakukan demo aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang bernama "TemanBisnis" seperti yang ditunjukkan pada Gambar 10.



Gambar 9. Sosialisasi SOP kepada Bu Ekawati



Gambar 10. Demo aplikasi “TemanBisnis” kepada Pak Edi/Bonek

MONITOR EVALUASI

Omzet Stan Sego Sambel Pak Bonek setiap bulan mencapai Rp11.000.000 hingga Rp14.000.000. Dimana berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan omzet per harinya yaitu sekitar Rp300.000 hingga Rp450.000. Biaya Operasional Stan Sego Sambel Pak Bonek setiap bulannya sekitar Rp8.000.000 hingga Rp10.000.000. Laba bersih Stan Sego Sambel Pak Bonek setiap bulannya yaitu Rp3.000.000 hingga Rp4.000.000.

Tabel 3. Rincian Pengeluaran Harian Usaha

Rincian Pengeluaran Harian Stan Sego Sambel Pak Bonek	
Biaya Operasional SWK	Rp5.000
Ayam 3kg	Rp112.000
Telur 1kg	Rp26.000
Lele 1kg	Rp32.000
Beras 5kg	Rp83.000
Tahu dan tempe	Rp15.000
Bumbu, cabe, dll.	Rp55.000

Jumlah Tenaga Kerja Stan Sego Sambel Pak Bonek ada 2 orang yaitu, Bu Wahyu dan Pak Edi.

Hasil Wawancara Stan Sego Sambel Pak Bonek, belum ada pencatatan keuangan. Promosi yang dilakukan hanya mengandalkan pihak SWK. Setiap hari bisa terjual 20 hingga 30 porsi. Laba bersih cukup untuk keperluan sehari-hari. Mengalami permasalahan harga, dimana ketika harga bahan baku naik tetapi penjual tidak menaikkan harga atau harga masih tetap walaupun harga bahan baku melonjak tinggi.

Rekomendasi yang kami berikan, memperkenalkan serta melakukan demo aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang bernama “TemanBisnis” untuk membantu dalam pencatatan keuangan harian. Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP).

Dokumentasi Stan Sego Sambel Pak Bonek.

KESIMPULAN



Dari berbagai permasalahan yang dialami oleh UMKM "Sego Sambel Pak Bonek," dapat disimpulkan bahwa UMKM tersebut menghadapi tantangan di bidang sumber daya manusia, pemasaran, operasional, dan keuangan. Usulan solusi mencakup penetapan pembagian tugas yang jelas, penggunaan WhatsApp Business, aplikasi pesan antar makanan online, pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk mengatasi ketidakpastian waktu tunggu, serta penerapan aplikasi pencatatan keuangan sederhana "TemanBisnis." Implementasi solusi tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pemasaran, serta memperbaiki pencatatan keuangan dan pengelolaan modal.

Saran bagi UMKM yang dapat kami berikan meliputi, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana, pemanfaatan media sosial untuk pemasaran, penyusunan SOP, dan pelatihan bagi pengelola UMKM. Dengan implementasi saran ini, diharapkan UMKM Sego Sambel Pak Bonek dapat meningkatkan kinerja dan daya saingnya.

Saran bagi Pemerintah Kota Surabaya yang dapat kami berikan adalah pembenahan QRIS bagi seluruh Stan di SWK Wonorejo sehingga dana yang dibayarkan oleh pengunjung dapat masuk ke rekening para pelaku UMKM dan dapat menyediakan metode pembayaran yang lebih beragam sehingga memudahkan transaksi dengan konsumen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari selama proses penulisan laporan ini terdapat beberapa kendala, Namun, berkat rahmat Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama proses pembuatan laporan akhir ini, terutama kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga yang merupakan tempat penulis menerima pendidikan dan bimbingan dari pihak dosen mata kuliah Manajemen Usaha Kecil dan Menengah. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) yang telah menyediakan akses data untuk kelengkapan laporan ini. Pemerintah Kota Surabaya yang telah mengizinkan tim penulis untuk datang ke UMKM dibawah naungan Pemkot. SWK Wonorejo terutama pemilik stan Sego Sambel Pak Bonek yang bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara bersama tim penulis

Penulis berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan mendukung kemajuan bagi SWK Wonorejo kedepannya terutama stan Sego Sambel Pak Bonek.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, L., & Samputra, P. L. (2020). Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Miskin Penerima Dana Bantuan Sosial di Kelurahan Tanah Tinggi Jakarta Pusat. *Strategy Of Economic Resilience Of Poor Families Who Receive Sosial Assistance Funds In Tanah Tinggi Central Jakarta. Jurnal SOSIO KONSEPSIA*, 9(2), 113–131.
- Barron, Brenda. (2023). How to Ask Probing Questions Using the Funnel Technique. <https://business.tutsplus.com/tutorials/how-to-ask-probing-questions--cms-41116>.
- BPS. (2023). *Profil Kemiskinan di Kota Surabaya Maret 2023*. <https://surabayakota.bps.go.id/pressrelease/2023/10/25/316/profil-kemiskinan-di-kota-surabaya-maret-2023.html>



- Dinas Sosial Kota Semarang. (2021). *Kriteria Miskin*.
<https://dinsos.semarangkota.go.id/kriteria>
- Ekotama, Suryana. (2011). *Cara Mudah Bikin SOP Agar Bisnis Lebih Praktis*. Media Pressindo: Yogyakarta.
- Juliana, R., & S. Komalasari. (2022). Peran Job Description Terhadap Kinerja Karyawan. *Inovator: Jurnal Manajemen*, 11(3), 384–390. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/INOVATOR/index>
- Kementerian Keuangan. (2023). *Mengenal Program Pembinaan UMKM Kemenkeu Satu Tahun 2023*. [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-medan/baca-artikel/15879/Mengenal-Program-Pembinaan-UMKM-Kemenkeu-Satu-Tahun-2023.html#:~:text=Pengertian UMKM&text=Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor,diatur dalam Peraturan Pemerintah ini](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-medan/baca-artikel/15879/Mengenal-Program-Pembinaan-UMKM-Kemenkeu-Satu-Tahun-2023.html#:~:text=Pengertian%20UMKM&text=Sesuai%20dengan%20Peraturan%20Pemerintah%20Nomor,diatur%20dalam%20Peraturan%20Pemerintah%20ini).
- Mulyani, Sri. (2023). Sosialisasi Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Digital Melalui Aplikasi Teman Bisnis Pada Umkm Di Desa Kutaampel. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 207.
- Prajudi, K., & Poerbantanoë, I. B. (2023). Sentra Wisata Kuliner Di Surabaya. *JURPrajudi, K., & Poerbantanoë, I. B. (2023). Sentra Wisata Kuliner Di Surabaya. JURNAL EDIMENSI ARSITEKTUR, XI(1), 193–200.*
- Puspita Marcella, & Aprillia Adriana. (2020). Faktor-Faktor Pendorong Konsumen Surabaya MembeliMakanan Dan Minuman Melalui Aplikasi Gofood DanGrabfood. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 6(2), 88–98. <https://doi.org/10.9744/jmhot.6.2.88>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.



FINANCIAL PLANNING UNTUK ANAK MUDA : PENGABDIAN MASYARAKAT KEPADA SISWA SMA DI SURABAYA

Evelyn

Program Studi Manajemen, *School of Business & Management*, Universitas Kristen Petra,
Indonesia

*Email: evelyn@petra.ac.id

ABSTRAK

Saat ini, kesadaran tentang pentingnya perencanaan keuangan di kalangan masyarakat Indonesia, terutama di antara siswa SMA masih rendah. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi financial planning bagi siswa SMA di Surabaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini, mengingat rendahnya tingkat perencanaan keuangan di kalangan masyarakat Indonesia. Metode sosialisasi adalah dengan melakukan ceramah interaktif dan diskusi aktif, dimana siswa diajak untuk menentukan tujuan keuangan, membuat anggaran, serta memahami pentingnya menabung dan berinvestasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan motivasi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias terhadap topik ini. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi program edukasi keuangan di masa depan. Saran yang dapat diberikan adalah untuk memperpanjang durasi pelaksanaan kegiatan dan memperkaya metode sosialisasi yang digunakan.

Kata Kunci: Financial Planning; Sosialisasi Keuangan; Siswa SMA

ABSTRACT

At present, the awareness of the importance of financial planning among Indonesians, particularly high school students, remains significantly low. The community service activity of conducting financial planning socialization for high school students in Surabaya aims to enhance students' awareness of the importance of financial management from an early age, considering the low level of financial planning in Indonesian society. The method involves interactive lectures and active discussions, where students are encouraged to set financial goals, create budgets, and understand the significance of saving and investing. The results of this activity show improved understanding and motivation among students to apply the knowledge gained in their daily lives. Evaluation indicates that students are highly enthusiastic about this topic. This activity can serve as a model for future financial education programs. Recommendations include extending the activities' duration and enriching the socialization methods employed.

Keywords: Financial Planning; Financial Socialization; High School Students

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan (*financial planning*) adalah upaya yang berkelanjutan untuk melaksanakan pengelolaan sumber daya keuangan (Chun *et al.*, 2021). Ramirez (2022) menyatakan bahwa *financial planning* disusun berdasarkan kebutuhan setiap orang, berdasarkan situasi keuangannya saat ini dan tujuan keuangannya di masa depan. *Financial planning* yang baik akan membantu seseorang dalam memastikan stabilitas dan keamanan finansial, mengelola risiko dan memaksimalkan potensi keuangan mereka untuk mencapai mencapai tujuan finansial (Billingsley *et al.*, 2022).

Financial planning sangat penting dilakukan oleh setiap orang, pada setiap waktu dan setiap tingkat penghasilan (Ramirez, 2022). Di saat seseorang mengalami tingkat penghasilan yang rendah atau sedang, *financial planning* merupakan alat untuk mengelola pendapatan yang terbatas dengan bijaksana, memastikan kebutuhan dasar terpenuhi, dan meningkatkan

kesejahteraan keuangan di masa depan (Lingyan *et al.*, 2021; Siregar & Fiona, 2022; Putri *et al.*, 2023). Di saat seseorang dianugrahi penghasilan besar, *financial planning* juga diperlukan sebagai strategi pengelolaan keuangan untuk melindungi dan meningkatkan aset yang dimiliki, mencapai kesejahteraan keuangan yang tinggi, serta menghindari risiko finansial, seperti kehilangan aset, pengeluaran yang tidak terkontrol, dan kebangkrutan (Hopkins, 2022).

Hasil survei yang dilakukan oleh Jakpat kepada 1.503 responden di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa dua dari tiga masyarakat Indonesia telah paham tentang pentingnya *financial planning* (Rochman & Andarningtyas, 2024). Namun, jumlah masyarakat Indonesia yang sudah memiliki *financial planning* yang memadai masih sangat minim. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021, hanya enam persen masyarakat Indonesia yang telah melakukan perencanaan keuangan untuk masa pensiun. Data ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 yang menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan penduduk usia non-produktif terhadap populasi usia produktif mencapai 44,67 persen (Djailani, 2023). Hasil survei yang dilakukan oleh *Sun Life* terhadap 8.000 responden dari Indonesia dan beberapa negara Asia lainnya, menunjukkan bahwa hanya 54 persen dari responden dengan pendapatan tinggi yang telah memiliki *financial planning* untuk satu tahun ke depan. Selain itu, hanya 28 persen dari responden yang telah menyusun *financial planning* untuk jangka waktu lima tahun ke depan. Sebanyak 35 persen responden tidak menyisihkan dana untuk tujuan jangka panjang karena beban pengeluaran jangka pendek yang ditanggung (Deny & Putra, 2024).

Financial planning sebaiknya dipahami dan dilakukan sejak usia muda (Jimenez *et al.*, 2018). Seorang muda yang diperkenalkan dengan konsep perencanaan keuangan akan lebih siap dalam menghadapi tanggung jawab finansial di masa dewasa, seperti belajar bagaimana mengelola uang dengan bijak, menghindari risiko, menghindari utang konsumtif, dan mempersiapkan dana untuk masa depan, termasuk untuk kepemilikan properti, investasi, asuransi, dan rencana pensiun (Da Silva *et al.*, 2014; Rootman *et al.*, 2014). Seorang muda yang mulai mempersiapkan keuangannya sejak dini juga akan mendapat keuntungan akibat *compounding effect* dari tabungan atau investasinya (Kock *et al.*, 2012). Pemahaman ini tidak hanya membantu dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk mencapai stabilitas dan kemandirian finansial di masa depan.

Kock *et al.* (2012) dan Chun *et al.* (2021) menyatakan bahwa *financial planning* dipengaruhi oleh usia. Seiring dengan bertambahnya usia, seseorang akan menjadi lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangannya, termasuk semakin baik dalam melakukan *financial planning*. Hasil serupa juga didapat dari penelitian Jimenez *et al.* (2018), yang menyatakan bahwa biasanya seseorang akan mulai memikirkan dan merencanakan keuangannya, terutama untuk masa pensiun, di usia dewasa akhir, setelah semua beban keuangan menurun.

Jika dilihat dari sisi generasi, maka generasi Z memiliki *financial planning* yang belum sebaik generasi-generasi pendahulunya (Cao & Liu, 2017). Namun, hasil yang bertolak belakang dikemukakan dalam penelitian Kulkarni *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa generasi Z adalah generasi yang cakap secara finansial, karena generasi ini telah melihat

pengalaman dari generasi-generasi sebelumnya yang berjuang menghadapi masa krisis keuangan global dan jeratan hutang.

Alasan utama seseorang, terutama generasi muda, tidak memiliki *financial planning* adalah karena keterbatasan finansial yang dimiliki (Kock *et al.*, 2012), tidak sadar akan pentingnya *financial planning* (Rootman *et al.*, 2014), dan tidak paham bagaimana harus melakukan *financial planning* (Jimenez *et al.*, 2018). Karena itu, diperlukan edukasi dengan cara yang efektif untuk membantu generasi Z menjadi lebih bertanggung jawab terhadap keuangannya dan merencanakan keuangannya untuk masa depan (Da Silva *et al.*, 2014; Cao & Liu, 2017).

Rootman *et al.* (2014) menyatakan, salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran pentingnya *financial planning* bagi generasi ini adalah dengan melakukan edukasi di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, diadakan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi *financial planning* bagi siswa SMA di Surabaya. Siswa-siswa SMA ini merupakan anak-anak dari keluarga menengah ke atas. Kesulitan utama yang dialami berkaitan dengan pengelolaan keuangan adalah kesulitan untuk membedakan kebutuhan dan keinginan, dan mengatur keuangan pribadinya, mengingat kondisi keluarganya yang berkecukupan. Namun, dalam satu dua tahun kedepan, sebagian besar dari siswa-siswa ini akan meninggalkan rumah untuk menempuh pendidikan tinggi di luar kota, bahkan di luar negeri. Artinya, pada saat itu, siswa-siswa ini sudah harus dapat mengelola keuangannya sendiri. Karena itu, para siswa SMA ini membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik.

Pengabdian masyarakat dengan topik serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya, seperti Afifi *et al.* (2023) di Kecamatan Sukamulia, Lombok Timur; Octrina *et al.* (2023) di Sumedang, Jawa Barat; Zulpahmi *et al.* (2023) di Serang, Banten; Ferli *et al.* (2024) di Kutasari; dan Yossinomita *et al.* (2024) di kota Jambi. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai *financial planning*, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih sadar akan pentingnya *financial planning* dan mampu mengelola keuangannya dengan bijak, sehingga mampu menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di salah satu SMA di Surabaya selama satu hari dengan dua sesi. Setiap sesi berlangsung selama 1.5 jam. Metode penyampaian materi adalah dengan ceramah interaktif. Penjelasan materi dilakukan dengan bantuan slide presentasi, sementara kertas gambar digunakan untuk kegiatan kreatif yang memudahkan siswa untuk memvisualisasikan hal-hal yang telah dipelajari. Selama sesi berlangsung, siswa juga dilibatkan dalam diskusi aktif untuk memastikan pemahaman siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau berpendapat.

Di akhir setiap sesi, dilakukan evaluasi lisan untuk menilai seberapa baik siswa memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini melibatkan tanya jawab singkat di mana siswa diminta untuk mengungkapkan apa yang dipelajari dari materi tersebut. Melalui metode ini, kegiatan diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan yang berharga tetapi



juga membangun keterampilan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di salah satu SMA di Surabaya selama satu hari ini berhasil mencapai hasil yang diharapkan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai perencanaan keuangan dan membangun keterampilan berpikir kritis serta partisipasi aktif.

Pada sesi pertama, materi yang disampaikan dimulai dengan topik "*What Would You Do If Money Was No Object in Your Life?*" Siswa diajak untuk merenung dan menggambarkan impiannya jika telah menjadi seorang yang kaya raya. Melalui slide pertama, diskusi berfokus pada definisi kekayaan dan bagaimana tujuan hidup dapat berubah ketika kebutuhan dasar telah terpenuhi. Siswa kemudian diajak untuk menggambarkan impian masa depannya pada slide kedua, "*Dream Big*", yang membantu siswa untuk memahami pentingnya menetapkan tujuan jangka panjang. Aktivitas menggambar impian ini memicu kreativitas siswa dan memotivasi siswa untuk merencanakan masa depan dengan lebih jelas dan terstruktur.

Selama diskusi, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan berbagai interpretasi kreatif mengenai tujuan hidupnya, mulai dari menjadi profesional di bidang tertentu hingga menjalani hidup santai di tempat yang diinginkan. Diskusi ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya perencanaan masa depan, tetapi juga mengajarkan siswa untuk berpikir kritis mengenai sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan impian tersebut.

Selanjutnya, materi difokuskan pada pengaruh nilai-nilai pribadi terhadap keputusan keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam slide ketiga, "*What Influences Our Financial Decisions*". Siswa diajak untuk merenung mengenai prioritas hidup dan bagaimana nilai-nilai ini mempengaruhi cara siswa dalam mengelola uang. Diskusi berlanjut dengan topik "*Turning Dreams Into SMART Goals*" pada slide kelima, dimana siswa belajar mengubah impiannya menjadi tujuan yang spesifik, terukur, disepakati, realistis, dan berbatas waktu. Siswa belajar menyusun rencana yang konkret untuk mencapai tujuan keuangannya dan memahami pentingnya manajemen keuangan yang baik.

Diskusi ini juga membahas perbedaan antara menabung dan berinvestasi, serta pentingnya memahami profil risiko individu sebelum membuat keputusan investasi. Siswa diberikan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan yang fundamental, seperti pengelolaan arus kas dan pembuatan anggaran, yang merupakan dasar dari perencanaan keuangan yang efektif.



Gambar 1. Slide Materi

Berikut ini penjelasan lebih detail mengenai materi yang disampaikan pada setiap slide.

Pada slide pertama, *"What Would You Do If Money Was No Object in Your Life?"*, siswa diajak untuk membayangkan kondisi di mana uang tidak lagi menjadi masalah dalam hidupnya, atau dengan kata lain, telah menjadi seorang yang kaya raya. Pengajar memulai dengan pertanyaan retorik: "Siapa yang ingin menjadi kaya? Apa artinya kaya?" Diskusi ini bertujuan untuk menggali pemahaman siswa tentang konsep kekayaan dan motivasi hidup mereka jika kebutuhan finansial dasar telah terpenuhi. Siswa diminta untuk membayangkan dan merencanakan apa yang akan mereka lakukan setiap hari jika mereka tidak perlu khawatir tentang uang. Aktivitas ini membantu siswa menyadari bahwa tujuan hidup dan kebahagiaan tidak selalu berhubungan dengan kekayaan materi saja, melainkan dengan pemenuhan aspirasi dan impian pribadi.

Pada slide kedua, *"Dream Big"*, siswa diajak untuk menggambarkan impian masa depannya secara visual. Siswa diberi kebebasan untuk menggambar apa yang diinginkan terjadi di masa depan, baik dalam jangka waktu 5 tahun, 10 tahun, 25 tahun, atau lebih lama lagi. Pengajar memberikan contoh-contoh untuk menginspirasi siswa, seperti seorang pemuda yang ingin menjadi pimpinan perusahaan dan gadis yang bermimpi hidup santai di pantai. Setelah selesai menggambar, setiap siswa menceritakan impiannya di depan kelas, dan teman-teman yang lain mendukung dengan bertanya lebih detail atau menyerukan "amin.. ". Kegiatan menggambar ini membantu siswa memvisualisasikan impiannya dan memahami pentingnya menetapkan tujuan jangka panjang.



Gambar 2. Presentasi siswa untuk slide 2

Slide ketiga, *"What Influences Our Financial Decisions"*, membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan seseorang. Siswa diajak untuk merenung tentang apa

yang akan menjadi prioritas saat memiliki uang, seperti memenuhi kebutuhan dasar atau mengejar kesenangan. Diskusi berfokus pada bagaimana nilai-nilai pribadi, seperti keluarga, keamanan, dan persahabatan, mempengaruhi keputusan keuangan. Siswa diberikan contoh untuk merenungkan bagaimana uang 100 juta Rupiah akan digunakan. Pengajar menekankan bahwa pemahaman tentang nilai-nilai pribadi sangat penting dalam manajemen keuangan, karena ini membantu memastikan bahwa keputusan keuangan yang diambil mendukung hal-hal yang penting bagi seseorang. Diskusi ini juga menjelaskan bagaimana nilai-nilai dapat dipengaruhi oleh keluarga, teman, masyarakat, dan media sosial.

Slide keempat, "*Using Money to Achieve Dreams and Goals*", menekankan pentingnya menggambarkan tujuan hidup untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas. Pengajar menggunakan analogi perjalanan, di mana tujuan memberikan arah untuk mencapai sesuatu yang berarti. Dengan mengetahui tujuan dan cita-cita, siswa dapat menggunakan uang, waktu, dan sumber daya lainnya secara lebih efektif untuk mencapainya.

Pada slide kelima, "*Turning Dreams Into SMART Goals*", siswa diajak untuk mengubah impian mereka menjadi tujuan yang SMART (*Specific, Measurable, Agreed upon, Realistic, Timed*). Pengajar menjelaskan setiap aspek dari *SMART goals* dan memberikan contoh konkret bagaimana impian besar dapat dipecah menjadi tujuan yang lebih spesifik dan dapat dicapai.

Slide keenam, "*SMART Goals Example*", memberikan contoh konkret tentang bagaimana menetapkan tujuan keuangan yang SMART. Contohnya adalah tujuan untuk menabung 220 juta Rupiah untuk membeli mobil Honda Jazz bekas dalam waktu dua tahun. Siswa diajak untuk menganalisis apakah tujuan ini realistis dengan memecah jumlah yang diperlukan menjadi target bulanan dan mingguan. Diskusi ini membantu siswa memahami bahwa dengan menetapkan tujuan yang jelas dan realistis, seseorang dapat mengelola keuangannya dengan lebih efektif dan membuat impiannya lebih mudah diwujudkan.

Slide ketujuh, "*Is It Realistic?*", melanjutkan contoh dari slide sebelumnya, dengan fokus pada mengevaluasi apakah target yang ditetapkan realistis. Siswa diajak untuk berpikir tentang sumber daya yang tersedia dan mempertimbangkan apakah siswa dapat bekerja lebih banyak atau mengurangi pengeluaran di area lain untuk mencapai target tersebut. Diskusi ini mengajarkan siswa untuk kritis dalam menilai tujuan keuangannya dan memastikan bahwa tujuan tersebut dapat dicapai berdasarkan situasi dan kemampuan yang ada saat ini.

Slide kedelapan, "*Financial Goal List*", menyediakan template untuk membuat daftar tujuan keuangan yang spesifik. Siswa diajak untuk mencatat tujuannya, jumlah total yang diperlukan, tanggal target untuk pencapaian, dan jumlah yang perlu disisihkan setiap bulan atau minggu. Dalam bagian ini, siswa juga menunjukkan antusiasmenya, dengan memilih salah satu barang yang ingin dibeli, dan menghitung berapa yang dapat disisihkan setiap waktunya. Beberapa siswa juga berkenan untuk menceritakan tentang tujuan keuangannya dan mendapat perhatian serta dukungan dari teman-temannya yang lain.



Gambar 3. Presentasi siswa untuk slide 8

Slide kesembilan, "*Creating Financial Goals*", membahas langkah-langkah untuk menciptakan tujuan keuangan, mulai dari memikirkan impian hingga mengevaluasi posisi keuangan saat ini dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya. Siswa diajak untuk merenungkan tiga langkah utama: menentukan tujuan, menilai posisi keuangan saat ini, dan merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut. Pembahasan lebih rinci tentang ketiga langkah utama ini akan dijelaskan dalam slide-slide berikutnya.

Slide kesepuluh, "*Where Are You Now?*", memperkenalkan konsep laporan neraca pribadi atau net worth. Siswa diajarkan cara menghitung nilai kekayaan bersihnya dan pentingnya melacak posisi keuangan dari waktu ke waktu. Pengajar menjelaskan bahwa dengan memahami posisi keuangan saat ini, siswa dapat membuat rencana yang lebih efektif untuk mencapai tujuan keuangannya.

Slide kesebelas, "*How Will You Get There?*", membahas tentang manajemen anggaran dan arus kas sebagai langkah-langkah untuk mencapai tujuan keuangan. Siswa diajak untuk memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, termasuk menabung, berinvestasi, dan mengelola pengeluaran.

Slide kedua belas, "*Budgeting & Cash Flow Management*", menjelaskan prinsip dasar pengelolaan anggaran dengan menggunakan formula 50/20/20/10: 50% untuk kebutuhan sehari-hari, 20% untuk keinginan, 20% untuk tabungan dan investasi, dan 10% untuk dana darurat. Siswa diajak untuk membuat anggaran sederhana yang mencakup semua aspek ini.

Slide berikutnya, "*Simple Budget Template*", menyediakan template sederhana untuk melacak pengeluaran bulanan, sebagai salah satu contoh implementasi dari penjelasan yang ada di slide 11 dan 12.

Slide keempat belas, "*Saving vs Investing*", membahas perbedaan antara menabung dan berinvestasi, sebagai pilihan strategi keuangan. Siswa diajak untuk memahami bahwa menabung adalah untuk tujuan jangka pendek yang aman, sedangkan berinvestasi adalah untuk tujuan jangka panjang yang memiliki potensi pengembalian lebih tinggi tetapi juga berisiko lebih tinggi.

Slide kelima belas, "*Examples of Saving and Investing Outcomes*", memberikan contoh hasil yang mungkin dari menabung dan berinvestasi dalam jangka waktu yang berbeda. Siswa diajak untuk melihat bagaimana menabung atau berinvestasi secara konsisten dapat menghasilkan pertumbuhan keuangan yang signifikan.

Slide keenam belas, "*Understanding Risk Profile*", menjelaskan pentingnya memahami profil risiko sebelum membuat keputusan investasi. Siswa diajak untuk mengenali apakah termasuk dalam kategori konservatif, moderat, atau agresif dalam berinvestasi. Diskusi ini memberikan pemahaman tentang bagaimana profil risiko dapat mempengaruhi pilihan investasi dan pentingnya memilih investasi yang sesuai dengan toleransi risiko seseorang.



Slide ketujuh belas, "*Financial Wealth vs Financial Satisfaction and Financial Well-being*", menjelaskan perbedaan antara kekayaan (*financial wealth*), kepuasan finansial (*financial satisfaction*), dan kesejahteraan finansial (*financial wellbeing*). Kekayaan finansial merujuk pada jumlah aset dan harta yang dimiliki, seperti uang tunai dan properti. Kepuasan finansial adalah perasaan puas dengan kondisi keuangan seseorang saat ini, sementara kesejahteraan finansial mencakup aspek keamanan dan kemampuan mengelola keuangan untuk jangka panjang. Dari pembahasan ini, diharapkan siswa mendapatkan pemahaman bahwa kepuasan dan kesejahteraan finansial tidak hanya ditentukan oleh banyaknya harta yang dimiliki seseorang. Seorang dengan penghasilan lebih rendah bisa jadi mempunyai kepuasan dan kesejahteraan finansial yang lebih besar dibanding seseorang dengan penghasilan yang jauh lebih tinggi. Poin penting berikutnya adalah kebahagiaan seseorang bukanlah ditentukan oleh kekayaannya, namun dari kepuasan dan kesejahteraan keuangannya.

Di akhir materi di slide "*Make Your Own Financial Plan*", siswa diberikan panduan untuk membuat rencana keuangan pribadi. Langkah pertama adalah membuat daftar tujuan keuangan yang spesifik dan realistis, diikuti dengan membuat anggaran yang mencakup pendapatan dan pengeluaran. Langkah ketiga adalah menetapkan tujuan menabung dan investasi yang *SMART*. Terakhir, penting untuk meninjau rencana secara berkala dan menerapkannya dalam tindakan nyata.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di salah satu SMA di Surabaya ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya perencanaan keuangan bagi para siswa. Dari hasil kegiatan ini, dapat dilihat bahwa metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan aktivitas kreatif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perencanaan keuangan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Evaluasi menunjukkan bahwa semua siswa merasa mendapatkan manfaat positif dari kegiatan ini, dan sekaligus juga merasa antusias untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk peningkatan kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang, yaitu dengan memperpanjang durasi kegiatan, karena waktu 1.5 jam yang diberikan terasa sangat singkat mengingat antusiasme siswa yang besar. Materi di slide-slide terakhir terpaksa disampaikan dengan kurang optimal, karena mengejar durasi waktu.

Jika di kemudian hari diadakan kegiatan serupa dengan durasi yang lebih panjang, dapat dipertimbangkan penggunaan alat bantu yang lebih variatif, seperti video edukatif, simulasi, atau permainan yang berkaitan dengan konsep keuangan. Selain itu, hal yang dapat dilakukan adalah memberikan materi untuk dibawa pulang dan didiskusikan bersama dengan orang tua. Hal ini dapat membantu memperkuat pemahaman siswa dan mendorong



penerapan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Project ini juga dapat ditindak lanjuti oleh guru di sekolah atau mengadakan kegiatan lanjutan dari sosialisasi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifi, M., Jalaludin, Satarudin, Fuady, H., & Basuki, P. (2023). Sosialisasi ekonomi syariah pada siswa SMA Negeri 1 Sukamulia Kecamatan Sukamulia Lombok Timur. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 4(2), 302-306. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v4i2.852>
- Billingsley, R., Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2022). *Personal Financial Planning* (15th ed.). Cengage Learning Asia.
- Cao, Y., & Liu, J. (2017). Financial executive orientation, information source, and financial satisfaction of young adults. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 28(1), 5-19. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.28.1.5>
- Chun, Y. K., Fenn, C. J., Al-Khaled, & Sultan, A. A. (2021). The Relationship between Socio-Demographics and Financial Literacy with Financial Planning Among Young Adults in Klang Valley, Malaysia. *Jurnal Pengurusan*, 63, 1-14. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2021-63-02>
- Da Silva, F. A., Filho, M. G., Machado, L., Tomazela, M. G., Oliveira, R. I., dos Santos, E. R., & De Campos, F. C. (2014). Analysis of financial behavior of young people between 20 and 30 years. *International Refereed Journal of Engineering and Science (IRJES)*, 3(12), 55-64. <https://irjes.com/Papers/vol3-issue12/Version%201/I3125564.pdf>
- Deny, S., & Putra, I. R. (2024, March 27). *Hasil Survei Ungkap Banyak orang Indonesia Tak Siapkan Rencana Keuangan masa Depan, APA Solusinya?* merdeka.com. <https://www.merdeka.com/uang/hasil-survei-ungkap-banyak-orang-indonesia-tak-siapkan-rencana-keuangan-masa-depan-apa-solusinya-106672-mvk.html>
- Djailani, M. F. (2023, September 6). *Bikin Kaget! Ternyata Hanya 6% Penduduk RI Yang Punya Perencanaan Keuangan Pensiun.* suara.com. <https://www.suara.com/bisnis/2023/09/06/225631/bikin-kaget-ternyata-hanya-6-penduduk-ri-yang-punya-perencanaan-keuangan-pensiun>
- Ferli, O., Hidayat, T., Riyanti, A. R., Nugrahani, C., & Anggraeni, Y. P. (2024). Peningkatan Literasi Investasi Siswa SMAN 1 Kutasari. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 58-70. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.3793>
- Hopkins, J. P. (2022). *Find your freedom: Financial planning for a life on purpose*. Harriman House.
- Jimenez, I., Chiesa, R., & Topa, G. (2018). Financial Planning for Retirement. *Journal of Career Development*, 46(5), 1-17. <https://doi.org/10.1177/0894845318802093>
- Kock, T. H., Yoong, F. J., & Fatt, C. K. (2012). Age cohort effect on financial planning preparation. *Journal of Management and Sustainability*, 2(2), 18-34. <https://doi.org/10.5539/jms.v2n2p18>
- Kulkarni, N., Risbud, M., & Gautam, O. (2022). A Study Of The Awareness Of The Financial Planning And Implementation Amongst Generation Z. *Journal of Positive School Psychology*, 6(6), 2420-2427. <https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/7569>



- Lingyan, W., Mawenge, Rani, D., & Patil, S. (2021). Study on relationship between personal financial planning and financial literacy to stimulate economic advancement. *Annals of Operations Research*, 326(S1), 11-11. <https://doi.org/10.1007/s10479-021-04278-8>
- Octrina, F., Rizal, N. A., Krisnawati, A., & Hendayani, R. (2023). Sosialisasi literasi keuangan dan investasi bagi Gen Z. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4195-4203. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16751>
- Putri, C. D., Saleh, S., & Wardhana, L. I. (2023). Apakah Perencanaan Keuangan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keluarga Muslim Indonesia? *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 3(2), 68-80. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/muraqabah/article/view/1210/478>
- Ramirez, M. I. (2022). *From Then To Now: Financial Planning & Ideas Of Wealth* [Master's thesis]. <https://scholarworks.calstate.edu/downloads/pc289q78j>
- Ridgway, N. M., Kukar-Kinney, M., & Monroe, K. B. (2008). An expanded conceptualization and a new measure of compulsive buying. *Journal of Consumer Research*, 35(4), 622-639. <https://doi.org/10.1086/591108>
- Rochman, F., & Andarningtyas, N. (2024, January 10). *Survei: Dua Dari tiga orang paham perencanaan keuangan*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/3908439/survei-dua-dari-tiga-orang-paham-perencanaan-keuangan>
- Rootman, C., Kruger, J., Bakhuis, S., & Fourie, J. (2014). Perceptions of financial planning: a comparison between two age groups. *Journal of Contemporary Management*, 11, 141 – 163. <https://journals.co.za/doi/pdf/10.10520/EJC156373>
- Siregar, K. E., & Fiona, F. (2022). Personal financial planning (PFP) sebagai implementasi pengentasan fakir miskin di Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v10i2.1017>
- Yossinomita, Mardiana, R., Saputra, M. H., Hassandi, I., Rahman, A. A., Yonatan, T. A., & Yamir, S. N. (2024). Edukasi literasi keuangan pada siswa dan siswi SMAN 12 kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA (JPMU)*, 3(1), 40-50. <https://doi.org/10.33998/jpmu.v3i1>
- Zulpahmi, Sumardi, & Setiawan, E. (2023). Penguatan Literasi Keuangan pada Siswa SMA Assa'adah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 104-108. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.125>



FASILITASI TES TULIS DALAM RANGKAIAN SELEKSI PERANGKAT DESA DI DESA MOJOSARI KECAMATAN KEPANJEN KABUPATEN MALANG

Sri Handayani^{1*}, M.Hasan Bisri²

^{1,2}Ilmu Pemerintahan, FISIP, UNIRA Malang, Indonesia

*Email: shipuniramalang@gmail.com

Corresponding author:

Nama: Sri Handayani

Institusi: Ilmu Pemerintahan FISIP UNIRA Malang

Email: shipuniramalang@gmail.com

ABSTRAK

Perangkat Desa adalah unsur staf yang membantu Kepala Desa dalam penyusunan kebijakan dan koordinasi yang diwadahi dalam Sekretariat Desa, dan unsur pendukung tugas Kepala Desa dalam pelaksanaan kebijakan yang diwadahi dalam bentuk pelaksana teknis dan unsur kewilayahan. Era otonomi desa dimana desa memiliki kewenangan atas potensi untuk tujuan desa yaitu mensejahterakan masyarakat desanya. Individu pejabat pemerintah desa menjadi tonggak dalam mewujudkan tujuan desa tersebut. Rekrutmen atau seleksi perangkat desa menjadi pintu awal dalam melakukan pengawalan terhadap tujuan tersebut karena selain nilai-nilai moral, kapasitas perangkat desa juga dapat menjadi daya dukung terhadap perwujudan tujuan desa tersebut. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendiskripsikan proses seleksi perangkat desa di desa Mojosari kecamatan Kepanjen kabupaten Malang. Hasil dari kegiatan ini adalah bahwa seleksi tulis yang merupakan bagian dari serangkaian tes seleksi perangkat desa dapat menjadi bekal bagi panitia tim seleksi perangkat desa untuk mengetahui berbagai macam pengetahuan yaitu kebangsaan, umum, pemerintahan desa, keperangkat desa, dan kewilayahan desa tersebut

Kata Kunci: Desa; Pemerintah Desa; Seleksi Perangkat Desa

ABSTRACT

The Village Apparatus is a staff element that assists the Village Head in policy formulation and coordination. Coordination, which is organised in the Village Secretariat, and supporting the Village Head in the implementation of policies, which is organised in the form of implementers. The Village Head is a staff element that assists the Village Head in policy formulation and coordination, which is organised in the Village Secretariat, and a supporting element for the Village Head in policy implementation, which is organised in the form of technical and territorial elements. The era of village autonomy where villages have the authority over the potential for the village's goal, namely the welfare of the village community. Individuals Village government officials are a milestone in realising the village's goals. The recruitment or selection of village officials is the starting point in overseeing these goals. The recruitment or selection of village officials is the starting point in overseeing these goals because, in addition to moral values, the capacity of the village capacity of village officials can also support the realisation of village goals. the realisation of these village goals. This community service activity aims to describe the selection process of village officials in Mojosari village, Kepanjen district, Malang. Kepanjen, Malang district. The result of this activity is that the written selection which is part of a series of village apparatus selection tests can be a provision for the for the village apparatus selection team committee to know various kinds of knowledge, namely nationality, general, village government, village apparatus, and territoriality of the village.

Keywords: Village; Village Government; Village Device Selection

PENDAHULUAN

Perangkat Desa adalah unsur staf yang membantu Kepala Desa dalam penyusunan kebijakan dan koordinasi yang diwadahi dalam Sekretariat Desa, dan unsur pendukung tugas Kepala Desa dalam pelaksanaan kebijakan yang diwadahi dalam bentuk pelaksana teknis dan unsur kewilayahan (Desa, 2019). Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa, dimana Sekretaris

desa memiliki Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum, Kepala Urusan Keuangan, dan Kepala Urusan Perencanaan. Staf yang membantu Kepala Desa selanjutnya adalah Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan, dan Kepala Seksi Pelayanan. Kepala Desa dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan desa di wilayah Dusun dibantu oleh Kepala Dusun.

Dalam melaksanakan tugas Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Seksi, Kepala Urusan, dan Kepala Dusun wajib mengimplementasikan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi baik secara vertikal maupun horizontal sesuai azas-azas umum pemerintahan yang baik. Setiap pejabat yang telah disebutkan diatas bertanggung jawab memimpin, mengawasi, dan mengkoordinasikan bawahannya masing-masing dan memberikan petunjuk bagi pelaksanaan tugas bagi bawahannya masing-masing serta memberikan petunjuk dalam pelaksanaan tugas bawahannya guna mencapai tujuan peningkatan kualitas administrasi pemerintahan serta penyelenggaraan pemerintahan.

Pemerintah desa pada era sekarang yaitu otonomi desa dengan dengan desa dinaungi oleh Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa (Indonesia, n.d.). Undang-Undang Desa memberikan kesempatan dan peluang bagi desa untuk semakin eksis. Eksistensi nya desa dapat dipacu dengan kemandirian dan demokratis. Tujuan dari desa tersebut dapat dicapai dengan menerapkan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik/*good governance* dan menempatkan partisipasi masyarakat secara inklusif pada setiap pengambilan keputusan bagi kepentingan bersama masyarakat desa (Zitri et al., 2022). Setiap individu pejabat pemerintah desa akan mendukung kuat dan responsifnya pemerintah desa untuk mewujudkan tujuan-tujuan dan kewenangan desa. Sehingga kewenangan desa menjadikan desa tidak harus lagi menunggu otoritas pemerintah yang lebih tinggi (Antlöv, 2003). Undang-Undang Desa memberikan hak dan kewajiban atas aset dan sumber daya yang dimiliki oleh desa. Desa memiliki kesempatan dalam mengeksplorasi aset dan sumber daya nya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam hal pelayanan publik baik dari segi administrasi perkantoran, pertanggungjawaban kinerja dan anggaran, memerlukan individu pejabat dalam pemerintah desa yang memiliki kapasitas dan mengimplementasikan prinsip-prinsip *good governance* dalam menjalankan kinerjanya. Kapasitas individu pejabat pemerintah desa selain memegang norma dan etika serta modal sosial dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Pejabat pemerintah desa khususnya perangkat desa diharapkan juga memiliki skill dalam mendukung peningkatan kapasitas diri sehingga mampu menjalankan instrumen administrasi desa, instrumen pertanggungjawaban pendanaan, maupun instrumen-instrumen lain dalam pembangunan desa. Sehingga dari uraian tersebut diperlukan proses rekrutmen perangkat desa di Desa Mojosari Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang yang sesuai dengan aturan atau regulasi atau kebijakan publik yang mengatur tentang hal tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan rekrutmen perangkat desa di desa Mojosari Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang pada tahun 2023 dilaksanakan untuk mengisi kekosongan perangkat desa satu formasi. Pada pelaksanaan rekrutmen tes yang dilaksanakan meliputi tes tulis, tes wawancara, tes kompetensi komputer dasar. Dalam hal ini proses tes Tulis difasilitasi oleh



lembaga pendidikan/ akademisi. Tes wawancara difasilitasi oleh Musyawarah Pimpinan Kecamatan (Muspika) Kepanjen. Tes kompetensi komputer dasar difasilitasi oleh praktisi penggiat desa. Adapun pelaksanaan Tes Tulis yang perannya dari akademisi dipercayakan ke Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekrutmen perangkat desa tahun 2023 untuk penganggaran tahun 2024 di desa Mojosari kecamatan Kepanjen kabupaten Malang dilaksanakan berdasarkan Peraturan Bupati Malang Nomor 81 tahun 2017 tentang Pedoman Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa (Malang et al., 2017). Pelaksanaan rekrutmen perangkat desa dimulai dengan Kepala Desa membentuk tim seleksi perangkat desa. Tim seleksi terdiri dari unsur perangkat desa, tokoh masyarakat yang susunannya terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan paling sedikit dua orang anggota. Susunan keanggotaan tim berjumlah ganjil paling banyak sembilan. Tim seleksi perangkat desa bertugas sebagai berikut, pertama merencanakan besarnya biaya proses pengangkatan perangkat desa, kedua menyusun dan menetapkan tata tertib pengangkatan perangkat, ketiga mengumumkan adanya lowongan perangkat desa, keempat menerima pendaftaran Bakal Calon Perangkat Desa, kelima melaksanakan penelitian terhadap kelengkapan persyaratan administrasi Bakal Calon Perangkat Desa, keenam menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan ujian tulis maupun wawancara bagi Bakal Calon Perangkat Desa, ketujuh menyiapkan materi ujian tertulis dan wawancara bagi Bakal Calon Perangkat Desa, kedelapan menyelenggarakan ujian tulis bagi Bakal Calon Perangkat Desa, kesembilan menyelenggarakan ujian wawancara terhadap Bakal Calon Perangkat Desa, kesepuluh menyelesaikan perselisihan yang timbul selama rangkaian kegiatan pengangkatan perangkat desa, kesebelas membuat berita acara dan melaporkan setiap tahapan kepada Kepala Desa, keduabelas mengumumkan hasil penjurian dan penyaringan calon Perangkat Desa kepada masyarakat.

Tahapan seleksi perangkat desa dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap pertama adalah penjurian dan tahap kedua adalah penyaringan. Tahap pertama meliputi pemeriksaan kelengkapan persyaratan administrasi, ujian tulis dengan materi pengetahuan umum dan materi pengetahuan khusus tentang Pemerintahan Desa, wawancara. Penyusunan materi ujian tertulis, tim seleksi dapat bekerjasama dengan lembaga/institusi pendidikan/akademisi. Tahap kedua adalah semua proses setelah tahap pertama yaitu penetapan dua bakal calon yang memperoleh nilai tertinggi ditetapkan sebagai Calon Perangkat Desa untuk diajukan/dikonsultasikan kepada Camat, paling lama tujuh hari setelah pelaksanaan ujian/tes. Begitu pula dengan Camat paling lambat tujuh hari memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan atau pengajuan dari Kepala Desa. Setelah rekomendasi Camat dikeluarkan maka akan diterbitkan Keputusan Kepala Desa tentang penetapan dan pengangkatan Perangkat Desa.

Seleksi/rekrutmen perangkat desa di desa Mojosari dilaksanakan pada bulan Desember 2023 untuk mengisi satu formasi perangkat desa. Tes Tulis dilaksanakan dengan pertama adalah membacakan tata tertib tes tulis. Memberikan penjelasan atas kerahasiaan soal dan menyebutkan nomor Handphone fasilitator tes tulis yang berasal dari akademisi.

Lalu membagikan soal tertulis kepada peserta tes yang berjumlah empat orang melalui panitia pelaksana lokal. Soal tes tulis dipastikan oleh panitia seleksi dalam kondisi masih tersegel/ belum terbuka sehingga dijamin kerahasiannya. Setelah soal dibagikan kepada peserta, waktu pengerjaan durasinya adalah satu jam. Soal terdiri dari pilihan ganda/*multiple choice* dan essay. Setelah selesai dilaksanakan pengerjaan soal tertulis. Peserta dihimbau untuk bertukar soal yang sekaligus sebagai lembar jawaban kepada peserta tes yang lain. Lalu dilakukan pembahasan jawaban satu demi satu sampai dengan akhir. Lalu dilakukan rekapitulasi oleh peserta sendiri dan dibacakan hasilnya. Setelah hal tersebut dilakukan maka ditawarkan kepada peserta apakah ada yang perlu ditanyakan. Setelah tidak ada, maka peserta dipersilahkan untuk tanda tangan berita acara persetujuan rekapitulasi hasil tes tertulis.



Gambar 1. Penyerahan Soal Tes Tulis kepada panitia



Gambar 2. Peserta mengerjakan soal tes Tertulis

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam fasilitasi tes Tulis pada tahap penjurangan perangkat desa dalam serangkaian rekrutmen atau seleksi perangkat desa di desa Mojosari kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang telah menghasilkan perangkat desa untuk mnegisi 1 kekosongan formasi dalam pemerintah desa Mojosari. Tes tulis memberikan



gambaran kepada panitia seleksi perangkat desa Mojosari terkait kemampuan dasar berupa, Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, pengetahuan umum, Pengetahuan terkait pemerintahan desa, pengetahuan tentang formasi lowongan, pengetahuan tentang wilayah desa terkait.

Tes tulis ini sifatnya obyektif berdasarkan kemampuan peserta tes sehingga dapat menjadi panduan panitia seleksi perangkat desa Mojosari dalam melakukan pembobotan dalam serangkaian tes baik tes tulis, wawancara, maupun kompetensi komputer dasar. Pembobotan ini tidak wajib dalam panduan regulasi hanya sebagai pilihan bagi panitia untuk bekerja secara teknis yang nantinya akan membantu pada tahap penyaringan calon perangkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pemerintah desa Mojosari kecamatan Kepanjen kabupaten Malang yang telah mempercayakan kepada penulis untuk menjadi tim seleksi tes tulis dalam kegiatan seleksi/ rekrutmen perangkat desa di desa Mojosari kecamatan Kepanjen kabupaten Malang. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Institusi UNIRA yang telah memperkenankan kami untuk melaksanakan tugas tersebut sehingga kami dapat mendaratkan keilmuan Ilmu Pemerintahan dalam upaya memberikan sumbangsih kepada masyarakat dalam bidang pemerintahan desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Antlöv, H. (2003). Village government and rural development in Indonesia: The new democratic framework. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 39(2), 193-214. <https://doi.org/10.1080/00074910302013>.
- Al Maida, N., Rustantono, H., Rasyid, H., Maslahah, W., & Rofiah, L. (2022). PELATIHAN PEMBUATAN KERIPIK SINGKONG BERSAMA TIM PENGGERAK PKK DESA KRANGGAN KECAMATAN NGAJUM KABUPATEN MALANG. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56-61.
- Cholifah, T. N., Yanti, Y. E., Rustantono, H., Rasyid, H., & Hadi, I. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Ecobrik sebagai Solusi Penanggulangan Sampah Plastik Kemasan di Desa Rejoyoso. at-tamkin: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7(1), 80-86.
- Desa, P. (2019). *Daerah-daerah Kabupaten di Lingkungan Propinsi Jawa Timur*.
- Indonesia, R. (n.d.). *Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa*. [https://doi.org/10.25299/dp.2021.vol37\(3\).8933](https://doi.org/10.25299/dp.2021.vol37(3).8933)
- Malang, B., Jawa, P., Peraturan, T., Malang, B., Pedoman, T., Dan, P., Perangkat, P., Dengan, D., Tuhan, R., Maha, Y., Bupati, E. S. A., Daerah, P., Malang, K., Bupati, T., Pengangkatan, P., Perangkat, P., Nomor, U., Kabupaten, P. D., Propinsi, L., ... Nomor, I. (2017). *D:\e dea\DEA\Produk Hukum\Kep Pendek\2017\draft pengangkatan pemberhentian perangkat desa rev.docx*. 1-19.
- Persada, Y. I., Yanti, Y. E., Rustantono, H., & Haqqi, N. A. B. (2024). OPTIMALISASI POJOK BACA KELAS SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 67-73.
- Rasyid, H., Rustantono, H., Maslahah, W., Rofiah, L., & Al Maida, N. (2022). PELATIHAN



- PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING YANG EFEKTIF DALAM MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 36-41.
- Rofiah, L., Rustantono, H., & Maslahah, W. (2022). PERINTISAN OMAH KREATIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK-ANAK DUSUN GOMBLOH. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 62-67.
- Rustantono, H., Al Maida, N., Rasyid, H., Rofiah, L., & Maslahah, W. SOSIALISASI MANAJEMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN PEMASARAN PADA KELOMPOK PKK DAN UMKM DI DESA KRANGGAN KECAMATAN NGAJUM KABUPATEN MALANG.
- Yanti, Y. E., Cholifah, T. N., Rustantono, H., Rasyid, H., Ammany, T. N., Fidayanti, L. N., ... & Damaiyanti, F. (2023). PENDAMPINGAN LITERASI NUMERASI DAN ADAPTASI TEKNOLOGI SEBAGAI UPAYA DALAM MENDUKUNG PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN 03 GONDANGLEGI. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 238-245.
- Zitri, I., Hadi, A., & Subandi, A. (2022). *Email: j.transformasi@ummat.ac.id Pendampingan Penguatan Kapasitas Perangkat Desa Seteluk Tengah Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Assistance in Strengthening the Capacity of Central Seteluk Village Officials in Improving the Universitas Muhamm.* 2(2), 125–131.



PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA ILMIAH BERBARIS CONSTRUCTIVISTIC APPROACH DI MTSN KOTA MADIUN

Agus Prasetya^{1*}, Marti Winarni², Anggralita Sandra Dewi³, Maslacetul Ummah⁴, Erlambang⁵,
Milawati⁶

¹Universitas Terbuka Surabaya, Indonesia

²Universitas Merdeka Malang, Indonesia

³Universitas PGRI Delta Sidoarjo, Indonesia

^{4,5,6}Universitas Terbuka Surabaya, Indonesia

*Email: prasetyaagus063@gmail.com

Corresponding author:

Agus Prasetya

Universitas Terbuka Surabaya, Indonesia

prasetyaagus063@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kerja sama tim pengabdian masyarakat bersama mitra melalui proses pendampingan penulisan Karya Ilmiah kepada guru di lingkungan lembaga mitra (MTsN) Kota Madiun berlangsung secara efektif dan efisien. Hasil Pretest dan post-Test yang dilakukan pada saat pendampingan, dapat diketahui bahwa proses kegiatan pendampingan dapat berjalan lancar dan sukses. Pemahaman peserta tentang konsep Karya Ilmiah penulisan artikel, serta penelusuran artikel pada jurnal bereputasi Nasional mengalami peningkatan secara signifikan. Namun demikian masih memerlukan pendampingan penuh dalam pelaksanaan penulisan artikel, mengingat latar belakang guru MTsN Kota Madiun yang belum pernah melakukan penelitian bahkan penulisan artikel ilmiah.

Kata Kunci: Karya Ilmiah, Constructivistic Approach

ABSTRACT

This community service activity is carried out through the collaboration of the service team with partner institutions through the process of assisting in writing scientific papers to teachers in partner institutions (SDN Blimbing) that takes place effectively and efficiently. The pretest and posttest results that were carried out during the mentoring, it can be seen that the process of mentoring activities for writing scientific papers is running successfully. Participants' understanding of the concept of scientific work, writing scientific articles, and searching for articles in internationally reputable journals has increased significantly. However, it still requires full assistance in writing articles, given the background of teachers who have never conducted research or even written scientific articles.

Keywords: Scientific, Constructivistic Approach

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor penting dalam memberi sumbangsih untuk negeri ini, guna membentuk watak dan peradaban generasi bangsa yang berkarakter. Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula secara progresif, hal tersebut akan membentuk kemandirian suatu bangsa. Masyarakat yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang dari krisis multidimensional dan persiapan menghadapi persaingan global. Sonhaji menyatakan bahwa pendidikan, memiliki peranan yang sangat besar dalam pembangunan suatu bangsa. Pembangunan yang dimaksud antara lain dalam pembangunan suatu wawasan bangsa serta pertumbuhan ekonomi, pengembangan ilmu dan teknologi.

Pebyiapan tenaga kerja, serta peningkatan moral dan etika. Senada dengan hal tersebut soetopo 2012 juga menyatakan bahwa pendidikan merupakan kunci untuk memberikan pondasi/ landasan perubahan ke arah yang lebih baik lagi untuk seluruh, untuk semua sektor kehidupan. Pendidikan masih dipercaya menjadi wahana perbaikan kualitas bangsa, hal ini dapat dibuktikan dari banyak nya negara maju karena kualitas pendidikan.

Oleh karena itu agar bangsa Indonesia tangguh dalam persaingan di kancah nasional maupun internasional jalan strategis yang harus ditempuh yaitu melalui pendidikan yang berkualitas dan akuntabel dalam rangka menghasilkan kualitas Sumber Daya Manusia /SDM yang handal dan adaptif (sonhaji 2012). Melalui pendidikan akan dihasilkan manusia-manusia cakap yang dibutuhkan dalam proses pembangunan. Hasil penelitian Heyneman dan Loxley dalam supriadi, 1999) di 29 negara menemukan bahwa diantara berbagai masukan/ input yang menentukan mutu pendidikan yang ditunjukkan oleh prestasi belajar, ditentukan oleh guru ketika proses belajar berlangsung.

Dalam sistem pendidikan terdiri dari berbagai macam komponen yang saling berkaitan. salah satu komponen penting yang dianggap ruh/ nyawa dalam bidang pendidikan adalah keberadaan komponen pendidik yang mana pendapat senada dengan hasil penelitian. Guru memiliki peranan strategis dan utuh dalam membentuk watak dan peradaban generasi bangsa melalui pembelajaran yang dilaksanakan. Kualitas sumber daya SDM dari hasil harus menghasilkan manusia tangguh, cakap, unggul, berkarakter dan mampu bersaing di ancah global dengan segala bekal imu dan tehnologi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan dua metode pelaksanaan yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Pendekatan Klasikal melalui kegiatan sharing knowledge yang disampaikan oleh nara sumber kepada guru MTsN sebagai sekolah mitra, Kegiatan ini dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa konsep dasar, sitematika dan bagaimana mencari artikel ilmiah sebagai bahan menulis artikel dimengerti dan dikuasai terlebih dahulu oleh para guru sebelum mereka membuat draft artikel. Sedangkan pendekatan individual dilaksanakan melalui pendampingan penulisan artikel secara intensif. Proses pendampingan dilaksanakan melalui bantuan media Internet untuk memudahkan komunikasi antara guru dan nara sumber.

Kedua pedekatan tersebut dikemas dengan pendekatan besar yaitu Constructivistik Approach, karena proses ini guru diarahkan untuk mampu mencari permasalahan yang ada di lapangan untuk dkaji secara mendalam melalui konsep-konsep teori yang relevan agar dapa dicari solusi praktisnya. Sasaran luaran yang ditargetkan dalamkegiatan ini adalah anantara lain: (a) Difahami nya tata cara penulisan artikel ilmiah yang baik dan benar oleh guru MTsN Kota Madiun pada sekolah mitra; (b) Tersusunnya minimal rancangan judul dan maximal rancangan artikel yang dihasil oleh guru. MTsN peserta pelatihan menulis artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan berisi paparan hasil kegiatan PKM analisis yang berkaitan dengan tujuan kegiatan. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan pembandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian/ hasil kegiatan



pengabdian kepada masyarakat lain yang relevan. Panjang paparan hasil dan pembahasan 40-60% dari total panjang artikel. Hasil pengabdian kepada masyarakat dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan.

Berdasarkan hasil ujian pre test yang dilakukan oleh 20 peserta pelatihan didapatkan hasil seperti Tabel 1:

Tabel 1. Test Komprtensi Pra Pelatihan

No.	Nama Guru	Status Guru	Apa Saudara Senang Meneliti	Punya Artikel	Nasional Internasi ona	Tidak setuju	Hanya cari sertifikat	Keterangan
1	Bambang Wiyono	PNS	Senang menulis	Belum	Belum	0	0	
2	Marsiati	PNS	Hobby menulis	Belum	Belum	0	0	
3	Muhaamad Jarot	PNS	Belum senang	Proses	Belum	0	0	
4	Aldila Maysarah, SPd	PPPK	Hobby menulis	Belum	Belum	0	0	
5	Arief Hidayat, SPd	PNS	Tidak faham	Belum	Belum	0	0	
6	Danira Dwi Aryanti.SPd	PPPK	Senang menulis	Tidak punya	Belum	0	0	
7	Arif Rofi'I,SPd	Honorer	Asal menulis	Tidak punya	Belum	0	0	
8	Dra.Umiana	PNS	Senang menulis	Belum	Belum	0	0	
9	Dawam Daroini	PNS	Hobby menulis	Belum	Belum	0	0	
10	Dyah Kurniawati,SPd	PPPK	Dapat menulis	Bekum	Belum	0	0	
11	Fajar Cahyono.SPd	PNS	Dapat menulis	Belum	Belum	0	0	
12	Mario Wisnu Dwi BP,SPd	PPPK	Tidfah faham	Belum	Belum	0	0	
13	Innaha Ni'mah,SPd	PPPK	Tidak Faham	Belum	Belum	0	0	
14	Johan Anggitama, SPd	PNS	Kurang mengerti	Tidak punya	Belum	0	0	
15	Junita Adiningtyas, SPd	PPPK	Kurang mengerti	Tidak punya	Belum	0	0	
16	LuckyVin Marthadian,SPd	PNS	Tidak punya tulisan	Tidak punya	Belum	0	0	
17	Naning Suhesti, SPd	PPPK	Senang menulis	Belum	Belum	0	0	
18	Nurul Ai ni, SPd	PPPK	Hobby menulis	Belum	Belum	0	0	

Berdasarkan hasil ujian pos test yang dilakukan terhadap 20 peserta setelah mengikuti pelatihan di dapatkan hasil seperti terlihat pada gambar tabel 2.



Nama Guru- Guru Kelas tentang pelatihan menulis Artikel Karya Ilmiah

Tabel 2. Test Pasca Pelatihan

No.	Nama Guru	Status Pendidik	Apa Saudara Pernah Meneliti	Punya Artikel	Nasional internasional a	Tidak setuju	Hanya cari sertifikat	Keterangan
1	Bambang Wiyono	PNS	sudah	Ada		0	0	
2	Marsiati, SPd	PNS	sudah	Ada		0	0	
3	Muhaamad Jarot, SPd	PNS	sudah	Ada		0	0	
4	Zainal Abidin, SPd	PPPK	sudah	Ada		0	0	
5	Teguh Prayogo, SPd	PNS	sudah	Ada		0	0	
6	Tri Sikturahmi, SPd	PPPK	sudah	Ada		0	0	
7	Tri Wulan Kurniawati,SP	PPPK	sudah	Ada		0	0	
8	Zakiyatu Rosidah,SPd	PNS	sudah	Ada		0	0	
9	Siti Shifatur Rohmah,SP	PNS	Sudah	Ada		0	0	
10	Rusnawati, SPd	PNS	sudah	Ada		0	0	
11	Fajar Cahyono, SPd	PPPK	sudah	Ada		0	0	
12	Mario Wisnu Dwi BP	PPPK	sudah	Ada		0	0	
13	Innaha Ni"mah.SPd	PPPK	sudah	Ada		0	0	
14	Johan Anggitama, SPd	HONORER	sudah	Ada		0	0	
15	Junita Adiningtyas,SPd	PPPK	sudah	Ada		0	0	
16	Lucky Win Marthadian ,SPd	PNS	sudah	Ada		0	0	
17	Naning Suhesti, SPd	PNS	sudah	Ada		0	0	
18	Nurul A'ini SPd	PPPK	sudah	Ada		0	0	

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar guru masih belum terbiasa untuk menulis karya ilmiah. Guru perlu pendampingan yang lebih intensif agar dapat menghasilkan dan menulis karya ilmiah yang layak. Melalui kegiatan ini guru juga dilatih membuat karya ilmiah sederhana berupa artikel sehingga guru dapat menuangkan ide kreatifnya yang dapat dibaca oleh kalangan masyarakat. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini guru memiliki kemauan dan motivasi melalui karya ilmiah dan dapat berkontribusi untuk kemajuan dan kualitas pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pre test dan post tes yang dilakukan pada saat pendampingan, dapat diketahui bahwa proses kegiatan pendampingan penulisan karya ilmiah ini berjalan dengan sukses. Pemahaman peserta tentang konsep karya ilmiah, penulisan artikel, serta penelusuran artikel pada jurnal nasional mengalami peningkatan yang signifikan, namun demikian masih perlu pendampingan penuh dalam pelaksanaan penulisan artikel, hal tersebut mengingat para guru belum pernah melakukan penelitian bahkan penulisan artikel ilmiah. Berdasarkan pada kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan berikut beberapa masukan yang dirumuskan penulis. (a) Bagi Sekolah Mitra: Bagi guru MTsN Kota Madiun kegiatan pelatihan penulisan membuat karya ilmiah mendapat antusiasme guru untuk menimba ilmu pengetahuan sangat tinggi sehingga perlu banyak menjalin kemitraan dengan sekolah perguruan tinggi untuk memperbanyak program-program pelatihan terutama untuk kapasitas guru



madrasah; (b) kegiatan penelitian terutama penelitian Tindakan Kelas segera dilakukan pada awal semester sehingga saat semester berakhir hasil PTK dapat terlaksana.

DAFTAR RUJUKAN

- Darling, L. H. (2006). Construcing 21 st Century Teacher Education. *Journal of Teacher Education*.
- Fahyani, E. F. (2017)Tehnologi, informasi dan Komunikasi prinsip dan Aplikasi dalam studi pemikiran Islam .
- Matondang, Z. (2009) Evaluasi Pembelajaran.Medan:Program Pasca Sarjana Unimed.
- Pedoman Pelaksanaan Penilaian Guru(PK Guru)Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Teanaga Kependidikan, Jakra 2010.
- Peraturan Menteri PendidikanRI No 74 tahun 2008 tentang Guru.
- Sudjana. (1996). Penilaian Hasil ProsesBelajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suciati & Irawan, P. (2001). Teori Belajar dan Motivasi. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Sonhadji, A. (2013) Manusa, Tehnologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru, Malang: UM Press
- Sagala, S. (2009). Management Strategik daklam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.



KAMPUS MENGAJAR: EDUKASI PROJEK SAINS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS

Sebastiana Nenu^{1*}, Maria Ludtina Bupu Meo², Fransiska Saveriana Luhur³
Nining Sar'iyah⁴, Chatarina Novianti⁵

¹²³⁴⁵Universitas Flores, Indonesia
Email: astinnenu@gmail.com

Corresponding author:

Sebastiana Nenu
Universitas Flores
Email: astinnenu@gmail.com

ABSTRAK

Edukasi proyek sains ini di latar belakang oleh rendahnya keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran tematik kelas IV dan V SDI Otombamba. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa dengan menggunakan metode demonstrasi eksperimen sederhana yang menarik perhatian siswa. Keterampilan proses sains adalah kemampuan esensial bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan konsep konsep ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa SDI Otombamba melalui penerapan proyek sains. Metode yang digunakan adalah demonstrasi dan eksperimen dengan empat tahap: perencanaan, tindakan, demonstrasi dan pelaksanaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proyek sains dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, menyimpulkan dan mengomunikasikan hasil penelitian.

Kata Kunci: *Kampus Mengajar; Literasi dan Numerasi; Program MBKM*

ABSTRACT

This science project education is designed to address the deficiencies in students' science process skills found in thematic learning classes IV and V at SDI Otombamba. This education aims to improve students' science process skills by using simple experimental demonstration methods that attract students' attention. Science process skills are essential abilities for students to understand and apply scientific concepts. This research aims to improve the science process skills of SDI Otombamba students through the implementation of science projects. The method used is demonstration and experimentation with four stages: planning, action, demonstration, and implementation. The results of the activity show that science projects can improve students' science process skills, such as observing, classifying, measuring, concluding, and communicating research results.

Keywords: *Teaching Campus; Literacy and Numeracy; MBKM Program*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam adalah salah satu matapelajaran yang di berikan di SD. IPA mempelajari tentang bagaimana cara mencari tahu mengenai alam secara simestis, sehingga bukan hanya menguasai kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi suatu proses yang di dasarkan pada hasil pengamatan dan percobaan yang di lakukan oleh manusia. Menurut (Hariri, 2017) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan alam memiliki empat unsur yaitu proses, produk, sikap, dan aplikasi. Dari keempat proses tersebut harus muncul dalam proses pembelajaran ipa secara utuh.

Aktifitas yang berkaitan dengan IPA tidak terlepas di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang memiliki hubungan erat dengan pengalaman sesungguhnya (Trianto, 2007). Siswa didorong untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang ada di pikiranya melalui penggunaan keterampilan proses sains dan sikap ilmiah, sehingga siswa bukan hanya sekedar pengguna atau menghafal



pengetahuan, melainkan sebagai penemu dan pemilik ilmu.

Edukasi proses sains di SD adalah bagian penting dari pendidikan dasar, karena membantu siswa memahami dunia sekitar mereka dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pada tingkat SD, tujuan utama dari pendidikan sains adalah untuk memperkenalkan siswa pada konsep ilmiah dalam kaitannya mempelajari struktur dan fungsi alam serta memahami prinsip fisika dan kimia di SD. Keterampilan proses sains mempunyai peranan penting dalam membantu untuk menemukan konsep dan merupakan langkah penting dalam proses belajar mengajar khususnya dalam menemukan konsep materi IPA karena keterampilan proses sains menurut (Dahar Kurniawan 2016) mempunyai peranan sebagai berikut: Membantu siswa belajar mengembangkan pikirannya, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, Meningkatkan daya ingat siswa, Membantu siswa mempelajari konsep-konsep sains secara nyata. Selain itu konsep sains dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Projek sains (Pantiwati, 2008) merupakan aktivitas yang menarik dan dapat membantu peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ilmiah dalam kehidupan nyata. Dalam kegiatan proyek yang sudah dilakukan dengan melakukan edukasi sains terhadap siswa SDI Otombamba yang melibatkan siswa kelas IV dan kelas V, dalam kegiatan tersebut digunakan metode eksperimen dan demonstrasi untuk menganalisis data yang dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman konsep sains secara mendalam.

Hasil observasi awal pada siswa kelas IV dan kelas V SDI Otombamba ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran yaitu guru belum sepenuhnya menciptakan pembelajaran inovatif. Kegiatan belajar sains masih bersifat konvensional yang terfokus pada penggunaan metode ceramah tanpa melibatkan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih ataupun meningkatkan keterampilan proses siswa. Siswa malu bertanya dan kurang dapat mengkomunikasikan isi pembelajaran. Permasalahan di atas membuat keterampilan proses sains siswa menjadi rendah.

Berdasarkan masalah yang sudah di paparkan di perlukan sebuah solusi untuk melatih dan mengenalkan keterampilan proses sains dengan menerapkan kegiatan edukasi project sains yang menarik dan mampu membuat siswa memperoleh pengalaman langsung dengan demonstrasi maupun praktikum. Demonstrasi ataupun praktikum (Widodo, 2018) dapat memberikan pengalaman langsung karena mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar dari pengalaman yang menekankan pada hubungan yang harmonis antara belajar, bekerja, dan aktivitas belajar lainnya dalam menciptakan dan menemukan pengetahuan yang dicari (Widodo dalam Kastawangnintyas & Martini 2018).

Kegiatan edukasi project sains pernah dilakukan oleh Sigirot Dkk (2023) yang mengadakan kegiatan literasi sains melalui kegiatan diskusi, tanya jawab dan games dimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam sains. Kegiatan lain pernah dilakukan oleh Zuhra dkk (2021) yang melakukan kegiatan pengenalan alat-alat praktikum untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa di era new normal. Kegiatan ini juga pernah dilakukan oleh Anggi Desviana dkk (2024) yang melakukan kegiatan demonstrasi dengan berbagai praktikum sains di SD.

Berdasarkan paparan masalah, kajian teori dan hasil kegiatan pengabdian serupa yang pernah dilakukan, maka perlu untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian edukasi sains untuk



Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa di SDI Otombamba

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SDI Otombamba, kecamatan Ndona, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur, yang merupakan sekolah mitra dari program studi PGSD Universitas Flores. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa, guru dan kepala sekolah SDI Otombamba serta mahasiswa dan dosen program studi PGSD Universitas Flores. Total seluruh peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 60 orang. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal pada tanggal 18 Mei 2024.

Metode penerapan edukasi project sains ini dilakukan melalui kegiatan demonstrasi dan praktikum. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahapan persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sesuai dengan 9 materi pokok sains di SD, persiapan media, bahan dan alat praktikum atau demonstrasi, melakukan pendekatan terhadap pihak sekolah untuk pengaturan jadwal kegiatan.

Pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti (pameran proyek sains) dan kegiatan penutup. Bentuk kegiatan evaluasi melalui tanya jawab dan observasi disertai kegiatan praktikum. Dari langkah- langkah pelaksanaan di atas dilakukan melalui metode demonstrasi dan eksperimen. Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang di sajikan. Dalam penggunaan metode demonstrasi dilakukan seperti penyediaan bahan- bahan, dan media pembelajaran untuk mendukung berjalanya kegiatan edukasi proyek sains. Eksperimen adalah metode yang menjelaskan mengenai suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu di sampaikan ke kelas dan di evaluasi. Dalam penggunaan metode eksperimen peserta didik mengamati, mengerjakan LKS yang sesuai dengan hasil pengamatan pada praktikum proyek sains.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi proses sains untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa SDI Otombamba di lakukan oleh mahasiswa PGSD Universitas Flores Ende kelas 2/D pada hari sabtu, tanggal 18 mei 2024. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk memenuhi tugas matakulia konsep dasar IPA di SD. kegiatan ini diawali dengan perencanaan kelas dan pendekatan terhadap pihak sekolah dan di terima baik oleh pihak sekolah. Kegiatan edukasi ini dilakukan untuk siswa sekolah dasar kelas IV dan V SDI Otombamba yang berjumlah 30 orang siswa SD, dengan 21 mahasiswa yang memberikan materi. Pada kegiatan edukasi ini di dampingi oleh dosen pengampu matakulia konsep dasar IPA di SD. dan proses kegiatan berlangsung diawali dengan pembukaan yaitu sambutan dari dosen pengampu matakulia konsep dasar IPA di SD dan juga oleh bapak Kepala sekolah SDI Otombamba.



Gambar 1. Sambutan

Pada proses kegiatan edukasi sians ini, ada 9 topik materi yang disampaikan oleh mahasiswa kepada peserta didik SDI Otombamba, Penerapan materi menggunakan metode demonstrasi, eksperimen sederhana dan diskusi kelompok dengan membagikan siswa- siwi ke dalam 9 kelompok dengan 9 materi yaitu: Klasifikasi Zat, Pencemaran Lingkungan, Energi dalam Sistem Kehidupan, Listrik, Bunyi , Kalor, Gaya dan Gerak, Cahaya , Bumi dan Alam Semesta.



Gambar 2. Penjelasan Materi

Dalam kegiatan ini mahasiswa terlebih dahulu memamerkan alat peraga praktikum dari setiap kelompok, kemudian di lanjutkan dengan pemaparan materi sesuai dengan topik materi per-kelompok. Dari masing-masing materi yang di berikan mahasiswa tersebut di sertakan dengan bahan eksperimen dan praktik sederhana untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Setiap siswa di berikan kesempatan untuk bertanya setelah mendengarkan materi dan mengerjakan LKS yang di berikan mahasiswa. Setelah semua siswa mengerjakan LKS, pekerjaan tersebut di kumpulkan dan di periksa oleh mahasiswa untuk melihat dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.



Gambar 3. kegiatan edukasi



Gambar 4. Kegiatan Edukasi

Pada akhir kegiatan edukasi dan pemaparan materi ada sesi tanya jawab yang di berikan mahasiswa pada setiap kelompok untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dan menguji coba daya ingat peserta didik . Cara mahasiswa memancing peserta didik untuk bertanya dengan memberikan contoh dari bahan praktikum yang peserta didik amati. Setelah peserta didik mengamati dan mendengar penjelasan, mahasiswa memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan cara memberikan umpan balik berupa doorprize. Sampai pada kegiatan akhir yang di tutup oleh ibu wakil kepala sekolah SDI Otombamba.

Sains adalah sistem pengetahuan yang di dapatkan melalui metode observasi, eksperimen dan pengujian hipotesis. Feynman menekankan metode ilmiah sebagai dasar sains. Edukasi sains adalah proses di mana individu belajar memahami dunia melalui metode ilmiah, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mengaplikasikan pengetahuan ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Mahasiswa memberikan Doorprize

Project sains menurut Sukanto S.K (2010) adalah suatu metode pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian masalah melalui penelitian ilmiah. Siswa dilibatkan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkaitan dengan topik tertentu dalam sains, yang memungkinkan mereka mengembnagka keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Projek sains merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran sains karena melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui investigasi dan eksplorasi ilmiah. Pendekatan ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan problem-solving siswa.

Keterampilan proses sains adalah kemampuan yang mencakup berbagai aktivitas mental dan fisik yang digunakan dalam proses ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan, memahami konsep, dan mengembangkan sikap ilmiah. Keterampilan proses sains meliputi observasi, klasifikasi, interpretasi, prediksi, dan komunikasi. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan ilmiah dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep sains.

Hasil kegiatan edukasi yag di terapkan pada siswa SDI Otombamba berjalan dengan lancar. Hal tersebut dapat mengenalkan pada siswa keterampilan proses sains melalui kegiatan edukasi sains dan prakrikum sederhana yang dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa SDI Otombamba. Keterampilan proses sains yang berhasil di terapkan pada siswa yaitu : berpikir kritis , mengamati, berkomunikasi, menggolongkan atau mengklasifikasi, menggunakan alat praktikum, yang dapat mengembangkan keterampilan proses sains siswa SDI Otombamba .



KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan edukasi untuk meningkatkan keterampilan proses sains dapat disimpulkan bahwa proyek sains di SDI Otombamba telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Melalui berbagai eksperimen dan kegiatan praktis, siswa telah belajar untuk mengamati, mengklarifikasi, mengukur, dan menginterpretasi data secara lebih efektif. Peningkatan keterampilan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka dalam bidang sains, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

Dukungan dari guru, dosen, mahasiswa dan pihak sekolah sangat berperan dalam kesuksesan proyek sains ini. Di harapkan program serupa dapat terus dikembangkan dan diterapkan di masa mendatang, sehingga semakin banyak siswa yang dapat merasakan manfaat dari pembelajaran sains yang dapat meningkatkan keterampilan siswa yang aktif dan menyenangkan. Dengan demikian SDI Otombamba akan terus menjadi pelopor dalam pendidikan sains melalui proyek sains untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa yang inovatif dan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya diucapkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan edukasi proyek sains yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa SDI Otombamba. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen yang telah menggerakkan mahasiswa dalam melaksanakan proyek sains untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Adapun kepada pihak mitra kegiatan ini, yakni SDI Otombamba diucapkan limpa terima kasih karena telah mengizinkan dan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran edukasi proyek sains. Tak lupa apresiasi, yang mendalam kepada para siswa yang telah berpartisipasi dengan antusias dengan semangat yang tinggi. Semoga kolaborasi yang baik ini dapat terus terjalin di masa mendatang, dan proyek-proyek serupa dapat terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDI Otombamba.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadhilaturahim, F. (2017) penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. *Jurnal pendidikan dasar kampus Cibubur*, 9(2), 109-118
- Hariri C.A (2017) *Penerapan model pembelajaran sains untuk meningkatkan pemahaman belajar IPA materi cahaya dan sifat sifatnya pada siswa kelas V SDI Otombamba*.
- Kastawaningtyas A, & Martin, M. (2018) peningkatan keterampilan proses sains melalui metode demonstrasi eksperiment. *jurnal penelitian pendidikan IPA*, 2(2), 45-42
- Kurniawan A.R (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran siswa berbasis pendekatan penemuan terbimbing untuk melatih keterampilan proses sains siswa sekolah dasar. *Jurnal review pendidikan dasar: jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian*, 2(2), 175-183
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v2n2.p175-183>
- Trianto. (2007) *model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktik*. Jakarta: prestasi pustaka
- Widodo, A. (2006). *Pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.



PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU SD MELALUI KELAS DARING: UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU

Paramitha Cahyani^{1*}, Dian Putri Utami², Pujianti³, Yulia Eka Yanti⁴,

^{1,2,3}Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Pendidikan Guru SD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Raden Rahmat Malang, Indonesia

*Email: pc467@ums.ac.id

Corresponding author:

Paramitha Cahyani

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: pc467@ums.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan profesi guru menuntut guru untuk menguasai beragam kompetensi, salah satunya adalah keterampilan untuk menulis suatu artikel ilmiah. Kendala yang sering ditemui adalah masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan tersebut maupun berkesempatan untuk belajar menulis artikel ilmiah. Tujuan kegiatan ini adalah mendampingi guru sekolah dasar untuk berlatih menulis artikel ilmiah. Program pelatihan dilakukan secara daring dengan bantuan MS Teams serta dilakukan sebanyak empat sesi online meeting serta empat kali latihan mandiri. Kuota peserta sebanyak 15 orang dengan peserta aktif sebanyak delapan orang. Hasil pelatihan berupa draft artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang sesuai. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kompetensi serta keterampilan yang dibutuhkan oleh guru di era globalisasi saat ini.

Kata Kunci: Karya Ilmiah; Pelatihan Daring; Peningkatan Kompetensi Guru

ABSTRACT

Improving the teaching profession requires teachers to master various competencies, one of which is the skill to write a scientific article. The obstacle that is often encountered is that there are still many teachers who need to gain these skills or have the opportunity to learn to write scientific articles. The purpose of this activity is to assist elementary school teachers to practice writing scientific articles. The training program was carried out online with the help of MS Teams, and four online meeting sessions and four independent exercises were carried out. The results of the training are in the form of draft scientific articles that can be published in appropriate scientific journals. This program is expected to contribute to developing competencies and skills needed by teachers in the current era of globalization.

Keywords: Scientific Work; Online Training; Teacher Competency Improvement

PENDAHULUAN

Peningkatan kualifikasi, kompetensi serta sertifikasi guru telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 10 tahun 2009 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan. Sebelumnya juga terdapat beberapa kebijakan yang mengatur hal tersebut antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 serta Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 2 ayat (1) dan (2), yang menyatakan bahwa bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional harus dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kebijakan tersebut turut berdampak pada kewajiban guru untuk meningkatkan kompetensi profesinya. Adapun bentuk pengembangan kompetensi profesi

dapat berupa: membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang Pendidikan; menemukan teknologi di bidang Pendidikan; membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan; menciptakan karya tulis ilmiah, serta; mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum dan bidang keilmuannya (Depdiknas, 2001:1).

Tuntutan pengembangan kompetensi guru nyatanya belum sejalan dengan kondisi di lapangan. Beragam publikasi menyebut bahwa banyak guru yang masih terkendala dalam menyusun sebuah karya ilmiah (Kurniasih et al., 2022; Mediatati & Jati, 2023; Pangestika & Alfarisa, 2015). Faktor yang cukup sering muncul antara lain adalah rendahnya motivasi guru dalam menulis; gagap teknologi; maraknya joki penulisan artikel; ketidakpahaman terkait teknik menulis, serta; kurangnya pelatihan maupun sosialisasi berkala yang diselenggarakan baik oleh sekolah maupun pihak-pihak terkait. Padahal menurut Permenpan RB nomor 16 tahun 2009, publikasi ilmiah termasuk salah satu persyaratan yang dibutuhkan untuk memperoleh angka kredit. Selain itu, publikasi ilmiah juga merupakan sarana yang tepat untuk mempublikasikan hasil pembelajaran maupun inovasi yang dilakukan guru agar lebih dijangkau dan dirasakan manfaatnya dalam lingkup yang lebih luas.

Ruang pelatihan maupun sosialisasi untuk menulis karya ilmiah nyatanya belum banyak diberdayakan bagi para guru. Beragam referensi menyebutkan bahwa salah satu rendahnya hasil tulisan oleh para guru adalah guru kurang memiliki motivasi maupun pengetahuan awal terkait dasar-dasar menulis yang baik. Rendahnya motivasi ini juga tidak diantisipasi dengan kesempatan untuk mendapatkan pelatihan, sosialisasi, maupun bentuk kolaborasi lain yang memungkinkan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis. Kesenjangan ini juga memungkinkan maraknya joki karya ilmiah, dimana tren ini tentu saja tidak berdampak baik bagi kemajuan kompetensi bagi diri guru.

Pendampingan penulisan karya ilmiah merupakan salah satu langkah yang bisa digagas dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan guru untuk menulis karya ilmiah. Metode pendampingan ini juga dapat dikatakan sebagai salah satu penerapan pembelajaran kolaboratif. Kelebihan pelatihan dengan metode pendampingan ini adalah memungkinkan para peserta untuk berkolaborasi dalam hal menyusun serta mengetahui kekurangan dan kelebihan naskah masing-masing. Pembelajaran kolaborasi juga dipercaya mampu meningkatkan beragam keterampilan berpikir, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta sikap tanggung jawab dan mandiri (Prichard et al., 2006; Ramdani & Susilo, 2022; Rozenszayn & Assaraf, 2011). Era teknologi saat ini juga memungkinkan beragam opsi penyelenggaraan pelatihan tanpa harus bertatap muka secara langsung, salah satunya adalah penyelenggaraan pelatihan dengan metode daring. Keunggulan metode daring antara lain mampu menjangkau peserta dengan lebih luas dan fleksibel (Brindley et al., 2009), sehingga diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan dengan lebih luwes, oleh karena itu pengabdian masyarakat yang ingin dilaksanakan oleh penulis kali ini adalah pendampingan penulisan karya ilmiah dengan metode daring bagi guru sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kompetensi guru.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini menasar pada pelatihan penulisan karya ilmiah untuk guru sekolah dasar yang dilaksanakan secara daring. Materi pelatihan disusun dengan



menggunakan *slide powerpoint* berbantuan Canva. Program pelatihan dibuka dengan masa pendaftaran peserta selama dua minggu serta proses sosialisasi dan pendaftaran dengan menggunakan *link Whatsapp* dengan kuota peserta sebanyak 15 orang. Pelatihan dilakukan secara daring dengan menggunakan fasilitas *MS Team*. Pelatihan dibagi menjadi empat sesi pendampingan *online* serta empat sesi pelatihan mandiri. Skema pelatihan selengkapnya ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah

Minggu ke	Kegiatan	Pelaksana
1	Pertemuan awal, pengenalan peserta, pengenalan materi 1	Peserta dan instruktur
2	Pemaparan materi 2	Peserta dan instruktur
3	Penyusunan draft judul dan kerangka artikel	Peserta
4	Pendampingan penyusunan draft judul dan kerangka artikel	Peserta dan instruktur
5	Praktek mandiri	Peserta
6	Praktek mandiri	Peserta
7	Praktek mandiri	Peserta
8	Pendampingan dan koreksi draft artikel	Peserta dan instruktur

Pelatihan dilaksanakan selama dua minggu dari minggu ke 3 Februari 2024 sampai dengan minggu ke 4 Maret 2024. Peserta pelatihan berasal dari 6 sekolah dasar di area Banyuwangi, Jawa Timur dengan jumlah peserta 8 orang. Pelatihan dilaksanakan sepenuhnya dengan daring agar lebih fleksibel dan efisien bagi para peserta. Target dari pengabdian ini adalah setidaknya ada satu artikel dari peserta pelatihan yang dapat dikategorikan cukup baik untuk menembus publikasi pada jurnal ilmiah terindeks sekurang-kurangnya SINTA 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan menulis karya ilmiah yang diselenggarakan pada kesempatan ini menyasar pada guru sekolah dasar. Pendidikan dasar merupakan tonggak penting dalam pembentukan karakter awal siswa (Saracho, 2023), selain itu pada ranah pendidikan dasar terdapat banyak temuan yang seharusnya bisa terakomodir dengan baik dalam bentuk laporan penelitian (Rintakorpi, 2016). Materi pelatihan disusun secara praktis dalam bentuk *slides powerpoint* yang berisi petunjuk ringkas komponen artikel ilmiah, cara mengungkapkan gagasan serta langkah menyusun keseluruhan artikel ilmiah. Tampilan *slides powerpoint* materi pelatihan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Cuplikan Materi Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah

Materi pelatihan disusun secara ringkas dan memungkinkan untuk dipahami oleh peserta yang baru memulai untuk menulis artikel ilmiah. Sosialisasi dilakukan melalui media sosial *whatsapp* dan jadwal pelatihan disesuaikan dengan kesepakatan peserta pelatihan. Terdapat 14 peserta yang terdaftar dengan 8 orang peserta yang aktif mengikuti pelatihan daring maupun praktek mandiri. Keseluruhan pelatihan daring menggunakan *MS Teams*. Salah satu rekaman pelaksanaan pelatihan daring dipaparkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah merupakan salah satu luaran publikasi yang relatif ringkas dalam mengungkapkan temuan maupun hasil penelitian (Mousavi & Moini, 2014). Artikel ilmiah juga memiliki pengaruh yang lebih luas serta angka kredit yang mumpuni dalam rangka peningkatan kualifikasi guru. Terdapat beberapa perbedaan teknis dalam menerjemahkan sebuah temuan dalam bentuk artikel ilmiah, dimana hal ini seringkali menimbulkan kesulitan bagi sebagian besar masyarakat ilmiah. Banyak faktor yang terlibat pada kesenjangan ini, antara lain minimnya sosialisasi maupun pelatihan yang diselenggarakan untuk guru, rendahnya motivasi menulis, bahkan banyak guru yang tidak mengetahui bahwa penulisan

artikel berdampak bagi karir maupun kompetensinya (Marto et al., n.d.). Selain itu pada proses penyusunan artikel, terdapat fase pencarian jurnal tujuan sampai dengan pendaftaran naskah pada jurnal tujuan dimana fase ini memiliki kerumitan tersendiri sehingga guru maupun banyak masyarakat ilmiah yang lebih memilih joki publikasi.

Menyusun artikel ilmiah pada dasarnya juga terkait erat dengan keterampilan mengungkap gagasan dan menuangkan dalam bentuk tulisan, dimana keseluruhan aktivitas tersebut merupakan salah satu bentuk berpikir kritis dan kreatif (Naber et al., 2014; Utama & Hidayatullah, 2020). Aktivitas menulis artikel ilmiah sebenarnya dapat menjadi alternatif bagi guru sekolah dasar untuk mengasah kompetensinya. Temuan awal yang terungkap adalah para peserta tidak tahu harus mulai menulis artikel ilmiah yang benar, bagaimana mengungkapkan ide atau gagasan yang dimiliki untuk ditulis dalam artikel. Pada pelaksanaan pelatihan, pertemuan 1 dan 2 difokuskan pada penyampaian materi dasar tentang pengertian artikel ilmiah, bagian-bagian artikel, serta membangun setiap bagian artikel tersebut. Pada pelatihan yang dilaksanakan turut ditampilkan poin-poin penting yang lebih disorot. Pada *slides* materi yang disajikan terdapat *quicktips* yang membantu peserta untuk lebih mudah memahami bagian-bagian artikel yang harus dibangun seperti ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. *Slide Quick Tips* Pada Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah

Temuan selanjutnya pada pelatihan adalah banyak guru yang belum memahami teknik-teknik mendasar penyusunan paragraf maupun kalimat efektif. Pelatihan yang dilaksanakan dirancang dengan empat kali pertemuan daring serta empat kali latihan mandiri, dimana dua pertemuan daring digunakan untuk pendalaman materi dan sisanya untuk penguatan dan koreksi bersama dari hasil praktek mandiri. Model pelatihan seperti ini dinilai cukup efektif karena para peserta bisa melihat perbaikan kinerjanya sekaligus mendapatkan masukan baik dari instruktur maupun dari peserta lain. Salah satu bentuk koreksi bersama pada saat pelatihan ditampilkan pada Gambar 4.

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Lembah Harapan melalui penerapan model *pendidikan kooperatif role playing*. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Lembah Harapan yang berjumlah 15 siswa dengan rincian 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan berupa : (a) test, dan (b) observasi. Prosedur penelitian ini meliputi tahap : (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi dan evaluasi dan (d) refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa penerapan model *pendidikan kooperatif role playing* dalam pembelajaran IPA tentang sistem pencernaan makanan siswa kelas 5 SDN Lembah Harapan yang ditandai dengan peningkatan rata-rata aktivitas pada pada siklus pertama sebesar 27% siklus I sebesar 74% dan pada siklus II meningkat menjadi 93%. Model *pendidikan kooperatif role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada siklus I nilai hasil belajar siswa belum ada peningkatan sementara pada siklus II nilai hasil belajar sudah meningkat. Hasil penelitian siklus I belum mencapai indikator kinerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *pendidikan kooperatif role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Hasil Belajar, IPA, Pembelajaran Kooperatif, Role Playing



Gambar 4. Koreksi Bersama Naskah Peserta Pelatihan

Pembelajaran bersama seperti yang dilaksanakan pada pelatihan ini termasuk dalam pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*). Pembelajaran ini memiliki beragam keunggulan antara lain memberikan pemahaman lebih mendalam, kepercayaan diri, serta membangun pembelajaran inklusif (Järvenoja et al., 2017; Magen-Nagar & Shonfeld, 2018; Prichard et al., 2006; Ramdani & Susilo, 2022). Pada pelaksanaan pelatihan, naskah peserta ditampilkan untuk kemudian dikoreksi bersama, proses ini memungkinkan diskusi serta berbagi pengetahuan baik antar peserta maupun instruktur, dimana hal ini menstimulasi peserta untuk bertanggung jawab atas pemikirannya dan berpikir kritis. Pada pelatihan peserta lebih bersemangat dan mengetahui lebih jelas kekurangan naskah mereka sehingga pada praktek-praktek mandiri selanjutnya para peserta memberikan kemajuan naskah yang lebih baik. Hasil akhir dari pelatihan ini adalah *draft* artikel oleh setiap peserta, namun pada pelatihan kali ini naskah yang dihasilkan memang masih banyak kekurangan sehingga belum ada naskah yang bisa diajukan ke jurnal ilmiah tertentu.

KESIMPULAN

Pendampingan penulisan karya ilmiah bagi guru sekolah dasar merupakan salah satu upaya positif yang layak untuk dilaksanakan secara berkala serta menyasar peserta dalam lingkup yang lebih luas. Model pelatihan ini juga turut memberdayakan pembelajaran kolaboratif yang mampu meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan berpikir kritis bagi para guru. Hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan selama delapan minggu berupa *draft* artikel hasil PTK para guru, meskipun pada akhir pelatihan belum ada naskah yang cukup baik untuk dikirimkan ke jurnal ilmiah tertentu.

DAFTAR RUJUKAN

- Brindley, J. E., Walti, C., & Blaschke, L. M. (2009). Creating effective collaborative learning groups in an online environment. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 10(3), 1–18. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v10i3.675>



- Järvenoja, H., Järvelä, S., & Malmberg, J. (2017). Supporting groups' emotion and motivation regulation during collaborative learning. *Learning and Instruction*, June, 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2017.11.004>
- Kurniasih, M. D., Utami, A. D., Prajoko, S., & Salma, A. (2022). Pengembangan Buku Panduan Mini Riset Mandiri Berbasis Keterampilan 4C untuk Mata Kuliah Reproduksi dan Embriologi Tumbuhan. *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 5(1), 255–266. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v5i1.3530>
- Magen-Nagar, N., & Shonfeld, M. (2018). Attitudes, openness to multiculturalism, and integration of online collaborative learning. *Journal of Educational Technology & Society*. <https://www.jstor.org/stable/26458502>
- Marto, H., Penelitian, B., Pengembangan, D., & Tolitoli, K. (n.d.). *KESULITAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENULIS KARYA ILMIAH SEBAGAI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DI KABUPATEN TOLITOLI DIFFICULTY OF PRIMARY SCHOOL TEACHERS IN WRITING SCIENTIFIC WORKS AS THE DEVELOPMENT OF PROFESIONAL COMPETENCE IN TOLITOLI DISTRICT*.
- Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2023). Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Karya Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas. *International Journal of Community Service Learning*, 7, 155–159.
- Mousavi, A., & Moini, M. R. (2014). A Corpus Study of Shell Nouns in Published Research Articles of Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 98, 1282–1289. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.544>
- Naber, J., Wyatt, T. H., Hall, M., & States, U. (2014). Nurse Education Today The effect of reflective writing interventions on the critical thinking skills and dispositions of baccalaureate nursing students. *YNEDT*, 34(1), 67–72. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2013.04.002>
- Pangestika, R. R., & Alfarisa, F. (2015). *PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG): STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN INDONESIA*.
- Prichard, J., Stratford, R. J., Bizo, L., & Preference, R. (2006). *Team-skills training enhances collaborative learning Team-skills training enhances collaborative learning*. 111(June). <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2006.03.005>
- Ramdani, D., & Susilo, H. (2022). The Effectiveness of Collaborative Learning on Critical Thinking, Creative Thinking, and Metacognitive Skill Ability: Meta-Analysis on Biological Learning. *European Journal of Educational Research*. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1353453>
- Rintakorpi, K. (2016). Documenting with early childhood education teachers: pedagogical documentation as a tool for developing early childhood pedagogy and practises. *Early Years*. <https://doi.org/10.1080/09575146.2016.1145628>
- Rozenszayn, R., & Assaraf, O. B. Z. (2011). When Collaborative Learning Meets Nature: Collaborative Learning as a Meaningful Learning Tool in the Ecology Inquiry Based Project. *Research in Science Education*, 41(1), 123–146. <https://doi.org/10.1007/s11165-009-9149-6>



- Saracho, O. N. (2023). Theories of child development and their impact on early childhood education and care. *Early Childhood Education Journal*.
<https://doi.org/10.1007/s10643-021-01271-5>
- Utama, I., & Hidayatullah, H. (2020). Mobile Applications to Improve English Writing Skills Viewed from Critical Thinking Ability for Pre-Service Teachers. *International Journal of*
<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authType=crawler&jrnl=18657923&AN=143146455&h=MeDbxv%2Bxg54J8m4RgB7yYc13y8SfwdGk5iBz3X75yRluMNUFESO%2BIjjM48x768W3B8xRv64CiAlKARcHZVENTA%3D%3D&crl=c>



MELATIH PERKEMBANGAN SPIRITUAL ANAK MELALUI PENGENALAN SHOLAT 5 WAKTU DENGAN METODE PERMAINAN KARTU

Yulia Eka Yanti^{1*}, Deandra Eka Salsabilla², Dina Maftuhatul Rizky³, Tety Nur Cholifah⁴, Hendra Rustantono⁵, Hamidi Rasyid⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Pendidikan Guru SD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

*Email: yulia.ekay@uniramalang.ac.id

Corresponding author:

Yulia Eka Yanti

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

yulia.ekay@uniramalang.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan spiritual merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini pada siswa karena dianggap sebagai langkah awal dalam membina hubungan dengan nilai-nilai spiritual pada peserta didik. Oleh karena itu, pendampingan ini bertujuan untuk melatih aspek spiritual dalam pembentukan karakter siswa. Sehingga dalam hal ini pendamping mengenalkan shalat lima waktu melalui metode permainan kartu bergambar sebagai alat untuk mengajarkan siswa mengenal tatacara shalat lima waktu. Kartu-kartu ini tidak hanya berfungsi sebagai alat edukatif, tetapi juga sebagai alat bermain yang dapat merangsang kreativitas dan rasa ingin tahu anak. Metode permainan kartu dipilih karena menawarkan interaktivitas yang tinggi sehingga memungkinkan anak belajar sambil bermain. Melalui permainan, siswa dapat memperdalam pemahaman tentang aspek spiritual dari shalat tersebut. Dengan memasukkan unsur bermain ke dalam pembelajarannya, anak tidak hanya menghafal langkah-langkah shalat, tetapi juga berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode permainan kartu lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengenalan shalat lima waktu dan aspek spiritual yang dikandungnya. Siswa menunjukkan partisipasi aktif serta semangat dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, metode permainan kartu merupakan cara yang dinamis dan menyenangkan untuk melatih perkembangan spiritual anak melalui shalat lima waktu.

Kata Kunci: *Perkembangan Spiritual; Metode Permainan Kartu*

ABSTRACT

Spiritual development is very important to be instilled early on in learners as it is considered the first step in fostering a relationship with spiritual values in learners. Therefore, this mentoring aims to train the spiritual aspects in the character building of learners. So in this case the companion introduces the five daily prayers through the picture card game method as a tool to teach students to recognize the procedures for the five daily prayers. These cards not only serve as an educational tool, but also as a play tool that can stimulate children's creativity and curiosity. The card game method was chosen because it offers high interactivity that allows children to learn while playing. Through play, learners can deepen their understanding of the spiritual aspects of prayer. By incorporating the element of play into their learning, children not only memorize the steps of prayer, but also participate in the learning process. The results show that the card game method is more effective in improving learners' understanding of the introduction of the five daily prayers and the spiritual aspects they contain. Learners showed active participation and enthusiasm in applying the knowledge gained in daily life. Overall, the card game method is a dynamic and fun way to train children's spiritual development through the five daily prayers.

Keywords: *Spiritual Development; Card Game Methods*

PENDAHULUAN

Pada proses pendidikan anak, perkembangan spiritual memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian yang seimbang dan beretika. Salah satu aspek utama Islam adalah shalat lima waktu. Mengembangkan aspek spiritual sangatlah penting, karena perkembangan spiritual akan membentuk karakter seseorang di masa depan (Siswanto, 2010).

Untuk memasukkan nilai-nilai spiritual ini ke dalam tahap perkembangan anak bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan efektif, telah muncul pendekatan inovatif yang menggabungkan unsur-unsur permainan yaitu metode permainan kartu.

Flash card atau kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda symbol mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut (Arsyad, 2013). Setiap kartu dapat dirancang untuk mewakili langkah sholat lima waktu dan dapat memasukkan unsur permainan strategis untuk merangsang kreativitas dan keingintahuan anak. Pembelajaran menggabungkan teknik permainan dapat mempertajam kemampuan berpikir siswa tanpa membebani, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif (Hasnih, 2015). Interaktivitas sebagai kunci pembelajaran dengan menggunakan metode permainan, anak tidak hanya menghafalkan rutinitas sholat, namun juga melakukan dialog dan interaksi yang memperdalam pemahaman spiritualnya.

Perkembangan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniyah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Sedangkan perkembangan spiritual mengacu pada bagian dari perkembangan individu yang berkaitan dengan psikologi, rohani, batin, mental, dan moral. Perkembangan spiritual pada masa kanak-kanak sangat penting karena memberikan arah dan makna terhadap kehidupan mereka, yang mencakup suatu kesadaran yang menghubungkan mereka secara langsung dengan Tuhan. Perkembangan aspek spiritual pada anak dimulai pada saat anak memasuki masa prasekolah, dimana pendidikan spiritual dikembangkan, dan anak diajarkan untuk berhubungan dengan Tuhannya (Rizqi, 2020).

Mengenalkan shalat lima waktu pada anak bukan hanya sekedar instruksi, namun juga perjalanan menuju pengembangan nilai-nilai spiritual. Demikian pula lingkungan mental yang diciptakan dalam hal spiritual harus positif. Pada usia sekolah dasar, pemahaman agama siswa berada pada tahap realistis. (Syahnaz, 2023) Dalam konteks ini, metode permainan kartu menawarkan pendekatan yang berbeda dan menarik untuk membuat anak memahami dan menghayati amalan ibadah ini, sehingga memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan spiritual anak. Penggunaan permainan kartu sebagai media pembelajaran tidak hanya memperhatikan aspek kognitif saja, namun juga memperhatikan kebutuhan emosi dan sosial anak. Penggunaan permainan kartu dalam pembelajaran dapat merangsang aspek kognitif anak melalui pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Selain itu, interaksi sosial dalam permainan kartu dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka, seperti kerjasama dan kontrol emosi.

Melatih perkembangan spiritual anak dengan mengenalkan sholat lima waktu dapat menciptakan lingkungan yang ramah anak dan mendorong pertanyaan dan refleksi terhadap nilai-nilai yang melekat dalam shalat lima waktu. Dengan menggunakan kartu sebagai media pendampingan akan membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga anak memiliki antusias untuk mengikuti suatu pembelajaran (Aliputri, 2018). Permainan kartu tidak hanya sebagai alat edukasi, namun juga sumber kesenangan bagi anak. Dengan belajar sambil bermain siswa mendapatkan pengalaman positif terkait shalat lima waktu. Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran ini secara positif dapat menstimulasi perkembangan spiritual anak dan meletakkan landasan yang kuat bagi hubungannya dengan kehidupan spiritual.

Pada metode permainan kartu, upaya melatih perkembangan spiritual anak melalui pengenalan shalat lima waktu menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Dengan memanfaatkan kreativitas dan keseruan permainan, pendamping tidak hanya membentuk karakter spriritualitas siswa, namun juga memastikan siswa memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam pelaksanaan sholat. Dengan memahami nilai spiritulitas yang terkandung didalam sholat diharapkan siswa mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti mengadakan kegiatan pendampingan belajar dengan menggunakan metode yang lebih inovatif yaitu dengan metode permainan kartu sebagai upaya melatih perkembangan spiritual anak sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan ini dilakukan kepada siswa kelas II yang berasal dari SDN 2 Sawahan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 21 Desember 2023 dan bertempat di SDN 2 Sawahan. Pada kegiatan ini yang menjadi titik fokus pendampingan siswa adalah memahami serta melaksanakan tatacara sholat sebagai upaya mengembangkan aspek spiritual pada siswa.

Shalat adalah sarana terbaik untuk menghubungkan hamba dengan Tuhan dan memungkinkan jiwa dan akal terhubung secara langsung dengan sang Pencipta. Shalat juga merupakan wasilah (perantara) yang sangat penting dalam membentuk tameng keagamaan bagi siswa. ". Sebagaimana yang tertera di dalam firman Allah Swt surah At-Taubah: 103 yang artinya "Berdo"alah untuk mereka. Sesungguhnya, doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". Sedangkan menurut istilah, shalat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (taslim). (Mujiburahman, 2016).

Media kartu adalah media yang berupa kertas yang didalamnya terdapat gambar. Misalnya kartu huruf, kartu kata, kartu gambar, dan kartu bilangan. Kartu gambar adalah alat atau media visual yang dirancang untuk membantu mempermudah pemahaman peserta didik dalam belajar, dibandingkan dengan metode lainnya. Metode pembelajaran dengan menggunakan media kartu lebih menitikberatkan pada konsep permainan dengan gambar sebagai objek, kemudian dengan adanya objek gambar pada kartu mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan. Metode ini juga menambah antusias siswa pada proses pembelajaran karena diajarkan dengan cara yang menyenangkan seperti bermain agar mereka tertarik dan mempermudah pemahamannya (Damayanti, 2012). Pada Gambar 1 dan ini 2 merupakan metode pembelajaran yang menggunakan media kartu



Gambar 1. Kartu pembagian sholat



Gambar 2. Kartu gerakan sholat

Dalam upaya melatih perkembangan spiritual melalui pengenalan sholat lima waktu dengan metode permainan kartu berikut adalah tahapan - tahapan yang harus dilaksanakan: Pada tahap Persiapan melakukan sosialisasi mengenai pembelajaran yang akan disampaikan terhadap siswa. Selanjutnya menyiapkan media pembelajaran berupa kartu yang akan digunakan sebagai alat dalam proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, pada awal proses pembelajaran pendamping melakukan pemaparan materi mengenai tatacara sholat dan waktu pelaksanaan sholat untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, menggunakan media kartu sebagai gambaran materi yang akan disampaikan. Setelah itu, membagikan kartu dan melakukan pretest sesuai dengan kartu yang diperoleh siswa. Siswa menjawab pretest dengan menempelkan kartu yang diperoleh ke papan yang telah disediakan. Selanjutnya, melakukan pembelajaran dengan bermain untuk mempercepat pemahaman siswa. Selain itu, melakukan model diskusi untuk mematangkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pada tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan praktek sholat sebagai tolak ukur pemahaman siswa. Pada kegiatan pendampingan ini, siswa diharapkan mampu memahami tatacara sholat dengan baik serta mampu melaksanakanya dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pendampingan yang telah dilakukan, pendamping menemukan kurangnya pemahaman siswa terhadap tatacara dan pembagian waktu sholat. Pada awal pendampingan banyak siswa yang kurang paham mengenai materi sholat lima waktu sehingga siswa banyak mengalami kesulitan dalam melakukan pelaksanaan sholat. Faktor - faktor yang mendasari kurangnya pemahaman siswa terhadap sholat, karena belum adanya pengenalan sholat dilingkup keluarga, keterbatasan guru dalam menyampaikan materi dan tidak ada motivasi siswa untuk melakukan sholat. Sehingga pendamping melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kartu sebagai media pelaksanaan. Dalam hal ini, pendamping menemukan bahwasanya siswa lebih mudah memahami pembelajaran menggunakan media kartu bergambar. Karena selain belajar siswa juga dapat bermain dan mengekspresikan diri terhadap pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Oleh karena itu, dalam upaya melatih perkembangan spiritual siswa untuk memahami

konsep dasar pelaksanaan sholat, berikut ini adalah beberapa tahapan yang dilakukan dalam pendampingan:

Tahap awal yang dilakukan pendamping yakni menjelaskan materi sebagai gambaran siswa dan landasan dasar selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam hal ini, pendamping memperkenalkan berbagai gambar yang terdapat pada kartu untuk mempermudah pemahaman peserta didik (Gambar 3).



Gambar 3. Sesi pemaparan materi



Gambar 4. Sesi pre-test

Kegiatan pre-test dilakukan pendamping pada awal dimulainya pembelajaran untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan diajarkan. Hasil pre-test membantu siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru (asimilasi), sehingga materi yang diajarkan dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa dan penyesuaian kognitifnya (akomodasi) (Andri, 2020). Dengan diadakannya pretest, siswa dibimbing melalui tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan siswa untuk memahami materi selama proses pembelajaran. Dalam hal ini pendamping memberikan soal yang harus dijawab secara langsung dan cepat oleh siswa (Gambar 4).

Pendamping melakukan aktivitas pembelajaran dengan melakukan permainan yang didalamnya mampu menarik siswa agar lebih paham dengan materi dan dapat menikmati pembelajaran. Dengan adanya bermain siswa akan lebih nyaman dan tidak jenuh terhadap materi yang dibawakan. Bermain yang dimaksud bukan semata-mata untuk bersenang-senang, namun lebih tepatnya bermain sambil belajar. Dimana siswa menggunakan media kartu sebagai bentuk permainannya (Gambar 5).



Gambar 5. Sesi bermain



Gambar 6. Sesi tanya jawab

Selain menyampaikan materi terkait waktu dan tatacara sholat, pendamping juga mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa. Pendamping memberikan sesi tanya jawab terkait hal yang belum siswa pahami. Kegiatan tanya jawab terlihat pada gambar 6. Diskusi adalah bentuk pembelajaran kelompok di mana di sana siswa akan bertukar pemikiran mengenai materi yang disampaikan oleh pendamping. Dengan adanya diskusi ini pendamping dapat mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi.



Gambar 7. Sesi diskusi



Gambar 8. Sesi praktek sholat

Pendamping mengajak siswa untuk melaksanakan praktek sholat yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam menerima materi yang sudah disampaikan oleh pendamping. Pelaksanaan praktek sholat juga bertujuan untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman siswa terhadap waktu dan tatacara pelaksanaan serta gerakan sholat.

Kegiatan pendampingan yang berlangsung selama empat hari yang dilaksanakan di SDN 2 Sawahan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan aspek spiritual siswa. Hal itu dapat dibuktikan dengan kegiatan pelaksanaan praktek sholat. Pada saat praktek sholat siswa mampu mempraktekkan gerakan sholat secara berurutan dengan sangat baik. Siswa juga dapat menyebutkan pembagian waktu sholat dengan baik dan benar. Selain melatih aspek perkembangan spiritual siswa, belajar dengan media kartu dapat menambah daya tarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan selama pendampingan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya belajar menggunakan metode kartu lebih mudah dipahami

oleh siswa serta merupakan media pembelajaran yang lebih efisien. Hal ini ditandai dengan terjadinya peningkatan dalam memahami pembagian waktu sholat beserta tatacaranya. Kegiatan ini mampu meningkatkan perkembangan spiritual siswa pada jenjang sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat Nya pendamping dapat menyelesaikan artikel penelitian ini dengan tuntas. Pendamping mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga dapat menyelesaikan pendampingan ini dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SDN 2 Sawahan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan di sekolah tersebut. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match berbantuan kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1), 70-77.
- Andri, R. F. (2020). 2020. *Pengaruh Pre-test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Ilmiah Dasar*, 14(1).
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran. (Rev.ed.)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, S. &. (2012). Peningkatan Aktivitas Belajar deangan Menggunakan Media Kartu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. <https://eprints.uny.ac.id/23389/1/JURNAL-PENGGUNAAN%20MEDIA%20KARTU-HASILBELAJAR.pdf><https://eprints.uny.ac.id/23389/1/JURNAL-PENGGUNAAN%20MEDIA%20KARTU-HASILBELAJAR.pdf>, 2(3), 5.
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Hasnih, H. K., & Hasnih, H. K. J. (2015). *Kartu Islami Berbasis Budaya Lokal sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Emotional Spiritual Quotient pada Anak Sekolah Dasar*. (Doctoral dissertation, Muhammadiyah University Makassar).
- Mujiburahman, M. (2016). Pola Pembinaan Keterampilan Sholat Anak dalam Islam. *Jurnal MUDARRISUNA*, 6(2), 188.
- Rizqi, K. (2020). *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*. Doctoral dissertation, Pustaka Senja.
- Rusdiana, E. R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Siswanto, W. (2010). *Membentuk kecerdasan spiritual anak*. Jakarta: Amza.
- Syahnaz, A. W.-8. (2023). Konsep Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(2), 868-879.